

**GAYA RETORIKA DAKWAH USTADZ HANAN ATTAKI
DI *YOUTUBE***



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh:

ASTRID NOVIA PAHLUPY

1501026073

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

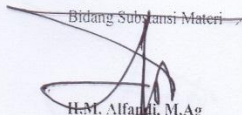
Nama : Astrid Novia Pahlupy
NIM : 1501026073
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Televisi Dakwah
Judul : Gaya Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di
Youtube

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 2 Oktober 2019
Pembimbing,

Bidang Substansi Materi


H.M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 1971030 199703 1 003

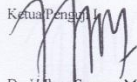
SKRIPSI

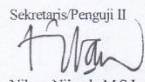
GAYA RETORIKA DAKWAH USTADZ HANAN ATTAHI DI *YOUTUBE*

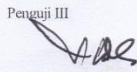
Disusun Oleh:
Astrid Novia Pahlupy
1501026073

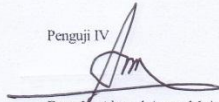
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 10 Desember 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

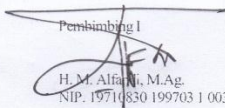
Ketua Penguji

Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 005

Sekretaris/Penguji II

Nilnan Ni'mah, M.S.I.
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji III

Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A.
NIP. 19631017 199103 2 001

Penguji IV

Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag.
NIP. 19660513 199303 1 002

Mengetahui

Pembimbing I

H. M. Alfarizi, M.Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003.

Pembimbing II



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, September 2019



Astrid Novia Pahlupy

NIM: 1501026073

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Bismillahirrahmanirrahim, Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Gaya Retorika dalam Dakwah Bil Lisan (Studi Kasus Ceramah Ustadz Hanan Attaki di *Youtube*)” dengan lancar dan sesuai harapan. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata (S1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak yang telah memberikan dukungan berupa bimbingan, dorongan semangat, dan motivasi membuat penulis bisa memepertahankan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag dan Nilnan Ni'mah, M.SI selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam
4. H. M. Alfandi, M.Ag selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing, memberikan kritik, saran dan

ilmu, serta membantu dalam kelancaran penulisan skripsi hingga selesai.

5. H. Komarudin selaku guru mengaji saya yang sangat berjasa dalam pembelajaran
6. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo selaku tenaga pengajar yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti selama menuntut ilmu.
7. Seluruh Staff Tata Usaha dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo yang selalu memberikan kemudahan, fasilitas, bantuan, dan kerjasama selama perkuliahan.
8. Team Lentera Islam *news* selaku media dakwah yang telah memberikan kemudahan dalam skripsi ini
9. Sahabat-sahabat penulis yang selalu mensupport penulis dengan bantuan dan nasihat yang diberikan, tanpa kalian penulis tidak bisa seperti saat ini.
10. Teman-teman kelas angkatan 2015 yang memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
11. Berbagai pihak yang telah turut membantu, memberikan dukungan serta doa kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penyelesaian skripsi ini telah dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karna kesempurnaan hanya milik Allah SWT, penulis

berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, September 2019

Astrid Novia Pahlupy

1501026073

PERSEMBAHAN

Perjalanan dan perjuangan besar untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai tanda terima kasih skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. H. Wawan Ridwan dan Miswari selaku orang tua kandung tercinta yang tidak pernah berhenti mengantarkan doa-doa, sabar mendidik dan menyangiku, yang selalu memberikan nasihat, dukungan semangat, motivasi, dan selalu mengingatkanku untuk mengingat Allah SWT.
2. Kakakku Rindri Miswandari, Rifendi, Rendra Miswandaru dan Adik Rizky Nur Fathony yang selalu memberikan dorongan semangat agar penulis selalu berjuang dalam menyusun skripsi.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

MOTTO

مَيْسُورًا قَوْلًا لَهُمْ فَقُلْ تَرْجُوهَا رَبِّكَ مِنْ رَحْمَةٍ اِتِّعَاءَ عَنْهُمْ تُعْرِضَنَّ وَإِنَّا

Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas

(QS. Al-Israa':28)

ABSTRAK

Nama: Astrid Novia Pahlupy, NIM 1501026073, Judul: Gaya Retorika dalam Dakwah *Bil Lisan* (Studi Kasus Ceramah Ustadz Hanan Attaki di *Youtube*).

Retorika dakwah merupakan seni berbicara yang dapat mengajak seseorang kepada jalan Allah sesuai kaidah-kaidah Islam. Bahasa saja tidak cukup dalam beretorika, perlu adanya suara dan gerak tubuh untuk membujuk audien, karena bahasa yang indah, suara dan gerak tubuh dalam beretorika merupakan akar dari retorika. Penelitian ini terfokus untuk menjawab Bagaimana gaya retorika dakwah Ustadz Hanan Attaki di *youtube*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya retorika dakwah Ustadz Hanan Attaki di *youtube*. Untuk mengindikasikan persoalan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*), dengan cara kerja menseleksi data, menentukan unit analisis, menentukan kategori dan analisis data. Penelitian ini mengambil empat video ceramah Ustadz Hanan Attaki dalam kurun waktu satu bulan sekali sebagai objek penelitian.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan Ustadz Hanan Attaki adalah gaya bahasa percakapan dengan menggunakan langsung dan tidaknya pencapaian makna berupa retorika yang mana memiliki unsur asonansi, *eufimismus*, dan kiasan dengan unsur alegori dan parable. Gaya suara yang dihasilkan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam ceramahnya adalah *pitch* (tekanan) dan *pause* (jeda) ini untuk memberikan pemahaman secara mendalam terkait isi dalam ceramahnya, ditambah gerak tubuh dengan sikap badan seorang ustadz yang tegap, penampilan dan pakaian, ekspresi gerak tangan, serta kontak mata untuk penunjang beretorika agar saat menyampaikan pesan, pesan dapat tersampaikan dengan yang diharapkan oleh da'i maupun mad'u

Keyword: Gaya Retorika, Dakwah, dan Ustadz

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II GAYA RETORIKA DAKWAH	
A. Ruang Lingkup Gaya Retorika	18
1. Pengertian Gaya Retorika	18
2. Jenis Retorika	21
3. Kegunaan Retorika	23

4. Tahapab Penyampaian	24
B. Ruang Lingkup Dakwah	44
1. Pengertian Dakwah	44
2. Unsur Dakwah	53
3. Kelebihan dan Kekurangan Dakwah	68
BAB III GAMBARAN UMUM USTADZ HANAN ATTAKI	
A. Deskriptif Gaya Retorika Ustadz Hanan Attaki	70
B. Transkrip Teks Ceramah Ustadz Hanan Attaki	72
BAB IV ANALISIS GAYA RETORIKA USTADZ HANAN ATTAKI	
A. Analisis Gaya Bahasa Ustadz Hanan Attaki	100
B. Analisis Gaya Suara Ustadz Hanan Attaki	133
C. Analisis Gaya Gerak Tubuh Ustadz Hanan Attaki	142
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	156
B. Saran.....	157
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Gaya Bahasa Percakapan	102
Tabel 2. Gaya Retoris	109
Tabel 3. Gaya Kiasan	126
Tabel 4. Gaya Suara Pause	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Unsur Dakwah	54
Gambar 2. Video Ceramah Ustadz Hanan Attaki 28 Maret 2018 ..	72
Gambar 2.1 Pembukaan Ceramah Ustadz Hanan Attaki.....	73
Gambar 2.2 Isi Ceramah Ustadz Hanan Attaki	74
Gambar 2.3 Penutup Ceramah Ustadz Hanan Attaki	78
Gambar 3. Video Ceramah Ustadz Hanan Attaki 15 Maret 2018 ..	80
Gambar 3.1 Pembukaan Ceramah Ustadz Hanan Attaki	81
Gambar 3.2 Isi Ceramah Ustadz Hanan Attaki	82
Gambar 3.3 Penutup Ceramah Ustadz Hanan Attaki	85
Gambar 4. Video Ceramah Ustadz Hanan Attaki 11 Mei 2018	87
Gambar 4.1 Pembukaan Ceramah Ustadz Hanan Attaki	88
Gambar 4.2 Isi Ceramah Ustadz Hanan Attaki	89
Gambar 4.3 Penutup Ceramah Ustadz Hanan Attaki	92
Gambar 5. Video Ceramah Ustadz Hanan Attaki 6 Juni 2018	92
Gambar 5.1 Pembukaan Ceramah Ustadz Hanan Attaki	94
Gambar 5.2 Isi Ceramah Ustadz Hanan Attaki	95
Gambar 5.3 Penutup Ceramah Ustadz Hanan Attaki	98
Gambar 6. Sikap Badan Ceramah Agar Bapermu bernilai positif.....	143
Gambar 6.1 Sikap Badan Ceramah <i>La Tahzan Allah</i> Bersama Kita	144
Gambar 6.2 Sikap Badan Ceramah Pemuda Zaman <i>Now</i>	144
Gambar 6.3 Sikap Badan Ceramah Jomblo <i>Fii Sabilillah</i>	145

Gambar 7. Penampilan dan Pakaian Ceramah Agar Bapermu bernilai positif	146
Gambar 7.1 Penampilan dan Pakaian <i>La Tahzan</i> Allah Bersama Kita	146
Gambar 7.2 Penampilan dan Pakaian Ceramah Pemuda <i>Zaman Now</i>	147
Gambar 7.3 Penampilan dan Pakaian Ceramah Jomblo <i>Fii Sabilillah</i>	147
Gambar 8. Ekspresi dan Gerak Tubuh Agar Bapermu bernilai positif	149
Gambar 8.1 Ekspresi dan Gerak Tubuh <i>La Tahzan</i> Allah Bersama Kita	150
Gambar 8.2 Ekspresi dan Gerak Tubuh Ceramah Pemuda <i>Zaman Now</i>	150
Gambar 8.3 Ekspresi dan Gerak Tubuh Ceramah Jomblo <i>Fii Sabilillah</i>	151
Gambar 9. Kontak Mata Ceramah Agar Bapermu bernilai positif	153
Gambar 9.1 Kontak Mata Ceramah <i>La Tahzan</i> Allah Bersama Kita	153
Gambar 9.2 Kontak Mata Ceramah Pemuda <i>Zaman Now</i>	154
Gambar 9.3. Kontak Mata Ceramah Jomblo <i>Fii Sabilillah</i>	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selaku umat beragama Islam pastinya kita mengajak orang lain untuk kebaikan dan meninggalkan keburukannya, dengan cara yang bijak, karena pada dasarnya dakwah adalah perbuatan yang baik. Dakwah juga tugas para Rasul pilihan Allah *Azza wa Jalla*, untuk memikul risalahNya dan menyampaikan ke umatNya. Oleh karena itu, dakwah merupakan tugas risalah yang mulia dan dicintai oleh Allah SWT (Al-Wakil, 2002:9). Banyak perintah-perintah dakwah dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist yang menjelaskan baik secara langsung maupun tidak langsung (Nuh, 2011:5).

Perintah-perintah tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Imron ayat 104:

الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيَاكَ

Artinya: *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar: mereka orang-orang yang beruntung.”* (Depag RI, 1993:93)

Sementara itu didalam hadist dijelaskan mengenai perintah-perintah berdakwah:

آيَةٌ وَلَوْ عَنِّي بَلَّغُوا

Artinya: “Sampaikan ilmu tentang keislaman dariku, sekalipun satu ayat.” (HR. Bukhari, 3202)

Ayat dan hadist diatas menjelaskan bahwa kita sebagai umat mulia hendaknya menyampaikan kebaikan walau satu ayat saja dan menyerukan, menyuruh dan mencegah dari yang munkar. Proses dakwah berjalan lebih baik ketika apa yang disampaikan oleh da'i dapat diterima dan dipahami oleh mad'u sehingga mad'u dapat berubah prilakunya, karena da'i adalah seorang yang menyampaikan pesan atau menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat umum (Supena, 2013). Da'i dalam perspektif ilmu komunikasi dikategorikan sebagai komunikator, karena dapat menyebar dan menyampaikan informasi dari sumber.

Menyebarkan dan menyampaikan informasi dari sumbernya juga salah satu bagian dari dakwah, karena dakwah mengajak kebaikan dan meninggalkan keburukan. Menurut (Muhtadi & Safei, 2003:75) menyampaikan informasi seorang da'i dapat menggunakan jenis-jenis kegiatan dakwah salah satunya dengan ceramah. Ceramah adalah kegiatan mengajak kebaikan melalui perkataan atau *bil lisan* yang digunakan tidak untuk para ulama saja, melainkan seluruh umat Islam untuk menyampaikan kebaikan. Kegiatan seperti ceramah, berdiskusi, tabligh akbar, khutbah maupun lainnya dalam komunikasi disebut *public speaking* (Pembicaraan Publik). *Public speaking* (Pembicaraan Publik) kata

sinomin dari kata retorika yang berarti kemampuan berbicara seseorang, namun sesungguhnya tidak hanya kemampuan berbicara saja, akan tetapi campuran antara kemampuan berbicara dan pengetahuan (Toto, 1997:136).

Pengetahuan dalam retorika menurut (Keraf, 1984) memiliki dua aspek, yaitu pertama pengetahuan mengenai penggunaan bahasa yang baik dan kedua penggunaan obyek yang akan disampaikan dengan bahasa. Susunan bahasa yang indah, irama dan gerak tubuh dalam berpidato merupakan akar dari retorika. Bahasa saja tidak cukup perlu diimbangi dengan suara dan tubuh untuk membujuk audien, disamping itu dengan adanya media lisan diharapkan retorika mampu membujuk mad'u untuk menyakini bahkan melakukan sesuatu hal yang dianggap baik di masa kini dan mendatang (Maarif z. , 2015).

Seorang da'i dalam menyakini mad'unya perlu mengetahui kenyataan kehidupan masyarakat agar memudahkan mad'u untuk memahami isi ceramah tersebut. Bahasa menjadi salah satu contoh, karena bahasa alat penyalur komunikasi verbal dengan media lisan. Jika bahasa yang digunakan tidak jelas akan menjadikan kesalahpahaman antar da'i dan mad'u, maka dari itu perlu adanya pemeliharaan, peningkatan, dan pengaturan suara dan gerak tubuh dalam menyampaikan dakwah (Maarif z, 2015).

Berkembangnya teknologi dan informasi yang semakin pesat membuat peranan sosial media dan *new media* sangat penting

di dunia dakwah terlebih dalam penggunaan internet. Penggunaan internet dari tahun ke tahun semakin meningkat orang-orang memanfaatkan internet dalam mencari maupun menyajikan informasi. Menurut survei dari APJII (*Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*), jumlah pengguna internet dari tahun ketahun semakin meningkat pesat. Data terbaru dari APJII, pengguna internet di tahun 2017 naik menjadi 54,68 persen setara dengan 143,26 juta jiwa dari total penduduk Indonesia 262 juta jiwa. (sumber: <http://apjii.or.id> diakses pada 9 Desember 2018).

Masyarakat Indonesia kebanyakan menggunakan internet dengan durasi perharinya 26,48% atau lebih dari 7 jam, layanan yang sering diakses oleh masyarakat Indonesia yang terbanyak adalah *chatting*, sosial media, *search engine*, melihat gambar atau foto, dan melihat video. Pemanfaatan internet dalam membaca informasi agama menduduki urutan kedua dari berita sosial atau lingkungan yaitu sebanyak 41,55% (sumber: <http://apjii.or.id> diakses pada 9 Desember 2018). Semakin banyak orang membaca agama, maka da'i semakin kreatif dalam mengembangkan dakwahnya melalui internet dengan *youtube*. Youtube adalah web yang menyediakan berbagai video, tidak sedikit orang menjadi terkenal dengan cara mengunggah video mereka kedalam youtube.

Contohnya Ustadz mengisi ceramah di Masjid, lalu ia merekam ceramahnya dan mengunggahnya ke *youtube*. Tidak hanya Ustadz saja namun terkadang ada mad'u yang merekam dan

mengunggah video ceramah tersebut ke *youtube* sehingga ceramah tersebut disukai oleh penonton yang menonton *youtube* tersebut. Penonton yang mendengarkan ceramah Ustadz tersebut di *youtube*, tidak begitu mengerti ceramah yang disampaikan oleh Ustadz karena penggunaan bahasa yang dianggap terlalu kekinian, sehingga mengakibatkan kesalahpahaman antara mad'u dan da'i, ditambah kurangnya gerak tubuh dalam menyampaikan dakwahnya.

Maka dari itu peneliti dalam penelitiannya akan meneliti lebih dalam terkait gaya retorika dakwah Ustadz Hanan Attaki, karena Ustadz Hanan Attaki dalam menyampaikan dakwahnya dengan cara santai, dan menggunakan kata-kata terkini, lucu dan lugas sehingga cara penyampaiannya ringan untuk didengar, akan tetapi terkadang Ustadz Hanan Attaki juga menggunakan bahasa kurang dimengerti oleh mad'unya sehingga menjadi salah komunikasi antara Ustadz dengan mad'u ditambah gerak tubuh yang tidak tergambar dari sosok komunikator.

Alasan kedua karena teknologi dan informasi berkembang pesat, banyak sekali orang menggunakan, dan memanfaatkan internet. Hasil survei dari APJII *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*, Pemanfaatan internet ternyata dalam hal membaca informasi agama tercatat sebanyak 41,55% pengguna, Masyarakat Indonesia banyak menggunakan internet untuk *chatting*, sosial media seperti *Youtube*. *Youtube* adalah web yang menyediakan berbagai video, tidak sedikit orang menjadi terkenal

dengan cara mengunggah video mereka kedalam youtube. (sumber: <http://apjii.or.id> diakses pada 9 Desember 2018).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: “Gaya Retorika Dakwah Ceramah Ustadz Hanan Attaki Di *Youtube*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti menemukan permasalahan yang akan dijadikan sebagai acuan penelitian terfokus pada Bagaimana gaya retorika dakwah Ustadz Hanan Attaki di *youtube*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya retorika dalam ceramah Ustadz Hanan Attaki.

Sedangkan manfaat penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua belah pihak. Manfaat penelitian ini terbagi dua aspek diantaranya, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbang pragmatis bagi ilmuwan, berupa sumbangan ilmiah untuk diteliti lebih lanjut, menambah wawasan baru dalam bidang penelitian Ilmu Dakwah terkhusus Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam mengkaji sebuah ceramah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya gaya bahasa dalam berretorika dan memberikan rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai gaya bahasa dibidang dakwah.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan telaah pustaka pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa judul skripsi yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti guna menghindari kesamaan penulis dan plagiarisme, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian Fathonah, (2014) Mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul skripsi “Diksi dan gaya bahasa penulisan opini pada situs www.ahmadiyah.org dalam mengklarifikasi tuduhan sesat ajaran ahmadiyah”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan proses analisis statistika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini www.ahmadiyah.org lebih banyak menggunakan diksi khusus, denotatif, abstrak, ilmiah, baku. Adapun gaya bahasa opini www.ahmadiyah.org didominasi gaya bahasa reptisi dan gaya bahasa tersebut menekankan pesan klarifikasi dan menghasilkan efek keindahan agar menarik dibaca. Penggunaan diksi dan gaya bahasa opini pada situs www.ahmadiyah.org lebih banyak dikonstruksi untuk menyampaikan pesan secara tersirat dengan tidak menyebutkan pesan secara langsung untuk mengklarifikasi tuduhan sesat ajaran Ahmadiyah.

Persamaan peneliti Fatonah dengan penulis terletak penggunaan metode kualitatif. Perbedaan antara Fatonah dengan penulis adalah jenis pendekatannya, Fatonah menggunakan jenis pendekatan analisis statistika sedangkan penulis menggunakan pendekatan analisis isi dari *Klaus Krippendorff*

Kedua, Penelitian Sobiroh, (2015), Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul skripsi “Diksi dalam dakwah *bil lisan* KH. Masyhudi Muchtar pada jamaah putri di Ponpes Darul Hikam Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo (Hari Rabu tanggal 02 November 2016). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memberikan fakta-fakta. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa diksi dakwah *bil lisan* KH. Masyhudi Muchtar menggunakan kata bermakna denotatif dan makna konotatif. Kata yang bermakna konotatif sesegera mungkin disusul dengan kata yang bermakna denotatif agar imajinasi jamaah yang mendengarkan langsung terhubung hingga akhirnya memahami apa yang disampaikan. Perkembangan jamaah setiap tahunnya berkembang secara signifikan. Penilaian jamaah mengatakan sudah sesuai dengan kultur jamaah yang berbagai macam status pendidikan. Sesuai penilaian jamaah yang menuturkan bahwa kata per kata yang disampaikan ringan dan tidak bertele-tele.

Persamaan penelitian Sobiroh dengan penulis terletak pada metode penelitiannya yaitu Kualitatif. Perbedaan penelitian Sobiroh dengan penulis terletak pada subjek penelitiannya, jika penelitian

Sobiroh, menggunakan KH. Masyhudi, sementara penulis subjeknya adalah Ustadz Hanan Attaki.

Ketiga, Penelitian Arifin, (2015), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul skripsi “Retorika Dakwah Ustadz Maulana dalam Acara ‘Islam Itu Indah’ di Trans Tv”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis Penelitian. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Ustadz Maulana menggunakan retorika dakwah dalam menyampaikan ceramah dominan menggunakan humor, terbukti pada episode 17-20 Maret 2015. Oleh karena itu *audience* yang menonton tidak merasakan jenuh atau bosan dengan gaya retorika yang dibawakan Ustadz Maulana pada program acara “Islam Itu Indah” di Trans TV.

Persamaan penelitian Arifin dengan penulis terletak pada objeknya yaitu Retorika. Perbedaan penelitian Arifin dengan penulis terletak pada subjeknya, jika penelitian Arifin, menggunakan Ustadz Maulana, sementara penulis subjeknya adalah Ustadz Hanan Attaki.

Keempat, Penelitian Afifudin, (2017), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul skripsi “Retorika Dakwah K.H Anwar Zahid di Youtube (Pengajian Maulid Nabi di Desa Godo Kec. Winong, Kab. Pati).” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Ceramah-ceramah beliau penuh dengan humoris, bahasa yang ceplas ceplos, dan memakai qiyasa, meskipun demikian beliau tidak mengesampingkan kualitas dari isi ceramahnya. Karena dengan

memakai metode yang seperti itu beliau bisa menyampaikan pesanya kepada mad'u. Tidak lupa pula K.H. Anwar Zahid ketika menyampaikan isi materinya di dukung dengan memakai gerakan tubuhnya seperti tangan, kepala. Dengan seperti itu mad'u lebih mudah untuk memahami apa yang dikatakan oleh K.H. Anwar Zahid.

Persamaan penelitian Afifudin dengan penulis terletak metode penelitian yaitu kualitatif. Perbedaan penelitian Afifudin dengan penulis terletak pada subjeknya, jika penelitian Afifudin subjeknya K.H Anwar Zahid, sementara penulis subjeknya adalah Ustadz Hanan Attaki.

Kelima, Penelitian Fauzi, (2018), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul skripsi “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa gaya retorika dakwah Ustadz Abdul Somad menggunakan beberapa gaya bahasa, yakni gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu gaya bahasa percakapan, gaya berdasarkan nada yaitu, gaya menengah, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu gaya bahasa paralelisme, anafora, episfora dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yakni gaya bahasa ironi, personifikasi, hiperbola, sinopsis, erotesis. Kemudian gaya suara yang digunakan Ustadz Abdul Somad sangat bervariasi, mulai dari nada rendah tingkat 1 sampai nada tinggi tingkat 4, dengan tempo yang tidak lambat dan tidak cepat . Sedangkan gaya gerak tubuh yang meliputi

sikap badan dengan berdiri yang tegak, pandangan mata yang tegas menatap mad'u, kemudian untuk pakaian yang digunakan sangat sopan dan rapi.

Persamaan penelitian Fauzi dengan penulis terletak pada objeknya yaitu Gaya Retorika. Perbedaan penelitian Fauzi dengan penulis terletak pada subjeknya, jika penelitian Fauzi, menggunakan Ustadz Abdul Somad, sementara penulis subjeknya adalah Ustadz Hanan Attaki.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci pada nantinya hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Ikbar, 2012:183). Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah Moleong (2014).

Pendekatan ini menggunakan pendekatan Analisis Isi (*Content Analysis*) Klaus Krippendorff. Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi data asli yang dapat

ditiru dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 1991). Secara kualitatif, analisis isi dapat melibatkan suatu analisis dimana komunikasi seperti percakapan teks tertulis wawancara fotografi dapat dikategorikan dan diklarifikasi (Ezmir, 2012). Weber, (1990) juga menjelaskan bahwa analisis isi banyak kata sesungguhnya dapat diklasifikasikan kedalam kategori yang lebih kecil, setiap kategori itu dibuat berdasarkan kesamaan makna kata, dan kemiripan makna kata dari setiap teks atau pembicaraan.

Analisis isi (content analisis) adalah cara memulai analisis dengan menggunakan menemukan lambang-lambang, mengklarifikasi data melalui kriteria tertentu, dan melakukan prediksi dengan teknik analisis isi, bertujuan untuk memberikan pengetahuan membuka wawasan baru, menyajikan fakta dan panduan praktis pelaksanaannya serta kerangka kerja analisis isi (Krippendorff, 1991) yang bersifat umum dan sederhana.

2. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, peneliti akan menguraikan beberapa batasan definisi judul untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan. Gaya retorika dakwah adalah seni berbicara dapat berupa ceramah, pidato, khutbah dan lainnya dengan kemampuan pengetahuan gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh untuk mempengaruhi seseorang. Penelitian ini meneliti terkait gaya retorika Ustadz Hanan Attaki

dengan empat kajian ceramah yang berjudul Agar bapermu bernilai positif di publikasikan pada tanggal 28 Maret 2018, Kedua, *La Tahzan* Allah bersama kita di publikasikan pada 11 April 2018, Ketiga, Pemuda Islam jaman *now* yang dipublikasikan pada 1 mei 2018, Keempat, Jomblo *Fii Sabilillah* dipublikasikan pada 6 Juli 2018. Peneliti menggunakan empat video dengan kurun waktu satu bulan sekali, peneliti beranggapan bahwa dengan waktu satu bulan sekali dapat melihat seberapa efektifnya *channel youtube* Lentera Islam News dalam menyebarkan dakwah.

3. Sumber dan Jenis data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh (Arikunto, 2006). Adapun sumber data terbagi menjadi dua, sumber primer dan sekunder.

Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan pengukuran data yang langsung pada objek sebagai sumber informasi yang akan dicari (Saifuddin, 2005). Sumber data primer berasal dari *channel youtube* lentera Islam News yang berisikan video ceramah Ustadz Hanan Attaki dengan empat video yang telah di pilih dengan judul pertama, Agar bapermu bernilai positif di publikasikan pada tanggal 28 Maret 2018, Kedua, *La Tahzan* Allah bersama kita di publikasikan pada 11 April 2018, Ketiga, Pemuda Islam jaman *now* yang dipublikasikan pada 1 mei 2018,

Keempat, Jomblo *Fii Sabilillah* dipublikasikan pada 6 Juli 2018 dan di unduh pada situs *channel youtube* lentera Islam News www.youtube.com/channel/UCVXPSUCIoV85xnMcor7K8ZA.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Sumber data sekunder penelitian ini, diantaranya catatan peristiwa yang berlalu, berupa jurnal, buku-buku, internet dan sumber lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. menurut Sugiyono (2009) bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang berlalu, data berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mencari data utama yang berasal dari *channel youtube* Lentera Islam News

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data ini merupakan tahapan-tahapan penjabar untuk menganalisis data-data penelitian. Data adalah segala informasi mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Tahapan-analisis dijelaskan secara rinci lengkap dengan cara kerjanya. Penelitian dalam menganalisis video ceramah Ustadz Hanan Attaki menggunakan analisis isi. Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi data asli yang dapat ditiru dengan memperhatikan konteksnya

(Krippendorff, 1991). Secara kualitatif, analisis isi dapat melibatkan suatu analisis dimana komunikasi seperti percakapan teks tertulis wawancara fotografi dapat dikategorikan dan diklarifikasi (Ezmir, 2012).

Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis ini, adalah

a) Seleksi data

Data adalah unit informasi yang direkam oleh media untuk bertahan lama. Untuk dapat menganalisis menggunakan analisis isi, ucapan manusia harus di tulis atau mungkin dapat direkam. Data dalam analisis isi juga menggunakan bahasa asli dengan simbol yang rumit. Peneliti menseleksi data terfokus pada retorika dakwah Ustadz Hanan Attaki di *youtube* Lentera Islam News.

b) Menentukan unit analisis

Menentukan unit analisis menggunakan beberapa unit diantaranya pertama unitasi dengan bentuk-bentuk yang tidak berstruktur merupakan gejala yang menjadi perhatian dan harus dibedakan, dipotong-potong ke dalam sebuah unit yang saling terpisah. Tahap ini peneliti memotong video yang menjadi unit terpisah. Tahap selanjutnya adalah sampling, unit sampling dapat muncul dengan jumlah banyak dan memerlukan pengambilan sampel sebagian dari unit yang ada, peneliti dalam tahap ini mengambil sampel yang

sesuai dengan penelitian yaitu tentang gaya retorika, tahap selanjutnya setelah sampling adalah pencatatan. Pencatatan ini digunakan untuk memberikan kode dan deskripsi dalam bentuk sehingga dapat dianalisis.

c) Menentukan katagori

Peneliti menentukan katagori dengan tiga kategori yaitu gaya bahasa gaya suara, dan gaya gerak tubuh yang nantinya dikembangkan menjadi bagian-bagian yang selanjutnya diklarifikasi sehingga satu sama lainnya dapat seimbang dan sesuai.

d) Analisis data

Analisis data ini menyangkut proses dalam mengidentifikasi dan representasi pola yang perlu diperhatikan secara deskriptif terhadap hasil analisis isi dengan pengumpulan data dan menata secara sistematis yang diperoleh dari hasil dokumentasi. Tahap analisis data ini penulis akan menguraikan terkait gaya retorika yang sudah dikatagorikan dengan katagori sebagai berikut: gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh yang ada pada empat episode video ceramah Ustadz Hanan Attaki di *youtube* lalu melakukan pemaknaan sesuai pemikiran peneliti dan teori yang ada. Penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) biasanya digunakan oleh penelitian kualitatif,

karena bersifat mendalam terhadap pembahasan isi suatu informasi tercetak maupun tertulis dalam media massa.

F. Sistematika Penulisan

BAB I adalah pendahuluan. Penulis memaparkan dalam bab ini mengenai latar belakang, rumusan masala, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, dan metode penelitian. Metode penelitian dijelaskan jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisi data,

BAB II adalah kerangka teori yang membahas mengenai ruang lingkup gaya retorika, dan ruang lingkup dakwah.

BAB III adalah gambaran umum objek penelitian. Bab ini penulis akan memaparkan gambaran umum gaya retorika Ustadz Hanan Attaki

BAB IV adalah analisis data. Bab ini penulis akan memaparkan analisis gaya retorika ceramah Ustadz Hanan Attaki di *youtube* dengan menggunakan analisis isi *Klaus Krippendorff*.

BAB V adalah penutup. Penutup ini menyajikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, serta kritik dan saran yang akan disampaikan

BAB II

GAYA RETORIKA DAKWAH

A. Ruang Lingkup Gaya Retorika

1. Pengertian Gaya Retorika

Gaya atau *style* berasal dari kata *stilus* yang berarti suatu alat pada lempeng lilin digunakan untuk menulis yang dapat mempengaruhi kejelasan dalam tulisan. Menurut (Keraf, 1996) *style* adalah kemampuan menulis dengan menggunakan kata-kata yang indah. *Style* (gaya) merupakan ciri seorang komunikator dalam menyampaikan pidato kepada komunikan (pendengar). Seorang komunikator (pembicara) dituntut untuk menguasai bahasa dan mengungkapkan bahasa dengan tepat saat berretorika (Sunarto, 2014:33). Namun berbeda dengan Rakhmat J, (1998:7) bahwa gaya tidak hanya soal mengungkapkan bahasa melainkan penggunaan bahasa yang tepat untuk dikemas pesannya agar tersampaikan kepada komunikan.

Gaya (*style*) yang hanya memiliki dua aliran, yaitu pertama Aristoteles juga memberikan nasihat bahwa seorang komunikator perlu menggunakan bahasa yang tepat dan benar serta pemilihan kata yang langsung, jelas dan kalimat yang indah sesuai dengan bahasa komunikan (pendengar). kedua aliran Plato yang mengatakan ada dua retorika, yaitu retorika yang tidak memiliki gaya, dan retorika yang memiliki gaya, sedangkan aliran Aristoteles mengatakan semua retorika memiliki gaya,

akan tetapi ada gaya yang tinggi, kuat, rendah dan lemah tergantung pada situasi dan kondisi retorika tersebut dipakai.

Retorika secara etimologi dapat diartikan sebagai seni berbicara, seni bicara disebut *Rhetorica* dalam bahasa Yunani kuno, namun berbeda dengan bahasa Inggris kata retorika disebut *Rhetoric* yang diartikan sebagai kepandaian berpidato (Agung, 1989). Lain halnya Sodik, (2008:32) secara terminologi retorika diartikan sebagai suatu ilmu yang mempersoalkan mengenai cara berbicara dengan daya tarik tersendiri yang mudah dipahami dan dapat menggugah perasaan. Menurut Meliono, (1988) retorika juga diartikan sebagai tiga hal, yaitu keterampilan berbahasa yang efektif, studi mengenai pemakaian bahasa dalam karang-mengarang dan seni berpidato yang muluk-muluk.

Menurut Moede (2002:38) bahwa retorika adalah penunjang kelancaran dakwah terutama dakwah *bil lisan*, maka dari itu komunikasi perlu memiliki kemampuan berbicara dengan baik. Retorika juga diartikan sebagai ilmu berbicara yang dihadapkan langsung oleh khalayak publik sehingga kesan yang diciptakan dalam retorika dapat tersampaikan (Yani, 2005:15). Retorika dapat tersampaikan jika seorang komunikator (pembicara) menggunakan bahasa yang jelas sehingga khalayak paham maksud dan tujuan yang disampaikan oleh komunikator (Alam, 2010).

Berbeda dengan Toto, (1997:136) retorika diartikan sebagai kemampuan berbicara seseorang, namun sesungguhnya tidak hanya kemampuan berbicara saja, akan tetapi campuran antara kemampuan berbicara dan pengetahuan. Retorika juga sebagai campuran antara seni berbicara dan pengetahuan yang mengajarkan kaidah-kaidah tutur secara efektif melalui lisan dan tulisan untuk mempengaruhi pihak lainnya, dengan memperhatikan prinsip-prinsip dalam berpidato (Sunarto, 2014).

Prinsip-prinsip dalam berpidato merupakan kekuatan dari retorika dengan menggunakan simbol seni berbicara, walaupun isi pesannya biasa namun jika seorang komunikator menyampaikan informasi dengan cara yang bagus dengan memperhatikan komunikasi verbal dan non verbal maka pesan yang tadinya terkesan biasa akan menjadi luar biasa. Gaya retorika menurut (Cicero, 2015) tidak dapat jauh dari kalimat dan kata yang disampaikan secara jernih dan benar. Gaya retorika adalah seni berbicara dengan menekankan gaya bahasa. Berbeda dengan Arifin (2011: 262-265) bahwa gaya retorika tidak hanya menekankan kepada gaya bahasa melainkan sebagaimana seorang komunikator dapat mengajak komunikasi dengan cara mempengaruhi menggunakan bahasa, suara dan gerak tubuh berpidato. Jadi gaya retorika berarti seni berbicara dapat berupa ceramah, pidato, khutbah dan lainnya dengan kemampuan

pengetahuan bahasa, suara dan gerak tubuh untuk mempengaruhi seseorang

2. **Jenis Retorika**

Retorika memerlukan mental yang kuat, karena retorika dapat dilakukan tergantung kondisi dan situasi. Maka dari itu ada empat jenis retorika, yaitu:

a) *Impromptu*

Impromptu dilakukan dalam keadaan mendadak disuatu acara tertentu, biasanya *impromptu* tidak memikirkan apa yang akan diucap namun lebih mengungkapkan perasaan secara spontan. Secara spontan ini mengakibatkan tidak lancar komunikasi (pembicara) dalam menyampaikan pidato atau ceramahnya, sehingga komunikasi seakan-akan berbelit-belit karena kurangnya persiapan (Rakhmat J, 1998: 17). Kurangnya persiapan disebabkan terjadinya perubahan pada pembicara yang telah diharapkan sebelumnya (Rahim, 2011).

b) *Manuskrip*

Manuskrip adalah kegiatan dalam menyampaikan pidato/ceramah dengan menggunakan naskah, namun lebih fokus untuk membacakan teksnya saja. *Manuskrip* menurut Rakhmat J (1998: 17-18) dianggap baik, karena persiapannya lebih matang dibanding *impromptu*, sehingga bahasa yang akan disampaikan tidak akan berbelit-belit

karena komunikator (pembicara) hanya membacakan saja, namun membacakan saja tanpa adanya kontak mata dengan khalayak dianggap kurang efektif dan *manuskrip* digunakan oleh beberapa tokoh penting. Menurut Rahim, (2011:123) bahwa *manuskrip* tidak hanya dilakukan oleh tokoh penting saja namun juga digunakan pada acara resmi kenegaraan dalam siaran radio dan televisi.

c) *Memoriter*

Memoriter adalah pidato/ceramah dengan cara mengingat-ingat kata, jenis ini hampir sama dengan *manuskrip*, namun sedikit berbeda cara penyampaiannya. Cara penyampaian *memoriter* lebih kepada mengingat ucapan yang akan disampaikan, jika lupa maka akan berakibat fatal dalam menyampaikan pidato (Rakhmat J, 1998: 18). Rahim, (2011:124) juga menjelaskan jika pembicara kurang memiliki ingatan yang baik, maka audiens kurang memperhatikan tujuan, sehingga pidato menjadikan hambar.

d) *Ekstemporer*

Ekstemporer digunakan oleh orang-orang yang sudah mahir, dengan mempersiapkan *outline* (garis besar) dan dibantu *supporting points* (penunjang bahasa). Menurut Rahim, (2011:122) bahwa jenis pidato *ekstemporer* ini disebut metode kerangka berpidato, maksudnya pembicara

dapat mempersiapkan bahan dalam wujud kerangka pikiran dan data yang valid. Pidato/ceramah ini disampaikan dengan cara fleksibel dan lebih spontan, spontan yang dimaksud tertata komunikasinya sehingga pendengar dapat mudah menyerap dan menerima isi pidato (Rakhmat J, 1998:19).

3. Kegunaan Retorika

Ada beberapa kegunaan retorika menurut para ahli, diantaranya:

- a) Menurut Aristoteles dalam bukunya Moede (2002: 38) bahwa retorika adalah *the art of persuasion* yang berguna untuk berpidato dengan jelas, singkat dan dapat menyakini banyak orang. Aristoteles juga menjelaskan bahwa orang yang memiliki kemampuan retorika akan sangat mudah dalam empat hal diantaranya: membenarkan *corrective*, memerintah *instructive*, mendorong *suggestive* dan mempertahankan *defensive*
- b) Menurut kaum sofis, retorika di Yunani dianggap sebagai pelopor massa politik walaupun harus memutar balikkan fakta agar dapat menarik komunikasi.
- c) Menurut Georgias bahwa retorika digunakan agar pidato dapat mempengaruhi orang banyak.

4. Tahapan Penyampaian Retorika

a) Pemilihan Materi

Pidato yang baik, perlu adanya persiapan yang matang agar tujuan beretorika tersampaikan, berikut adalah beberapa persiapan yang perlu dilakukan, diantaranya:

1) Memilih topik dan tujuan

Memilih topik menjadi persiapan pertama yang dilakukan oleh komunikator sesuai kondisi dan situasi. Menurut (Rakhmat J, 1998:21) ada beberapa kriteria dalam memilih topik, yaitu:

- (a) Topik sesuai dengan pengetahuan pembicara dan pendengar
- (b) Menarik perhatian khalayak pendengar (komunikatif)
- (c) Memiliki ruang lingkup dan batasan, apa yang akan dibicarakan
- (d) Sesuai dengan waktu dan kondisi pendengar
- (e) Menyiapkan bahan lain agar tidak bosan

Selain memilih topik, komunikator atau pembicara juga merumuskan dan memilih judul yang akan menjadi pokok bahasan. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan dan memilih judul, yaitu:

- (a) Relevan diartikan judul yang disampaikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan audiens

- (b) Provokatif, judul dengan unsur provokatif diharapkan seorang komunikan memiliki keinginan yang tinggi untuk mengetahui isi pidato yang disampaikan oleh komunikator
- (c) Singkat diartikan mudah dipahami, tidak berbelit-belit dan mudah diingat oleh komunikan.

Seorang komunikator dalam menyampaikan pidato/ceramahnya perlu adanya tujuan agar maksud tujuan komunikator dapat tersampaikan dengan baik. Menurut Rakhmat J, (1993: 24) tujuan pidato ada dua macam, yaitu:

- (a) Tujuan khusus

Untuk menghibur pendengar sehingga apa yang disampaikan oleh da'i dapat tercapai dan bersifat konkret.

- (b) Tujuan umum

Tujuan umum beretorika meliputi tiga hal, yaitu informatif, persuasif, dan rekreatif. Informatif berarti memberitahukan informasi kepada komunikan agar pengetahuan bertambah. Rahim, (2011: 116) informatif adalah sebuah informasi penting yang akan disampaikan oleh pendengar dan biasanya informasi yang akan disampaikan berupa narasi dan pemahaman (*eksposisi*). Persuasif adalah

agar orang mempercayai segala sesuatu, sehingga menciptakan sebuah tindakan dan semangat yang tinggi. Rahim, (2011) persuasif bertujuan untuk membentuk, memperkuat audiens dengan harapan memberi tanggapan secara langsung. Sedangkan rekreatif dengan memberikan perhatian dan kesenangan pendengar, seperti suasana murung menjadi gembira, guncang menjadi senang dan lainnya (Rahim, 2011:117).

2) Menyusun bahan materi

Penyusunan bahan diperlukan dalam beretorika karena untuk menjadi seorang komunikator (pembicara) perlu menguasai bahan materi yang akan disampaikan, jika seorang pembicara tidak menguasai materi maka akan menjadi gagal sebuah retorika. Ada beberapa tahapan dalam menyusun bahan materi.

(a) Pokok bahasan

Pokok bahasan biasanya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan komunikan (pendengar). Menurut Moede, (2002: 39) pokok bahasan memiliki beberapa kriteria, diantaranya:

- (1) Dapat dipahami komunikan (pendengar)
- (2) Topik bahasan bersifat akurat tidak subjektif dan dapat dipertanggung jawabkan

- (3) Sesuai kebutuhan komunikasi (pendengar)
- (4) Bahasan dikuasai oleh komunikator (pembicara)

Seorang pembicara selain memiliki pokok bahasan, juga mengembangkan bahasan untuk menambah daya tarik komunikasi (pendengar). Ada lima teknik dalam pengembangan bahasan menurut Rakhmat J, (1998:25-30) antara lain:

- (1) Penjelasan berupa keterangan penunjang, maksudnya adalah komponen bahasan untuk menunjang suatu maksud yang dituju.
- (2) Analogi adalah perbandingan antar dua hal yang menunjukkan persamaan maupun perbedaan.
- (3) Statistik berupa angka yang digunakan untuk perbandingan jenis maupun kasus tertentu
- (4) Testimoni adalah pernyataan ahli yang sudah membuktikan suatu perubahan lalu dikutip karena untuk menunjang pembicara.
- (5) Perulangan berupa kesan yang menimbulkan komunikasi (pendengar) tersentuh hatinya, sehingga gagasan yang disampaikan oleh komunikator dapat diulang-ulang dengan menggunakan kata yang sama ataupun yang berbeda namun artinya sama.

(b) Uraian masalah

Uraian masalah merupakan tahapan dari penyusunan materi. Seorang komunikator (pembicara) hendaknya menguraikan masalah disetiap materi. Sumber-sumber materi yang biasanya menjadi uraian masalah berasal dari Al-Qur'an, hadits, kitab-kitab ulama, buku teks, hasil penelitian, majalah, radio, televisi, internet dan sumber lainnya yang menunjang dengan dakwah (Rahim, 2011:137). Tidak hanya sumber-sumber materi saja dalam menguraikan masalah, namun perlu juga mempertimbangkan materi terkait aktualitas, relevansi, berbobot, integralitas suatu materi.

(c) Menemukan jalan keluar dan kesimpulan

Seorang komunikator dalam menyusun bahasan, menguraikan masalah perlu juga menemukan jalan keluar, karena jika tidak dapat menemukan jalan keluar, seorang komunikator akan diragukan oleh komunikan (pendengarnya). Rahim, (2011:136) menjelaskan seorang komunikator harus memberikan solusi (*problem solver*) dalam memecahkan suatu masalah dan dapat menyimpulkan. Kesimpulan yang baik adalah

kesimpulan yang padat, jelas, dan memudahkan untuk komunikan (pendengar) dalam menyerap apa yang disampaikan oleh komunikator (pembicara).

b) Menyiapkan materi

Komunikator (pembicara) hendaknya dalam menyampaikan pidato/ceramahnya perlu menyiapkan materi, agar tidak merasa kebingungan. Berikut adalah beberapa hal dalam menyiapkan materi

- 1) Pembukaan, pembukaan atau sering disebut bagian pertama biasanya berisikan salam, dan sambutan.
- 2) Isi, isi merupakan bagian tengah yang berisikan materi pidato, seperti akhlak, akidah dan lainnya
- 3) Penutup adalah bagian akhir dari sebuah pidato, biasanya berisikan kesimpulan suatu materi.

c) Penyampaian materi

Penyampaian materi pidato tentu bahasa saja tidak cukup, perlu diimbangi dengan suara dan tubuh untuk membujuk *audiens*, dengan menyakini bahkan melakukan sesuatu hal yang dianggap baik di masa kini dan mendatang (Maarif z., 2015). Maka dari itu dalam penyampaian retorika alangkah baiknya jika memperhatikan beberapa hal, diantaranya:

1) Gaya Bahasa

Style adalah kemampuan menulis dengan menggunakan kata-kata yang indah. *Style* (gaya) merupakan ciri seorang komunikator dalam menyampaikan pidato kepada komunikan (pendengar) (Keraf, 1996). Ia juga menjelaskan bahwa gaya bahasa tidak hanya mempersoalkan mengenai kata dan kalimat, namun keseluruhan bahasa komunikator (pembicara) dalam menyampaikan pidato yang meliputi pemilihan kata dengan frasa, klause, kalimat bahkan sebuah wacana. Seorang komunikan dapat menilai baik buruknya sebuah pidato yang disampaikan komunikator dari gaya bahasanya, karena gaya bahasa dapat dinilai dari lingkungan, watak, pendidikan bahkan dari daerah asalnya.

Namun berbeda dengan Rakhmat J, (1998:7) bahwa gaya tidak hanya soal mengungkapkan bahasa melainkan penggunaan bahasa yang tepat untuk dikemas pesannya agar tersampaikan kepada komunikan. Komunikator dalam mengkemas pidato agar pesan dalam beretorika dapat tersampaikan perlu adanya variasi saat memilih dan menggunakan bahasa agar komunikan terhindar dari rasa jenuh, bosan (Syukir, 1983:118). Seorang Komunikator dalam menyampaikan

pidatonya jika semakin bervariasi gaya bahasanya maka semakin baik juga orang yang menilai. Menurut Keraf, (2000:113) gaya bahasa memiliki tiga unsur dalam beretorika, yaitu:

(a) Kesopanan

Kesopanan adalah perilaku seorang komunikator (pembicara) dalam memberikan penghormatan kepada orang yang hendak diajak bicara. Kesopanan dalam gaya bahasa ini dengan memberikan kejelasan dalam menyampaikan sebuah pesan kepada komunikan (pendengar) dengan jelas dan singkat.

(b) Kejujuran

Kejujuran merupakan pengorbanan seseorang untuk mengatakan yang sebenarnya, karena apabila seseorang dalam menyampaikan pidato hanya mencari kesenangan dengan mengabaikan suatu kejujuran, akan timbul hal-hal yang tidak disukai oleh komunikan (pendengarnya). Seorang komunikator (pembicara) dianggap mampu bermanfaat untuk seorang komunikan (pembicara) ketika ia memiliki landasan hati dengan berbicara jujur tanpa dibuat-buat.

(c) Menarik

Penyampaian dalam beretorika tidak hanya dengan kesopanan dan kejujuran melainkan pengemasan bahasa untuk menarik komunikasi. Menarik dalam sebuah gaya bahasa memiliki beberapa komponen diantaranya: variasi, humor, pengertian dan memiliki imajinasi untuk memberikan kejelasan kepada komunikasi.

Selain memiliki unsur, gaya bahasa juga memiliki beberapa bentuk, diantaranya:

(a) Gaya bahasa menurut pemilihan kata

Gaya bahasa menurut pemilihan kata menurut Keraf, (1996:112). selalu menjadi persoalan, sehingga dibedakan berdasarkan beberapa hal, diantaranya:

(1) Gaya bahasa resmi

Gaya bahasa resmi adalah gaya dengan bentuk lengkap yang digunakan untuk acara resmi, seperti acara kepresidenan, khutbah, pidato-pidato penting lainnya. Gaya bahasa resmi memanfaatkan kata-kata yang ada, nada, tata bahasa, tata kalimat dan pemilihan kata sehingga dalam penyampaiannya, tidak membingungkan komunikasi (pendengar).

Menurut Maarif z, (2015:145) gaya bahasa resmi seperti pakaian resmi yang ketat, begitu pula gaya bahasa resmi dalam pemilihan kata harus serius, ketat dan kalimatnya panjang. Gaya bahasa resmi tentunya memiliki unsur yang harus dipahami oleh komunikator (pembicara), diantaranya: menggunakan bahasa baku, menggunakan Ejaan yang disempurnakan (EYD) lengkap dan nada dalam berbicara cenderung rendah.

(2) Gaya bahasa tidak resmi

Gaya bahasa tidak resmi adalah gaya bahasa yang digunakan dalam bahasa standar dan bukan untuk peristiwa resmi (Keraf, 1996). Gaya bahasa tidak resmi biasanya digunakan dalam acara perkuliahan, karya tulis, buku pegangan dan lainnya bersifat umum. Ada beberapa unsur dalam menggunakan gaya bahasa tidak resmi, yaitu: memakai bahasa yang tidak baku, menggunakan EYD, namun tidak lengkap, tidak menggunakan kata penghubung, kalimatnya sederhana dan singkat (Maarif z, 2015:145).

(3) Gaya bahasa percakapan

Gaya bahasa percakapan adalah gaya bahasa dengan pemilihan kata populer dan kata percakapan yang ditambah dengan segi-segi morfologis dan sintaksi sehingga terbentuklah gaya bahasa percakapan. Menurut Maarif z, (2015:145) gaya bahasa percakapan memiliki lima unsur yang perlu diperhatikan oleh komunikator (pembicara), yaitu menggunakan bahasa tidak baku, menggunakan istilah asing, bahasa singkat, menggunakan kata seru, dan menggunakan kalimat langsung.

(b) Gaya bahasa menurut langsung dan tidaknya sebuah makna

Gaya bahasa dapat diukur dengan tidak langsungnya sebuah makna. Sebuah makna dikatakan polos apabila suatu bahasa masih mempertahankan makna dasar dari bahasa tersebut, dan dikatakan makna memiliki gaya ketika bahasa sudah ada perubahan makna berupa konotatif maupun denotatif. Gaya bahasa berdasarkan langsung dan tidaknya sebuah makna dibagi menjadi dua macam, yaitu:

(1) Gaya bahasa retorik

Gaya bahasa retorik merupakan gaya bahasa yang memiliki perbedaan kata, kalimat dan tata bahasa guna mencapai efek tertentu. Ada beberapa unsur gaya bahasa retorik, diantaranya:

- *Asonansi*: sebuah gaya bahasa dengan pengulangan suara yang sama untuk mencapai efek penekanan yang indah.
- *Apofisis*: *apofisis* disebut juga *preterisio* merupakan gaya seorang penulis untuk menegaskan sesuatu namun terlihat seperti menyangkal
- *Eufemismus*: sebuah ungkapan yang halus untuk menyinggung perasaan seorang komunikan
- *Litotes*: gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dengan merendahkan diri
- *Hiperbol*: gaya bahasa yang mengandung arti berlebihan.

(2) Gaya bahasa kiasan

Gaya bahasa kiasan merupakan perbedaan kata, kalimat atau tata bahasa untuk

efek lebih jauh dan khususnya dibidang makna. Gaya bahasa kiasan dibagi menjadi beberapa unsur, diantaranya:

- *Alegori, parable dan fable*

Ketiga gaya bahasa kiasan ini memiliki ajaran moral yang hampir sama. *Alegori* merupakan cerita singkat yang mengandung bahasa kiasan dengan nama-nama pelaku yang bersifat abstrak namun memiliki tujuan yang jelas. Berbeda dengan *parable* yang merupakan cerita singkat yang nama tokohnya tidak bersifat abstrak, nama tokoh asli dan selalu mengandung tema moral dalam cerita tersebut dan bersifat alegoris dengan cerita fiktif, sedangkan *fabel* merupakan cerita mengenai binatang seolah-olah sebagai manusia.

- *Personafikasi*

Personafikasi disebut juga *prosopopeia* yang merupakan gaya bahasa kiasan dengan menggambarkan benda mati seakan-akan memiliki sifat kemanusiaan, baik tindakan, perasaan, perwatakan dan lainnya.

- *Hipatalase*

Gaya bahasa yang mana sebuah kata digunakan untuk menerangkan kata dengan singkat.

- *Ironi, sinisme*

Ironi atau penipuan merupakan ungkapan sesuatu dengan makna dan tujuan yang terkandung dalam rangkaian kata-kata, ironi dapat berhasil jika pendengar juga sadar maksud dibalik rangkaian kata tersebut, berbeda dengan *sinisme*, *sinisme* berarti suatu sindiran yang berbentuk ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.

2) Gaya Suara

Suara merupakan faktor penting dalam berpidato karena suara adalah komunikasi verbal yang menggunakan lisan. Jika suara yang dikeluarkan jelas maka akan mudah dipahami dan diterima oleh pendengar dibanding suara yang kurang jelas. Menurut (Widjaja, 1993:50) suara adalah seni komunikasi yang memperhatikan irama suara dengan memberikan penekanan tertentu pada kata yang hendak diucapkan. Untuk memberikan suatu penekanan menurut (Hendrikus & Wuwur, 2015) diperlukan Teknik dalam berbicara seperti pembinaan teknik bernafas,

Teknik mengucap, membaca dan bercerita dengan adanya pembinaan diharapkan seorang komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan dapat berjalan dengan lancar. Rakhmat, (1998:85) menjelaskan bahwa gaya suara itu tidak selalu sama dengan berbagai situasi, informatif, persuasif, formal dan informal, karena untuk memperoleh gaya yang tepat selalu memperhatikan suara pada awal berpidato. Ada beberapa yang harus diperhatikan dalam gaya suara:

(a) *Pitch*

Penekanan suara yang mana suara tidak boleh terlalu tinggi dan tidak boleh terlalu rendah, namun enak disampaikan yang disebut *pitch*. Umumnya seorang komunikator dalam menggunakan *pitch* untuk menekankan arti suatu pesan untuk menunjukkan bahwa sesuatu yang bermakna umumnya berkaitan kata-kata yang harus diinterpretasikan sebagai sarkasme (Bormann & Bormann, 1989:65). Ada lima macam *pitch* diantaranya:

- Nada tinggi umumnya diberi tanda garis keatas (↑)
- Nada rendah diberi tanda garis kebawah (↓)

- Nada datar diberi tanda garis mendatar (\leftrightarrow)
- Nada Turun Naik adalah nada yang merendah lalu meninggi, diberi tanda garis kebawah keatas ($\downarrow\uparrow$)
- Nada Naik Turun adalah nada yang meninggi lalu merendah, diberi tanda garis keatas kebawah ($\uparrow\downarrow$).

(b) *Rate*

Rate sering disebut kecepatan. Cepat lambatnya suara sangat berhubungan dengan rhythm dan irama. Seorang komunikator (pembicara) perlu memperhatikan irama karena jika suara terlalu cepat diucapkan maka komunikan (pendengar) akan sulit untuk menangkap maksud dari komunikator (Anwar, 1995:87). Sama halnya dengan (Rakhmat, 1998) bahwa *rate* adalah kecepatan untuk mengutarakan suatu informasi dengan memperlambat atau mempercepat kecepatan berbicara didepan umum dengan memberikan penekanan pada gagasan yang perlu ditegaskan. Jika dalam menyampaikan informasi yang sulit kepada komunikan sebaiknya memperlambat kecepatan dalam berbicara, dan begitu pula sebaliknya.

Widjaja, (1993:50) menjelaskan meskipun komunikator dalam menyampaikan pidatonya dengan laju yang cepat, tetap dapat diterima oleh komunikan, jika ide-idenya tidak baru, kompleks dan diartikulasikan secara baik dengan penekanan vokal yang cukup serta komunikator memiliki kredibilitas dalam berbicara kepada komunikan. salah satu komponen kredibilitas adalah otoritas, yang artinya memiliki keahlian yang diakui oleh masyarakat (Rakhmat, 1993:73).

(c) *Pause*

Pause dapat disebut jeda, merupakan bagian dari rate. *Pause* menurut Bormann & Bormann, (1989) adalah tanda untuk memisahkan suatu ide, misalnya penggunaan titik, koma dan tanda-tanda yang berguna untuk memisahkan pemikiran dalam sebuah kalimat tulisan. Rakhmat, (1998:83) menjelaskan bahwa *pause* adalah hentian yang digunakan untuk mengatur pikiran dengan memperhatikan tanda baca suatu kalimat.

Tekanan dalam jeda sangat penting karena dapat merubah makna dalam kalimat (Adullah & Hp, 2013). *Pause* biasanya dapat dibedakan menjadi sendi dalam dan sendi luar. Dikatakan sendi dalam

ketika sebuah kalimat diberi tanda tambah (+), dan dikatakan sendi luar dapat menunjukkan batasan yang lebih besar dari segmen dan sering dibedakan beberapa hal, sebagai berikut:

- ✓ Tanda garis miring tunggal (/) apabila jeda sementara
- ✓ Tanda garis miring ganda (//) apabila jeda untuk berhenti

(d) *Loudness*

Berceramah loudness terkadang diperlukan karena menyangkut keras dan tidaknya suara. Ketika seorang komunikator dalam berdakwah tidak menggunakan suara keras sedangkan komunikannya terlalu banyak maka ceramahnya tidak akan tersampaikan begitu juga sebaliknya. Maka dari itu loudness tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi oleh seorang komunikator.

(e) *Ritma*

Keteraturan dalam meletakkan tekanan bunyi pada suku kata, kalimat atau paragraf. Pada tekanan bunyi ini jika ungkapan suatu tekanan kecil disebut dengan aksent, namun jika tekanan pada tekanan panjang disebut tempo. Tempo dalam berpidato atau berceramah sangat diperlukan, karena

jika dalam berpidato tanpa ada tempo maka ceramah atau berpidato akan terasa hambar. Tempo biasanya digunakan mulai dari pelan, lalu bertahap dengan mempercepat tempo.

3) Gerak tubuh

Penyampaian retorika selain menggunakan gaya bahasa, dan gaya suara, perlu juga gerak tubuh. gerak tubuh membantu untuk menguatkan bunyi vokal, menguatkan ucapan seorang komunikator. Menurut Rakhmat, (1998:86) dalam beretorika gerakan fisik digunakan untuk tiga hal diantaranya dalam menyampaikan makna, menarik perhatian, dan menumbuhkan kepercayaan diri seorang komunikator.

Gerak tubuh dalam beretorika terdiri empat hal, diantaranya:

(a) Sikap badan

Sikap badan sangat diperlukan dalam berbicara karena sikap badan merupakan penentu keberhasilan sebuah ceramah/berpidato. Jika komunikasi sikap badannya tidak baik menimbulkan kesan yang negatif kepada komunikator. Menurut Anwar, (1995:62) sikap badan dapat berupa cara berdiri maupun duduk yang menimbulkan berbagai penafsiran dari seorang komunikator yang

mengambarkan penampilan - penampilan komunikator.

(b) Penampilan dan pakaian

Seorang komunikator selain memperhatikan sikap tubuh juga masalah pakaian, karena pakaian merupakan bagian diri dari seorang komunikator. Bila seorang komunikator dalam berpakaian kurang pantas berarti dirinya belum pernah tampil didepan umum. Menurut Anwar, (1995:63) bahwa prakteknya cukup banyak orang komunikator mengabaikan pakaian karena menganggap pakaian adalah hal yang wajar dan tidak menambah kewibawaan.

(c) Ekspresi dan Gerak Tangan

Ekspresi merupakan bagian terpenting yang digunakan oleh komunikator dalam beretorika dengan berkomunikasi melalui non verbal seperti tertawa, senyuman, mimik muka, gerakan alis yang menunjukkan rasa kagum, rasa terkejut, keraguan dan sebagainya. Begitu pula dalam gerakan tangan, dalam berpidato atau berceramah seorang komunikator perlu menggunakan gerakan tangan dengan menyajikan materi yang menarik perhatian pendengar. Menurut Anwar, (1995:63) dengan

gerakan tangan yang sempurna mampu membuat gambar abstrak dari materi yang disampaikan. Seorang komunikator dalam menggerakkan tangan jangan sampai salah karena jika salah dapat ditertawakan oleh komunikan.

(d) Kontak Mata

Kontak mata adalah gerak tubuh untuk memikat perhatian komunikan. Menurut Rakhmat (1998:78) bahwa kontak adalah teknik pertama dalam menjalin hubungan secara langsung dengan melihat khalayak. Kontak mata dalam beretorika sangat menentukan, karena mata dapat mengeluarkan magis yang dapat mengendalikan dan mengarahkan perhatian komunikan. Anwar, (1995:71-72) mengatakan bahwa seorang komunikator dalam menyampaikan pidato atau ceramahnya tanpa adanya kontak mata maka komunikan tidak akan mampu membaca apapun yang di sampaikan oleh komunikator.

B. Ruang Lingkup Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu دعا- يدعو-ة (da'aa-yaduu-da'watun) yang artinya mengajak, menyeru dan

memanggil, sedangkan secara terminologi ada beberapa pakar yang berpendapat diantaranya:

a) Prof H. M. Thaha Yahya Umar.

Beliau menjelaskan bahwa dakwah adalah suatu ajakan manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b) Imam Sayuti Farid

Dakwah diartikan sebagai proses penyampaian ajaran Islam kepada Manusia dengan cara dan tujuan yang dibenarkan oleh ajaran Islam.

c) Prof. Dr. Abu Bakar Aceh

Dakwah adalah perintah yang mengadakan seruan kepada manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah dengan benar, penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.

d) Asep Muhiddin

Dakwah ialah upaya untuk memperkenalkan Islam yang satu-satunya di jalan hidup yang benar dengan cara yang menarik, bebas, demokrasi dan realistis menyentuh kebutuhan manusia (Aziz, 2004:14).

Jadi dakwah adalah Manusia mengajak kebaikan yang dilakukan baik sadar maupun direncanakan agar dapat mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok

sehingga pesan yang dimaksud dapat tersampaikan tanpa adanya unsur paksaan disebut dakwah (Arifin, 2008). Dakwah juga menurut Muhiddin (2002:20) adalah kegiatan mengajak umat Islam untuk di jalan Allah sesuai dengan kaidah islam. Kegiatan mengajak umat Islam salah satunya adalah dengan dakwah *bil lisan*. Syukir, (1983:29) menjelaskan bahwa dalam dakwah bil lisan biasanya berkaitan dengan khutbah, kajian dengan tema-tema tertentu melalui dialog.

Munir (2006) juga menjelaskan dakwah *bil lisan* adalah tata cara dalam menyampaikan dakwah lebih kepada ceramah, tatap muka dan berpidato. Dakwah *bil lisan* adalah dakwah dengan lisan seperti ceramah, diskusi, tabligh dan lainnya, kegiatan ini sering dilakukan oleh aktifis dakwah (Suparta, 2009:215). Dakwah *bil lisan* juga digunakan oleh rasullullah dalam menyampaikan ajaran Allah, hingga kegiatan ini juga sering digunakan oleh sebagian da'i (Aziz, 2009:359). Namun kegiatan dakwah *bil lisan* tidak hanya digunakan oleh sebagian da'i saja, akan tetapi seluruh umat Islam untuk menyampaikan kebaikan dengan cara ceramah. Ceramah adalah pendekatan yang dilakukan melalui lisan, pendekatan ini sering kali digunakan oleh penceramah.

Suparta (2009) mengatakan Seorang da'i menyampaikan suatu pesan dakwah, menggunakan metode lisan sangat penting peranannya, karena suatu pesan baik atau buruk, jika

disampaikan lewat metode yang lisan, maka pesan itu bisa ditolak oleh penerima pesan (Munir & Ilaihi, 2006:24). Metode yang harus dipilih benar, agar Islam dapat dimengerti dengan baik dan benar sehingga menghasilkan pencitraan Islam yang benar pula (Aziz, 2004:358). Ceramah yang baik adalah ceramah yang dapat menarik perhatian pendengar dan mudah di tangkap maksud dan tujuannya. Jika tidak dapat ditangkap maksud dan tujuannya berarti ada yang salah dengan cemarrah tersebut.

Ceramah idealnya adalah ceramah yang bertemakan kebutuhan nyata masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan secara efektif kepada mad'u (Risidiana, 2014:435). Selain itu ceramah juga bersifat *actual*, *factual*, kontekstual dan persuasif. Dikatakan *actual* ketika seorang da'i dapat memecahkan masalah terkini, *factual* berarti dapat menjangkau problematika yang nyata serta kontekstual diartikan sebuah dakwah memiliki relevansi dan signifikansi dengan problem yang dihadapi oleh mad'u dengan situasi dan dimensi waktunya dan persuasif adalah dapat menarik perhatian seorang mad'u untuk memberikan dan mengajak kejalan yang lebih baik (Sukayat, 2009).

Dakwah ini dikatakan berhasil bila seorang dai dapat mengolah dan memilih bahasa atau ucapan dengan tepat saat ceramah. Penggunaan bahasa dipandang efektif karena secara psikologis bahasa memiliki peran penting untuk mengendalikan

dan mengubah tingkah laku seseorang Ilaihi (2010). Hal tersebut sama halnya dengan Mubarak, (2014:189) bahwa bahasa memiliki peran yang dapat mengendalikan perilaku manusia dan dapat digunakan untuk pengetahuan-pengetahuan baru ke dalam pikiran manusia. Al-Qur'an memberikan istilah-istilah tersebut dengan pesan yang persuasif, pesan tersebut ada lima yaitu:

- a) *Qawlan Baligha* diartikan sebagai pembicaraan yang mengenai sasaran atau tujuan. Seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan perkataan yang jelas maknanya dan berbeda-beda tekanannya tergantung pada mad'u yang akan di dakwahi (Mubarak, 2014). Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nisaa' ayat 63 yang berbunyi:

بَلِيغًا قَوْلًا أَنْفُسِهِمْ فِي هُمْ وَقُلَّ وَعَظُهُمْ عَنْهُمْ فَأَعْرَضَ قُلُوبِهِمْ فِي مَا اللَّهُ يَعْلَمُ الَّذِينَ أُوتِيكَ

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.” (Depag RI, 1993:129)

Ayat diatas menjelaskan mengenai berdakwah untuk orang yang munafik karena didalam orang munafik terdapat dihati orang yang banyak dusta khianat dan ingkar janji kalau hantinya tidak tersentuh sulit untuk ditundukan. Maka dari itu dakwah baligha ini sangat cocok digunakan, karena

menurut Mubarak, (2014:191) *qawlan baligha* memiliki kebenaran dalam bahasa dengan situasi dan kondisi yang ada dalam masyarakat. Suatu bahasa atau ucapan yang dinilai dalam qaulan baligha untuk membuat lawan bicaranya mempersesikan perkataan yang sama dengan ucapan komunikasi sehingga tidak ada celah untuk mengalihkan perhatian (Munir, 2009:166).

- b) *Qawlan Kariman* diartikan sebagai pembicaraan yang mulia biasanya ditujukan kepada mad'u yang umurnya lebih tua bersifat santun, lembut, sopan santun. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Israa Ayat 23 yang berbunyi:

فَلَا كِلَاهُمَا أَوْ أَحَدَهُمَا الْكَبِيرَ عِنْدَكَ يَبْلُغَنَّ إِنَّمَا إِحْسَانًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِتَابُهُ إِلَّا تَتَّبِعُوا آلَا رَبِّكَ وَوَقَّصِي
كَرِيمًا قَوْلًا لَّهُمَا وَقُلْ تَنْهَرُهُمَا وَلَا أَفَّ هُمَا تَقُلْ

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (Depag RI, 1993:427)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kepada orang yang lebih tua seperti orang tua, orang lanjut usia, orang tua hendaknya mengucapkan perkataan dengan sikap yang tidak

kasar (Mubarok, 2014:202). Tidak kasar dalam artian Munir, (2009:170) adalah ucapan yang lemah lembut dan bersifat persuasif mengajak kepada kebaikan, karena orang yang sudah lanjut usia biasanya tidak suka dengan gaya retorika atau ceramah yang menggebu-gebu. Apalagi orang yang sudah lanjut usia tentu mudah tersinggung karena itu dakwah dengan qawlan karima sangat cocok digunakan oleh mad'u yang sudah lanjut usia.

- c) *Qawlan Layyina* diartikan sebagai ucapan yang lembut untuk mempengaruhi mad'unya untuk mencapai hikmah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat At-Thaha Ayat 43-44 yang berbunyi:

يٰٓحٰشِيَ اَوْ يٰٓتٰدَكْرُ لَعَلَّهٗ لَيْتَا قَوْلَا لَهُ فُقُوْلًا , طَعٰى اِنَّهٗ فِرْعَوْنٌ اِلٰى اَذْهٰبَا

“Artinya: Pergilah kamu berdua kepada Firaun, sesungguhnya dia telah melampaui batas; maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.” (Depag RI, 1993:464)

Ayat tersebut menjelaskan bagaimana seorang Fir'aun yang tiram, namun Nabi Musa dapat membuat Fir'aun yang tiran menjadi tidak bisa berkutik melalui dakwahnya yang tajam kelemah lembut seruan Musa. Tiram diartikan sebagai raja atau penguasa yang kasar mengandung arti celaan, berbeda dengan Nabi Musa yang halus (Mubarok, 2014:197). Munir, (2009:167) menjelaskan

jika seorang da'i berhadapan dengan pengasa yang tiran maka seorang dai haruslah bersifat sejuk dan lemah lembut tidak kasar dan ucapan lantang untuk memancing respon yang lebih keras dalam waktu spontan. *Qawlan* ini cocok untuk mengajak kebaikan di jalan Allah dengan orang yang peka terhadap kritik. *Qawlan Maysuran* diartikan sebagai ucapan yang mudah, mudah dalam *qawlan maysuran* ini berarti ringan, sederhana, dan dapat diterima oleh mad'u.

- d) *Qawlan Maysuran* diartikan sebagai ucapan yang mudah, ringan, sederhana, dan dapat diterima oleh mad'u. Munir, (2009:169) ucapan yang tidak berliku-liku, sederhana, mudah di mengerti secara spontan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Israa' Ayat 28 yang berbunyi:

مَيْسُورًا قَوْلًا هُمْ فَتُلَّ تَرْجُوهَا رَبَّكَ مِنْ رَحْمَةِ ابْتِعَاءَ عَنْهُمْ تُعْرَضَنَّ وَإِنَّمَا

Artinya: "Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas." (Depag RI, 1993:428)

Ayat diatas menjelaskan tentang tata krama dalam pergaulan terhadap orang tua dan perintah untuk memberikan hak-hak keluarga kerabat orang miskin dan musafir serta celaan terhadap orang yang berprilaku kemubaziran. Mubarak, (2014: 200) mengatakan bahwa dalam *qawlan maysuran* ini sasarannya lebih kepada orang tua atau kelompok orang tua yang merasa dituakan dan

sedang menjalani keshidahan lantaran perlakuan anak terhadap orang tuanya, Orang, keluarga atau musafir yg merasa hak-haknya dikurangi oleh pihak lain yang lebih kuat sehingga mereka dalam kondisi, batin, kecewa, dan dendam serta Masyarakat yang secara sosial berada pada lapisan terbawah ditengah sistem ekonomi dmn kemubaziran dipertontonkan kepada khalayak ramai.

- e) *Qawlan Sadidan* diartikan sebagai pembicara yang benar, jujur, tidak bohong, lurus dan tidak berbelit-belit. Seorang da'i dalam berdakwah menggunakan perkataan yang benar, jujur dan informasi yang diberikan kepada mad'u harus mendidik (Ilaihi, Komunikasi Dakwah, 2013). Allah berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Ahzab Ayat 69-70 yang berbunyi:

أَيُّهَا يَا , وَجِيهًا اللَّهُ عِنْدَ وَكَانَ قَالُوا بِمَا اللَّهُ فَمِرَّاهُ مُوسَى آذُوا كَالَّذِينَ تَكُونُوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا
 اللَّهُ يُطِيعُ وَمَنْ دُونَكُمْ لَكُمْ وَيَغْفِرْ أَعْمَالَكُمْ لَكُمْ يُصْلِحْ , سَدِيدًا قَوْلًا وَقُولُوا اللَّهُ اتَّقُوا آمَنُوا الَّذِينَ
 عَظِيمًا قَوْلًا فَازَ فَقَدْ وَرَسُولُهُ

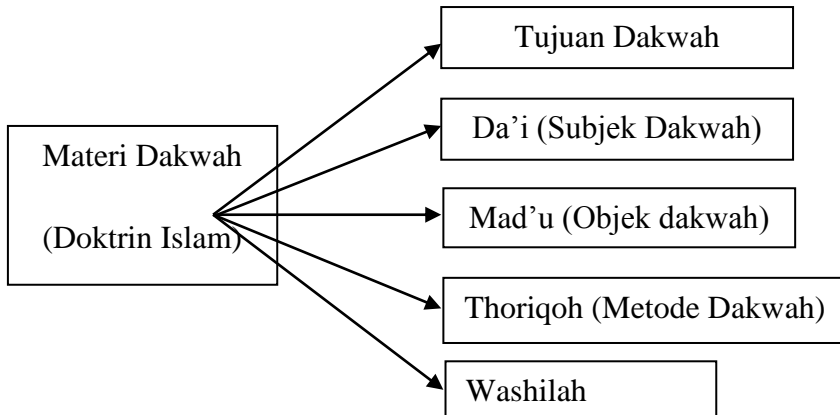
Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang menyakiti Musa; maka Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka katakan. Dan adalah dia seorang yang mempunyai kedudukan terhormat di sisi Allah, Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu

dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.” (Depag RI, 1993:680)

Ayat diatas mengingatkan kaum mukmin agar tidak melakukan apa yang dilakukan kaum yahudi kepada nabinya dengan perbuatan yang menyakiti nabi musa dan perintah untuk berkata benar dan allah menjanjikan bahwa berkata benar yang dilandasi oleh ketakwaan. Mubarak, (2014: 204) seorang da'i yang konsisten dengan menyampaikan ajaran islam dengan kebenaran dan didukung integritas pribadi yang mulia, dijamin oleh Al-Qur'an bahwa dakwah bukan hanya membangun orang lain namun membangun dirinya yakni integritas diri karena motivasi takwanya yang kuat. Jadi dalam *Qawlan Sadidan* adalah moral paling utama bagi dai yakni komitmennya kepada Allah dan rosul kepada sunah dan diri sendiri.

2. Unsur Dakwah

Unsur dakwah harus ada da'i, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah, mad'u dan tujuan dakwah, sedangkan konteks dakwah dan respon balik merupakan situasi dan implikasi yang tidak dapat dipisahkan ketika terjadinya proses dakwah AS & Aliyudin (2009). Sedangkan Saputra (2011) menjelaskan unsur muncul karena interaksi yang timbul dalam sistem dakwah, interaksi tersebut dapat dilihat dari unsur-unsur dakwah, sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Unsur dakwah Saputra (2011)

Proses dakwah akan berjalan dengan lancar dan mencapai kesejahteraan, jika memenuhi keenam unsur dakwah, yaitu:

a) Tujuan dakwah.

Tujuan dakwah adalah menumbuhkan kehidupan individu dan masyarakat secara damai, aman dan sejahtera baik jasmani dan rohani untuk mengharapkan ridha Allah SWT. Secara sistematis menurut (Maarif B. S., 2010) tujuan dakwah ada empat, yaitu:

- 1) *Tazkiyatu l-Nafs*: untuk membersihkan jiwa seseorang dari syirik dan segala pengaruh yang menyimpang dari akidah
- 2) Mengembangkan kemampuan baca tulis seperti kemampuan dalam memahami dan memaknai Al-Qur'an

- 3) Membimbing pengalaman ibadah
- 4) Meningkatkan kesejahteraan baik ekonomi, pendidikan dan lainnya sehingga menjamin kualitas seorang muslim

Selain itu Arifin, (2004) dakwah juga memiliki tujuan yang sifatnya sosial dengan menghasilkan hidup sejahtera, bahagia, damai dan sentausa. sama halnya dengan Maarif B. S, (2010:26) bahwa tujuan dakwah selain hidup damai dan sejahtera juga mengharapkan ridha dari Allah SWT.

b) Da'i

Seorang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum (Supena 2013). Sementara menurut (Saputra, 2011:263), da'i merupakan seorang yang mengajarkan Islam dengan hukum dan syariah yang benar kepada manusia. Selain itu, da'i sering disebut subjek dakwah artinya orang yang bertugas untuk menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat dengan pengembangan pemahaman agama (Supena, 2013:93). Pemahaman agama perlu adanya juru dakwah karena juru dakwah sebagai komunikator yang mana dalam menyampaikan informasi melalui sumber dan kaidah Islam (Ilaihi, 2013: 19).

Menurut Akhyar (2014) sebagian masyarakat yang menyampaikan pesan verbal sering disebut sebagai ustadz,

kyai, maupun ulama. Ulama, kyai dan ustadz sering kali diidentikan oleh masyarakat sebagai seorang ustadz yang selalu berbaju koko dengan memakai peci. Mulyasa (2008) menjelaskan dalam bukunya, ustadz adalah pendidikan yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para anak didik lingkungan, oleh karenanya ustad harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu. Standar kualitas memang diperlukan oleh sebagian para da'i, karena agar menjadi tolak ukur dalam berdakwah.

Da'i dalam perspektif ilmu komunikasi dikategorikan sebagai komunikator, karena dapat menyebar dan menyampaikan informasi dari sumber. Sumber-sumber tersebut adalah Al-Qur'an dan As-sunnah, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Kemampuan komunikasi saja tidak cukup untuk menentukan keefektifitasan dalam berdakwah, diperlukan nilai diri seorang komunikator (*ethos*) dan sikap komunikator agar komunikasi yang disampaikan seorang da'i tersampaikan oleh mad'u. berikut faktor pendukung *ethos* dan sikap komunikator yang perlu diperhatikan untuk menjadikan komunikasi yang efektif dan lancar, diantaranya:

- 1) Kesiapan

Kesiapan dalam menyampaikan dakwah sangat diperlukan mengingat da'i adalah seseorang yang

sangat berperan dalam proses dakwah. Proses dakwah yang sukses karena adanya kesiapan seorang da'i dengan gaya berkomunikasi untuk menyakini mad'u, dan mengurangi kegagalan dalam berdakwah.

2) Kesungguhan

Da'i dalam menyampaikan dakwahnya perlu adanya kesungguhan untuk menimbulkan kepercayaan, sesering kali da'i menyisipkan humor agar tidak bosan dalam menyampaikan dakwahnya.

3) Ketulusan

Ketulusan seorang da'i dalam menyampaikan dakwah ini sangat diperlukan agar mad'u terkesan bahwa seorang da'i benar tulus dalam perbuatan menyebarkan keIslaman

4) Kepercayaan

Seorang da'i harus menguasai diri dan situasi dalam berdakwah agar mendapatkan kepercayaan seorang mad'u dan memancarkan kepastian.

5) Ketenangan

Da'i dalam dakwahnya harus memberikan ketenangan kepada mad'u maka dari itu perlu adanya penguasaan materi agar ketenangan itu dapat tersampaikan. Bahkan seorang da'i yang bersikap tenang dalam

berkomunikasi akan mudah mencapai tujuan dakwahnya.

6) Keramahan

Keramahan dalam berdakwah diperlukan untuk menimbulkan rasa simpatik mad'u. keramahan tidak hanya ditunjukkan bagaimana ia berkomunikasi namun juga gaya dan cara dalam menyampaikan dakwah untuk menimbulkan keharmonisan antara da'i dan mad'u.

7) Kesederhanaan

Berdakwah seorang da'i perlu memiliki sikap sederhana dalam artian menyampaikan dakwah ia menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh mad'u.

Sikap komunikator dakwah sering disebut *attitude*, *attitude* menjelaskan bahwa kesiapan diri seorang da'i untuk melakukan kegiatan, ada lima sikap yang perlu diperhatikan, diantaranya:

1) *Reseptif*

Reseptif berarti kesediaan seorang da'i dalam menerima gagasan orang lain, karena dengan menerima gagasan orang lain bisa menjadikan seorang da'i menjadi manfaat

2) Selektif

Da'i perlu selektif dalam menyerap informasi yang ada di media massa dan membagikan informasi kepada komunikan sehingga bisa mengabdikan kepada masyarakat.

3) *Asimilatif*

Asimilatif adalah Kemampuan seorang da'i dalam menerima informasi dari orang lain secara sistematis dengan apa yang telah ia miliki dalam hasil pengalaman dan pendidikan

4) Daya tarik sumber

Daya tarik sumber diperkukan dalam komunikasi dakwah karenan mampu mengubah sikap dan perilaku mad'u dengan mekanisme daya tarik ini diharapkan mad'u dapat tertarik dengan materi yang disampaikan oleh da'i.

5) Kredibilitas sumber

Kredibilitas dapat dilihat dari seberapa baiknya ilmu, moral dan karakter yang dimiliki oleh da'i, karena untuk mendapatkan kepercayaan seroang mad'u untuk menerangi keagamaan.

c) Mad'u

Mad'u adalah orang yang dapat diajak kepada jalan kebaikan. Mad'u juga objek dakwah yang mana menjadi sasaran dalam berdakwah dapat disebut juga komunikan

(pendengar) sekaligus penerima dakwah. Mad'u menurut bahasa berarti seorang yang diundang, diajak dan di panggil. Menurut Sulthon, (2015:45) bahwa mad'u merupakan sasaran dakwah baik seorang maupun berkelompok. Berbeda dengan Syamsuddin, (2016:14-15) objek dakwah terbagi menjadi dua, yaitu pertama objek material yang berarti semua aspek ajaran islam berdasarkan Al-Qur'an, As-sunnah, hasil Ijtihad dan pengetahuan. Kedua objek formal yang mengkaji salah satu objek yang sedang dihadapi oleh umat. Sementara itu Munir & Ilaihi, (2006:23-24) mad'u terbagi menjadi beberapa golongan, yaitu pertama golongan awam, dimana seseorang banyak yang belum berfikir kritis dan mendalam. Kedua golongan orang cerdk, dengan berfikir kritis dan berfikir secara mendalam mengenai dakwah.

d) Materi Dakwah

Materi dakwah adalah ajaran Islam yang disampaikan oleh da'i kepada masyarakat dengan jalan Allah, seperti Qs Surat Yusuf ayat 108 yang berbunyi:

المُشْرِكِينَ مَنْ أَنَا وَمَا اللَّهُ وَسُبْحَانَ الَّذِي أَتَّبِعِي وَمَنْ أَنَا بَصِيرَةٌ عَلَى اللَّهِ إِلَىٰ أَدْعُو سَبِيلِي هَذِهِ قُلْ

Artinya: katakanlah "inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik."

Da'i memberikan materi dakwah atau disebut *maadah al dakwah* berdasarkan Al-Quran dan Assunah melalui hasil ijtihad ulama, dan sejarah peradaban Islam. Saputra, (2011) menjelaskan bahwa materi dakwah yang diajarkan Islam meliputi tiga kelompok, yaitu:

1) Akidah

Akidah disebut juga *muharrrikah*, yang berarti kesadaran terhadap Allah. Akidah juga pondasi diri seorang muslim bukan semata-mata berkaitan dengan eksistensi dan wujud Allah saja, namun karena fitrah manusia, seperti yang dijelaskan dalam Qs Al-A'araf ayat 72.

مُؤْمِنِينَ كَانُوا وَمَا بآيَاتِنَا كَذَّبُوا الَّذِينَ دَابَرُوا وَقَطَعْنَا مِنَّا بِرَحْمَةٍ مَعَهُ وَالَّذِينَ فَأَنْجَيْنَاهُ

Artinya: "Maka kami selamatkan Hud beserta orang-orang yang bersamanya dengan rahmat yang besar dari Kami, dan kami tumpas orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, dan tiadalah mereka orang-orang yang beriman." (Depag RI, 1993:233).

Materi dakwah mengenai akidah meliputi keimanan terhadap Allah seperti imam kepada Allah, imam kepada malaikat, imam kepada kitab-kitab, imam kepada Rasulullah, imam kepada hari kiamat dan qodha-qodho (Ilaihi, Komunikasi Dakwah, 2013). Sedangkan menurut Enjang, (2009:80) akidah

adalah ajaran Islam berkaitan dengan rukun iman atau sesuatu yang diyakini menurut Al-Qur'an dan Assunah. Tidak hanya Aqidah saja yang menjadi materi utama dakwah, namun ada dua hal materi utama dakwah, adalah aqidah dan keimanan. Aqidah dan keimanan adalah komponen utama yang akan membentuk sebuah akhlak suatu umat (Sukayat, 2015:26).

2) Syariah

Syariah sangat erat hubungannya dengan amal lahir atau nyata dalam menaati peraturan dan hukum Allah, untuk mengatur hubungannya dengan Tuhan dan pergaulan hidup antar manusia. Prinsip syariah adalah menebarkan nilai keadilan diantara manusia seperti membuat hubungan yang baik antar individu maupun sosial, mendidik hati agar menerima sebuah undang-undang yang menjadi hukum untuk ditaati (Saerozi, 2013:39). Syariat meliputi ibadah dan muamalah. Ibadah dalam arti khas berupa *thaharah*, shalat, zakat, puasa, haji, sedangkan muamalah dalam arti luasnya dibagi menjadi dua, yaitu pertama hukum perdata (*al-qanun al khas*) berupa hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris, kedua hukum publik (*al-qanun al-'am*) berupa hukum negara, hukum pidana, hukum perang dan damai (Aziz, 2009:332).

3) Akhlak

Akhlak diartikan sebagai budi pekerti dalam bahasa arab, kata akhlak diartikan sebagai tabiat, perangai, budi pekerti yang kini digantikan oleh kata moral dan etika. Ibrahim Anis dalam bukunya Nata, (2014: 2) menjelaskan akhlak merupakan sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang lahiriah berbagai macam perbuatan, baik dan buruk, tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan. Berbeda dengan Sukanto (1994:80) baik buruknya akhlak dapat disesuaikan dengan pembinaan dan pembentukan terhadap diri sendiri. Manusia menjadi sempurna karena memiliki akhlak terpuji/baik dan menjauhi akhlak yang tercela (Mansur, 2009:221).

Akhlak ini dapat berupa akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap makhluk biasanya terbagi menjadi dua, yaitu akhlak terhadap manusia yang mana diri kita sendiri, tetangga, masyarakat lain dan sebagainya, sedangkan akhlak terhadap bukan manusia seperti hewan, dan tumbuhan (Ilaihi, 2013:102). Sementara itu Enjang (2009:81) akhlak adalah aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan tata perilaku manusia sebagai hamba Allah, anggota masyarakat, dan bagian dari alam sekitarnya. Dengan demikian akhlak

berarti keadaan yang sudah melekat pada jiwa manusia sejak lahir tanpa adanya proses pertimbangan serta pemikiran.

e) Metode Dakwah

Metode dakwah bagian dari unsur dakwah dalam menyampaikan pesan untuk mencapai tujuan dakwah. Metode dalam komunikasi dikenal dengan *approach*, yaitu cara komunikator untuk menyampaikan dakwah dengan tujuan tertentu (Ilaihi, 2013:21). Berbeda menurut Supena, (2013:96) metode dakwah harus menyesuaikan diri dengan objek material dan dianggap sebagai persoalan yang menarik untuk diselesaikan dengan cara-cara yang dapat dipertanggung jawabkan. Metode dakwah pada dasarnya sudah dijelaskan dalam Qs An-Nahl ayat 125.

أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بَالِي وَجَادُهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ اذْعُ

بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Depag RI, 1993:427)

Metode dakwah juga pendekatan yang harus bertumpu pada orientasi manusia dengan menempatkan

penghargaan yang mulia pada diri manusia (Tasmara, 1997). Metode dakwah dipahami sebagai teknik dalam menerima dakwah secara efektif. Teknik yang digunakan biasanya bersifat fleksibel dan kontekstual sesuaikan dengan kondisi masyarakat sehingga dapat mudah diterapkan. Metode dakwah terbagi menjadi tiga, yaitu:

1) *Bi al-Hikmah*

Menurut Saputra, (2011) al-hikmah diartikan sebagai keadilan (*al-adl*), kebenaran (*al-haq*), pengetahuan (*al-ilm*), dan kebenaran (*an-nubuwwah*). Metode hikmah berarti meletakkan segala sesuatu dengan tepat dan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan (Hasanuddin, 1996:35). Hikmah juga memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan memfokuskan pada kemampuan, sehingga tidak ada unsur paksaan (Ilaihi, 2013:22). Kemampuan seorang da'i dalam metode ini diperlukan, tidak hanya menyampaikan ajaran agama saja namun juga mengamalkan. Metode *al-hikmah* ini berjalan secara praktis dengan melakukan perbuatan daripada tingkat pengetahuanm psikolog maupun sosial.

2) *Al-Mau'idza Al-Hasanah*

Muizhah menurut Saputra, (2011) berasal dari kata *wa'adzaya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang artinya

nasihan, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sedangkan hasanah berarti kebaikan. Metode *mau'idza al-hasanah* berarti perintah dan larangan yang diutarakan melalui perkataan dengan lembut hati seperti nasihat, motivasi (Ismail & Pria, 2011:204). Menggunakan nasihat dengan kasih sayang sehingga dapat menyentuh hati mereka dapat disebut *mau'idza al-hasanah* (Ilaihi, 2013:22). Munir, (2006) mengatakan bahwa metode ini adalah suatu kata yang masuk kedalam kalbu dengan kasih sayang, unguapannya mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, peringatan dan pesan positif.

3) *Al-Mujadalah*

Mujadalah diartikan sebagai perdebatan, metode dakwah ini cara untuk bertukar pikiran dan membantah secara baik dengan tidak menjelek-jelekan mitra dakwah. Metode ini juga diartikan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan agar orang lain dapat menerima pendapat yang diberikan melalui argumentasi dan bukti yang kuat (Ilaihi, 2013:22). Sementara itu Munir, (2006:8-9) mengatakan bahwa *al-mujadalah* bentuk dari tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak yang saling menghormati pendapat dan

mengakui kebenaran serta menerma dengan ikhlas kekalahan yang ada.

f) Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* diartikan sebagai perantara atau pengantar, sedangkan menurut bahasa arab kata media disebut *wasail* atau *wasilah*. *Wasilah* adalah alat untuk menyampaikan ajaran Islam kepada mad'u (Munir & Ilaihi, 2006). Upaya mempermudah penyampaian pesan menggunakan sarana berupa media (Fauziyah, 2006:102). An-Nabiry, (2008) menjelaskan bahwa media dakwah adalah media yang dapat dimanfaatkan seperti: lisan, tulisan, audio visual, lingkungan keluarga. Saat ini media dakwah dapat menggunakan apa saja, tidak hanya tulisan, lisan, perbuatan. Sambas, (2004) menyebutkan ada dua macam media dakwah, yaitu seluruh pendakwah dan diluar dari diri pendakwah.

Fauziyah, (2006) juga membagi dua macam media dakwah, pertama dakwah ekstrernal berupa media cetak, media *auditif*, media *visual*, dan media *auditif visual*, kedua dakwah internal berupa surat telepon pertemuan wawancara dan kunjungan. Sementara itu Saputra (2011:289) menjelaskan media dakwah terdiri dari dua yaitu:

- 1) Media elektronik seperti: tv, radio, internet, telepon ganggang, dan lainnya.

- 2) Media cetak seperti: majalah, surat kabar, buku, jurnal, bulletin, dan lainnya.

Dakwah melalui internet seperti *facebook*, *youtube*, *instagram* maupun sosial media lainnya dianggap efektif karena hampir semua orang dapat mengakses jaringan tersebut. *Youtube* adalah web yang menyediakan berbagai video, tidak sedikit orang menjadi terkenal dengan cara mengunggah video mereka kedalam *youtube*.

3. Kelebihan dan Kekurangan Dakwah *Bil Lisan*

Berdakwah adalah mengajak kebaikan dan meninggalkan keburukan, namun dalam kegiatan dakwah seorang dai dalam menyampaikan dakwahnya dalam dakwah bil lisan tentu tidak mudah begitu saja. Menurut Syukir, (1983:103) ada halangan rintangan selalu menghampiri dunia dakwah bil lisan, berikut beberapa kekurangan dan kelebihan kegiatan dakwah bil lisan:

- a) Kekurangan dalam kegiatan dakwah bil lisan
 - 1) Seorang da'i tidak terkadang tidak mengetahui seberapa paham mad'u dalam menyerap dakwah yang disampaikan
 - 2) Jika seorang da'i tidak menguasai materi dakwah biasanya mad'u akan bosan dengan apa yang disampaikan dan isi ceramah menjadi tidak fokus.
 - 3) Kegiatan dakwah bil lisan bersifat satu arah dan otoriter

- 4) Tidak mengenal lebih jauh pola berfikir mad'u
- b) Kelebihan dalam kegiatan dakwah bil lisan
- 1) Da'i dalam menyampaikan dakwahnya dapat menggunakan bahasa tidak resmi atau bahasa keseharian, dengan menceritakan pengalaman yang pernah dilalui sehingga mad'u menjadi tertarik.
 - 2) Seorang da'i dalam dakwah bil lisan dapat menguasai mad'unya lebih cepat.
 - 3) Kegiatan dakwah bil lisan ini lebih fleksibel karena mudah disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada.
 - 4) Da'i mudah dalam memilah-milih materi dakwah.
 - 5) Waktu dalam berdakwah singkat.

BAB III

GAMBARAN USTADZ HANAN ATTACKI

A. Deskriptif Gaya Retorika Ustadz Hanan Attaki

Gaya retorika Ustadz Hanan Attaki saat ini digandrungi oleh anak muda, dahulu di tahun 2006 Ustadz Hanan Attaki mengisi taklim di Masjid Al-Latif dengan mad'unya berjumlah 30 orang, dan kebanyakan adalah orang tua. Namun di tahun 2015 perubahan sangat signifikan menjadikan Masjid Al-latif menjadi ramai dengan anak muda dan menjadi viral diberbagai tempat. Beliau dalam gaya beretorika menggunakan gaya bahasa yang membuat anak muda tertarik, dengan suara yang lantang, namun kurang gaya gerak tubuh. Cara beliau dalam menarik perhatian menggunakan tiga tahapan dalam dakwahnya diantaranya *interest*, *respek* dan *join* (sumber: <https://www.youtube.com/lenteraislamnews> diakses pada 14 Agustus 2019).

Beliau juga dalam gaya beretorika lebih kepada pokok masalah yang sedang bermunculan di anak muda dan membikin taklim regular disetiap hari rabu karena ingin membuat *trend* dakwah melalui tilawah, agar tilawah dikenal keren, gaul dan *trendy* tidak hanya itu saja gaya retorika seorang Ustadz Hanan Attaki membuat beberapa komunitas dan orang-orang yang tidak memakai jilbab hanya memakai rok ikut kedalam taklim dengan menggunakan

mukenah itu tandanya mereka semua *respect* terhadap gaya retorika Ustadz Hanan Attaki.

(sumber: <https://www.youtube.com/lenteraislamnews> diakses pada 14 Agustus 2019).

Beliau memiliki *tagline* yaitu banyak main, banyak manfaat, beliau bikin *tagline* itu tidak asal-asalan karena beliau memiliki misi dakwah yang mana kita dapat berdakwah dengan cara main karena beliau menargetkan di tahun 2020 ke atas akan menjadikan anak-anak muda menjadi pemimpin yang memiliki pemahaman tentang Islam dengan imajinasi dan keberpihakan dengan kaum muslim secara baik. Maka dari itu Ustadz Hanan Attaki juga dalam ceramahnya gaya retorikanya yang membuat anak-anak muda suka dengan tema seperti jodoh, ikhtiar, rizki, akhirat, dunia dan lain-lain dengan mengaitkan sirah nabi, syariroh nabi, surah nabi, sahabat dan istri-istri nabi (sumber: <https://www.youtube.com/lenteraislamnews> diakses pada 14 Agustus 2019).

Gaya retorika adalah seni berbicara dapat berupa ceramah, pidato, khutbah dan lainnya dengan kemampuan pengetahuan bahasa untuk mempengaruhi seseorang berbuat kebaikan sesuai syariat Islam. Selain gaya retorika peran media juga menunjang Ustadz Hanan Attaki dalam menyebarkan ceramahnya ada beberapa *channel youtube* di Indonesia yang mengunggah video ceramah Ustadz Hanan Attaki salah satunya *channel youtube* Lentera Islam News.

B. Transkrip Teks Ceramah Ustadz Hanan Attaki

Peneliti dalam transkrip teks akan memaparkan persiapan materi Ustadz Hanan Attaki yang terbagi menjadi tiga yaitu, pembukaan, isi dan penutup dalam kurun waktu 10 menit sekali dari keempat video ceramah beliau, diantaranya:

1. Video ceramah dengan judul Agar Bapermu Bernilai Positif yang di publikasikan pada 28 Maret 2018



Gambar 2. Video ceramah Ustadz Hanan Attaki 28 Maret 2018

Video ceramah Ustadz Hanan Attaki yang berjudul agar bapermu bernilai positif di publikasikan oleh *channel youtube* lentera Islam news pada tanggal 28 Maret 2018. Ceramah Ustadz Hanan Attaki memiliki penonton oleh orang-orang sebanyak 11.181 kali, dengan unlike hanya 3 dan like 221. Di video ini Ustadz Hanan Attaki juga dalam ceramahnya ini melihat fenomena yang terjadi di masyarakat dan memad'u padankan ayat, hadist dan cerita para nabi, sahabat dan istri-istri nabi. Durasi yang panjang ini sekitar 1

jam lebih 26 menit tentu tidak membikin orang bosan, karena selalu ada contoh-contoh yang segar untuk membikin orang tertarik pada ceramahnya ini apalagi mengenai tentang baper (bawa perasaan)

Ustadz Hanan Attaki menyiapkan materi, ada tiga hal yang disiapkan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam berceramah diantaranya:

a) Pembukaan

Pembukaan Ustadz Hanan Attaki dalam mengawali ceramah beliau tidak lupa selalu salam, muqodimah, pada awal pembukaan seperti berikut ini adalah transkrip video pada menit ke 00:00:15-00:00:49



Gambar 2.1 Pembukaan Ustadz Hanan Attaki

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu
Walhamdulillahirobil alamin. Hamdan katsiran
thayyiban mubarakan fih mubarakan 'alaihi kama
yuhibbu rabbuna wa yardha Asyhadu all ilha illallh
wahdahu l syariikalah lah lahul mulku wa lahul hamdu
wa huwa 'ala kulli syai'in qodir. Allahumma sholli*

wasallim wabarik ala sayyidina Muhammadin wa ala alihi wa shahbihi ajma'in wa ala alihi wa shahbihi ajma'in.

Ustadz Hanan Attaki pada menit tersebut membuka dengan salam, dan muqodimah selain itu sebelum pada isi materi, biasanya beliau menggunakan prolog untuk menarik perhatian seorang mad'u. seperti transkrip pada menit ke 00:00:51

Temen-temen yang dirahmati Allah Subhanahu Wa Ta'ala, pernah baper gak? Jaman sekarang tu jaman baper ya, baper lewat sosmed ada yang saking bapernya jadi kegeeran kan soalnya *tiba-tiba* mantan ngelike postingan kita. Kan jadi geer gitu ya lah kok dia jadi ngelike dan kayaknya fist time sejak hari itu jadi kegeeran terus mikirin apa dia pengen balikan lagi atau apa kan namanya baper sampai bikini geer.

b) Isi



Gambar 2.2 Isi ceramah Ustadz Hanan Attaki

Ceramah Ustadz Hanan Attaki dalam judul agar bapermu bernilai positif. Berikut adalah isi ceramah

Ustadz Hanan Attaki isi ceramah Ustadz Hanan Attaki pada video yang berjudul Agar bapermu bernilai positif ini berdurasi 00:06:29-01:26:25.

Menit 00:06:29 Oke, hari ini kita akan belajar dari beberapa ayat dan hadist dan juga kisah-kisah tentang baper, gimana cih, gimana sih cara kita menghadapi baper itu atau cara kita untuk bisa tetep bisa *enjoy* ketika kita lagi ada perasaan-perasaan yang mungkin belum pada tempatnya, terutama baper yang masih sendiri. Kalau berdua bapernya jauh lebih terkondisikan bahkan kalau udah berdua harus baper. Baper seorang suami adalah benteng buat Istrinya, yang kita sebutkan dengan cemburu, soalnya kalau suami gak baperan tentang istrinya, engga terlalu, terlalu jadi kayak plain gitu jadi hambar justru itu istri ga punya benteng dan suami yang plain, hambar ga ada baper-bapernya.

Menit ke 00:16:37: Dan ketika Yusuf telah cukup usia, kami berikan kepadanya keuasaan dan ilmu, demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat kebaikan. Dan perempuan yang Yusuf tinggal dirumahnya dan menggoda dirinya, dia menutup pintu-pintu dan berkata marilah mendekat kepadaku, Yusuf berkata aku berlindung kepada Allah sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik, sesungguhnya orang yang dzolim itu tidak akan pernah beruntung. Dan sungguh perempuan itu telah bekehendak, ini terjemahannya dan sungguh perempuan itu berkehendak kepada Yusuf, dan Yusuf berkehendak kepadanya sekira dia tidak melihat tanda dari doanya.

Menit ke 00:26:29: Kita punya perasaan gini ga usah terlalu dalam, perasaan yang mungkin kayak cinta-cinta *monyet* gitu, hai cantik ya, eh dia keren ya, dia *kece* ya, dan segala macam. Bisa ga sih kita untuk mereject perasaan kita ketika itu muncul yang biasa ganggu kita belajar, ganggu kita untuk ibadah, sholat ga khusuk,

baca Quran atau hafal Qur'an apalagi susah banget, gimana caranya? apa yang harus kita lakukan ketika kita berada kondisi kayak yusuf alaisalam. Terutama buat yang cowok-cowok ni, kalau cewek-cewek mungkin tipsnya ada disurat yang lain, kalau disini khusus buat cowok-cowok. Gimana kalau lagi terjebak digoda ama setan ngebuka akun *instagram* atau *youtube* atau *facebook* seorang cewek yang cantik, *selebgram* gitu terus postingannya *vulgar-vulgar*

Menit ke 00:36:30: Jadi spontannya Maryam bukan waw, bukan hai, bukan eh cowok gitu engga, spontannya Maryam *a'udzu bi rohman minka ing kun taha qiya* kalau disingkat *Audzubillah*, aku berlindung kepada allah. Ini salah satu tip kalau misalnya kita pengen ngelawan baper yang belum pada tempatnya, belum pada waktunya, baper keseseorang yang belum tentu dia jadi pasangan seumur hidup kita, kita udah baper duluan oh ternyata ditikung ama temen kita, kan ga enak banget tu, baper ama dia ternyata jadiannya ke presiden, mahasiswa, atau ketua bem, atau siapa gitu lebih parah lagi jadian sama a Ustadz misalnya. Ustadz tempat kita curhat gitu kan ya, Ustadz saya pengen nikah Ustadznya juga masih sendiri ni, terus tanya apa kriterianya? Oh kriterianya Ustadz putih, tingginya sekian, beratnya sekian, idungnya, matanya pokoknya cewek-cewek orang yang gitu ya Ustadz.

Menit ke 00:46:26: Touring, pas pulang berhenti di sebuah *rest area* jadi lewat tol gitu ada rest area berhentilah di *rest area* aisyah pas lagi di rest area pergi ke air, nah pas aisyah pergi ke air kalungnya aisyah jatuh, nah cantolan kalung aisyah itu agak longgar pas keair jatuh balik ketandu raba-raba dilehernya loh kalung saya jatuh, lapor ke Nabi. Ya Rosulullah kalung saya jatuh, boleh ga bantuin nyariin, Nabi mengumumkan untuk bermalam di rest area itu dan demi mencari kalung Aisyah. Ketemu, jalan lagi.. pas udah

sore berhenti di rest area dan kalung Aisyah jatuh lagi untuk kedua kalinya, kali ini Aisyah ga enak hati kepada Nabi, masa minta tolong lagi dan gara-gara dia rombongan jadi tertunda.

Menit ke 00:56:26: Seorang ayah tu kalau pulang kerja ngeliat wajah anaknya tu langsung hilang capeknya ya, nah kalau liat istri makin capek, enggak ngeliat istri tu makin luar biasa tu jadi bukan hanya penghilang rasa capek, munculnya energi baru. Ngeliatin kadang-kadang lagi makan gitu liatin aja ga usah ikut makan karena ngeliatin aja udah kenyang kan? Ciyeeh lebay. Ngeliatin aja ga usah sambil makan sampai dia jadi salting apa, apa sih ngeliat orang gitu-gitu amat. Gak gua lagi heran kenapa? Kok ada ya bidadari makan, makanan manusia. Jalan... terus kesasar, terus dia nanya perasaan kita kalau jalan bukan lewat jalan itu, itu kok lurus, iya ya kok suka kesasar kalau jalan sama kamu, kenapa? Pengennya kehati kamu, gombal lagi, udah sering lama-lama udah plan, satu lagi ga kreatif haha.

Menit ke 00:66:24: Sifat dasar seorang maryam ini pemalu, pemalu banget saking pemalunya dalam hidup maryam itu dia tu ag pernah kenal laki-laki kecuai tiga orang, ayahnya imron, pamannya zakaria dan putranya isa, cuma tiga laki-laki yang dikenal dalam hidupnya, jadi kita kalau meriksa dihandphone nya maryam loss kontak tu ga ada cowoknya lo di kontaknya maryam. Dikontak maryam cowok cuman dua zakaria sama imron ga ada yang lain, sisanya yang dia kenal semuanya cewek saking terjaganya pergaulan maryam. Jadi buat seorang maryam tiba-tiba punya anak ga punya suami ini bakalan jadi fitnah yang ga ketahan dalam perasaan maryam yang sangat peka ini, yang sangat pemalu.

Beberapa menit diatas merupakan Isi ceramah Ustadz Hanan Attaki dengan judul agar bapermu positif,

jadi beliau menceritakan bagaimana bapernya seorang nabi hingga sahabat bahkan istrinya nabi dan mengkombinasikan antara kehidupan jaman dahulu dengan sekarang mengandung pokok bahasa, uraian masalah hingga penyelesaian masalah dan mengajak anak muda untuk selalu dijalan Allah berdasarkan Syariat Islam yang ada.

c) Penutup

Penutup identik dengan anggapan bahwa ceramah itu akan berakhir dan biasanya penutup ceramah itu berisikan kesimpulan, dan salam. Berikut adalah penutupan Ustadz Hanan Attaki dalam ceramah yang berjudul Agar bapermu bernilai positif pada menit ke 01:26:29.



Gambar 2.3 Penutup Ceramah Ustadz Hanan Attaki

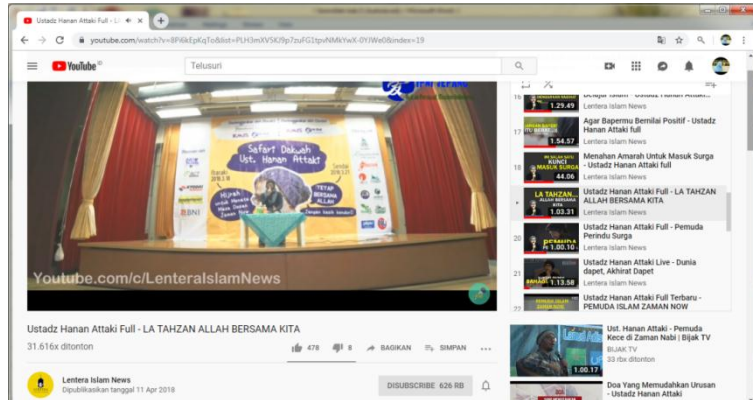
Ini dulu aja sesi pertama barakallah
wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

2. Video ceramah dengan judul La Tahzan Allah Bersama Kita di publikasikan pada 11 April 2018

Ceramah Ustadz Hanan Attaki yang berjudul La Tahzan Allah Bersama Kita merupakan ceramah Ustadz Hanan Attaki yang sedang dilakukan di Jepang dan di publikasikan dalam *channel youtube* lentera Islam *news* pada tanggal 11 April 2018 dengan jumlah penonton 31.616 kali dan di sukai oleh orang-orang sebanyak 478. Beliau waktu ceramah sesuai dengan remaja Indonesia yang tinggal di Jepang mengalami gundah akan kekuatiran mereka terhadap di dunia, maka dari itu beliau memberikan ceramah dengan keadaan yang ada disana dan mendapatkan respon positif oleh orang-orang sana.

Terbukti dari mad'u yang merespon ceramahnya Ustadz Hanan Attaki, dengan berbagai macam tawa. Beliau juga memad'u-madankan kisah antara rosulullah dengan kisah st ini bahkan dengan kisahnya Ustadz Hanan Attaki semasa hidup di Mesir, bahkan memotivasi untuk hidup dan jangan pernah mengelu walaupun di tanah orang. Beliau juga memberikan gambaran betapa hebatnya ujian saat itu di jaman para nabi, namun para nabi tidak sedikitpun mengeluh tidak seperti dijaman sekarang ini orang-orang kebanyakan mengeluh. Selain itu beliau juga dalam ceramahnya menyinggung beberapa hadist

dan ayat Al-Qur'an yang sama dengan bahasan yang beliau bahas saat ceramah.



Gambar 3. Video ceramah Ustadz Hanan Attaki 11 April 2018

Ustadz Hanan Attaki dalam menyampaikan ceramahnya memperhatikan tiga hal, yaitu

a) Pembukaan

Pembukaan itu sangat penting dalam berpidato, karena jika tanpa ada pembukaan dalam berpidato orang-orang tidak akan tahu apakah pidato ini sudah dibuka atau belum, biasanya pembukaan pidato itu berisikan salam dan muqodimah. Ceramahnya Ustadz Hanan Attaki dalam menyusun materi, beliau selalu memperhatikan ceramahnya dengan salam, muqodimah dan terkadang beliau menyapa para hadirin. Seperti pada menit ke 00:00:19.



Gambar 3.1 Pembukaan Video La Tahzan Allah Bersama Kita

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

*Walhamdulillah hirobil alamin. nahmad'uhu wanasta'iinuhu
wanastaghfiruhu. Wana'udzubiillah minsyurruri 'anfusin
waminsayyi'ati 'amlinn. Manyadhillah falah mudhillalah
Wa man yudhlil fal hdiyalah. Asyhadu all ilha illallh
wahdahu l syariikalah lah lahul mulku wa lahul hamdu wa
huwa 'ala kulli syai'in qodir. Roddinabbillah hirobbal nabi
Muhammaddin nabiyah wabil islamidinna. Robbisyroh lii
shodrii, wa yassir lii amrii, wahlul uqdatan min lisnii,
yafqohuu qoulii.*

Teman-teman sekalian yang dirahmati oleh Allah sekalian, puji syukur kepada Allah atas nikmat yang Allah kasih buat kita hari ini, bisa silaturahmi disini sebuah mimpi yang menjadi kenyataan.

Selain membuka dengan salam, muqodimah, dan menyapa para hadirin, beliau terkadang memberikan prolog sedikit mengenai sesuatu yang akan dibahas pada isi materi atau isi ceramah, agar orang-orang yang mendengar tertarik dengan

ceramahnya, seperti cuplikan transkrip video pada menit ke 00:01:35-00:02:16 berikut ini:

Karena sebetulnya istilah mimpi itu hanya berlaku untuk manusia, karena buat Allah semuanya nyata *Inna kullah alla kulli syai'in qodir* karena Allah maha kuasa atas segala sesuatu, karena saya banyak mengalami kenyatn-kenyatn yang me.. apa ya.. kenyatn-kenyatn menurut saya kejutan-kejutan dari Allah yang dulunya hanya mimpi, yang salah satunya menikah.

b) Isi

Ustadz Hanan Attaki dalam menyiapkan isi materi dakwahnya bagus karena selain beliau memilih mengenai siroh nabi, beliau juga memad'u-padankan antara ayat, hadist dan contoh-contoh lainnya. Berikut ini adalah contoh-contoh isi materi dakwah dalam judul Agar Bapermu Bernilai Positif. Dari menit ke 00:02:18-01:01:39



Gambar 3.2 Isi Video La Tahzan Allah Bersama Kita

Menit ke 00:02:18: Pernah berfikir menikah? Mimpi aja belum haha. Dulu saya bermimpi menikahi seorang perempuan dengan kalau hp mah dengan spesifikasi ya dengan karakter tertentu. Alhamdulillah Allah wujudkan, dan perempuan itu ga pernah bermimpi punya suami kaya saya, kebalikan saya mimpiin punya istri kaya dia, dia ga pernah mimpi punya suami kaya saya, tapikan Allah yang nentukan ya bukan mimpi, bukan harapan, bukan apa pantangan, tapi Allah membolak-balikkan hati, sehingga akhirnya saya menikah dengan perempuan itu, dan dia juga ga nyangka menikah dengan saya, dan ga tau dia kesleo apa gitu ya, ketibanan sial apa bisa bisa menikah dengan saya haha, ya Alhamdulillah semuanya Allah wujudkan karena *Allah ala kulli Syaiin Qodir*.

Menit ke 00:12:13 Jadi Allah pasti akan memberlakukan SOP ini buat siapa yang mengaku beriman, bertaubat, berhijrah, pasti akan ngalamin, Sehingga jangan salah paham kalau misalnya setelah kita berhijrah kayaknya kita jadi banyak masalah. Masalah pertama apa? Ditinggalin sama teman-teman itu biasa, awal-awal berhijrah dijauhi sama teman-teman, mungkin kita ga leave grup tapi grup yang leave kita. Pernah grup ngeleave kita? Grup tiba-tiba sepi, ternyata mereka bikin grup baru dan cuma kita aja yang ga di invite. Ini awal-awal ujian, kalau misalnya kita ujiannya hijrahnya, hijrah perkerjn, misalnya dulu kita kerja udah mulai nyaman, disebuah perusaha, disebuah usaha, tapi transaksinya banyak ribanya, menghasilkan, punya penghasilan yang rutin, tiap bulan dan lumayan gede.

Menit ke 00:22:22: Sungguh pertolongan Allah sudah dekat artinya suruh nunggu lagi. Coba jawabannya kayak gitu udah dekat sih tapi harus nunggu, udah dekat kan belum dateng, sama kayak misalnya suryah gotta allepo idlip dan lain-lain itu yang kaya gimana mereka di bom bardir hancur-hancurnya, semua udah habis satu kota itu ga ada satupun apparterment yang utuh semuanya udah hancur, semuanya. Apparterment, rumah sakit, masjid hancur

semuanya ada orang jualan didepan masjid gitu atau di depan pasar tiba-tiba di bom sehingga orangnya masih duduk tapi kelpalanya udah ilang, karena kena percikan bom yang luar biasa.

Menit ke 00:32:16: Ulul nafsin jaikotil maut, semuanya ngerasain jaikotil maut terus kenapa ada orang yang walaupun sakitnya sakaratul maut kok masih bisa tersenyum? kan banyak tu yang meninggal senyum, kenapa bisa tersenyum? karena sakaratul maut itu tetep sakit. karena kesakitannya itu ilang, bukan ilang ya ga kerasa oleh dia. kata Allah mendapatkan utuhnya nikmat yang lebih besar dihadapan matanya, gara-gara nikmat itu sakitnya ga berasa.

Menit ke 00:42:44: Makanya pertama La Tahzan jangan sedih kalau kita harus berhijrah, bertaubat diuji, kenapa? Karena itu jalannya orang sholeh jalannya para nabi kita tidak sendiri disit yang kedua La Tahzan juga karena itu ga selamanya, pasti Allah akan tolong, pasti Allah kasih jalan keluar, itu pasti, dan ketika kita mendapatkan jalan keluar itu temen-temen kita tu akan berdetak kagum luar biasa cara-cara Allah. Kalau kita ga pernah sabar, kalau kita ga tabah dalam ujian kita gak akan pernah mendapatkan surprise dari Allah. Justru karena kita tabah dan sabar dalam ujian, pada akhirnya nanti kita akan dapat surprise yang luar biasa dari Allah. Nabi Ayyub sabar banget 17 Tahun diuji dengan sakit, ga cuma sakit, hartanya habis, Nabi Ayyub adalah orang paling kaya dijamannya.

Menit ke 00:52:15 Kata-kata pertama La tahzan, setelah sekian lama La taiasu, kalau udah ga putus asa baru Allah mengatakan *ijaza Anasrullahiwalfad, Innafatahna lakafat hamnu binna Al yauma aqmalud dinakum*. Ketika datang pertolongan Allah dan kemenangan sesungguhnya kami memenangkan kamu dengan kemenangan yang besar, sesungguhnya kami sempurnakan untuk kamu nikmatmu dan agama ini, itu adalah ayat-ayat kemenangan. *Idaja anasrullahiwalfad, Inna Fatha'na lakafathamnu Binna, Alyauma aqmalud dinakum, wtmantum alai nikmati,*

warodhilakum Islamidinani. Ini adalah ayat-ayat setelah kita diambang putus asa dalam perjalanan hidup. Itu hubungan antara pembukaan Surat AL-Ankabut dengan penutupan surat Al-Ankabut, mungkin jarak pembukaan dan penutupan itu hanya 69 ayat.

c) Penutup

Ustadz Hanan Attaki dalam ceramahnya yang berjudul *La Tahzan Allah Bersama Kita* beliau memberikan kesimpulan dari ceramahnya tersebut, dan ditutup tanpa adanya doa. Dapat dilihat pada menit ke 01:01:40



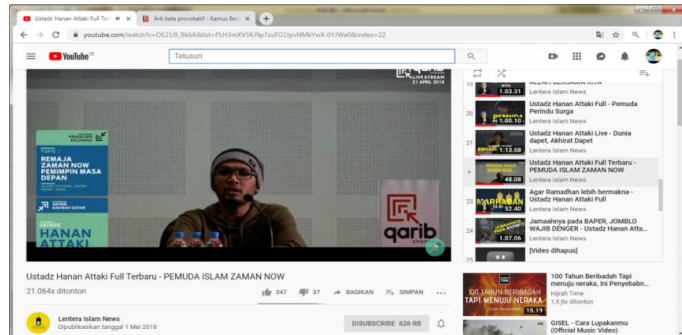
Gambar 3.3 Penutup Video La Tahzan Allah Bersama Kita

Ya temen-temen Itu aja yang bisa saya sampaikan sekiranya sharing-sharingan, intinya sih sederhana. Bahwa hidup kita kayak gitu awalnya diuji kemudian ditolong, kalau ga diuji berarti ga ada pertolongan, terus aja begirunya jangan dihindari. Mudah-mudahan kita bisa ga sampai mati sampai Allah kasih kekita. Itu aja yang dapat saya sampaikan *Barakallah Wassalamualaikum warohmatullahi wabarakatuh.*

3. Video ceramah dengan judul Pemuda Islam Zaman Now publikasikan pada 11 Mei 2018

Ceramah Ustadz Hanan Attaki yang berjudul Pemuda Islam Zaman Now di publikasikan pada tanggal 11 Mei 2018, dengan durasi kurang lebih 1 jam. Ustadz Hanan Attaki berdakwah dengan gayanya yang khas sehingga anak muda suka dengan ceramah beliau, pada ceramah ini beliau menceritakan kisahnya semasa pertama kali tinggal di Bandung, membangun dakwah hingga sampai terkenal, selain itu beliau juga dalam ceramah untuk memotivasi seorang anak-anak muda mencintai Islam lebih dalam dengan tilawahnya, tidak hanya itu ceramah beliau juga memad'upadankan dengan ayat Al-Qur'an dan kisah-kisah para nabi.

Beliau memberikan kisah-kisah nabi dan memad'upadankan ayat Al-Qur'an dan Hadist untuk memberitahukan kepada pemuda st ini bawa anak muda tidak hanya menjadi seorang pemimpin yang suka berfoya-foya namun beliau berpesan untuk menjadi pemimpin yang punya pemahaman mengenai Islam dengan imajinasi secara baik. Pada hakekatnya seorang da'i dianggap sukses dalam berretorika ketika ia berhasil memberikan suggesti kepada mad'unya untuk merubah sikap dan tujuan yang tadinya kurang baik menjadi lebih baik.



Gambar 4. Video ceramah Ustadz Hanan Attaki 11 Mei 2018

Ustadz Hanan Attaki dalam persiapan materi ada tiga hal yang di perhatikan, yaitu:

1) Pembukaan

Pembukaan saat penting dalam menyusun materi sebuah dakwah, karena jika tidak ada pembukaan seorang mad'u akan bingung dengan ceramahnya apa sudah dibuka atau belum maka dari itu perlu adanya pembukaan. Ustadz Hanan Attaki dalam ceramahnya selalu membuka ceramahnya dengan salam, muqodimah, dan memberikan salam kepada teman-teman yang sudah berpartisipasi dalam ceramahnya. Terbukti dari menit ke 00:00:16 hingga menit ke 00:01:26 beliau membuka ceramah.



Gambar 4.1 Pembukaan Video Pemuda Islam Zaman Now

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

*Innalhamdalillahi nahmad'uhu wanasta'iinuhu
wanastaghfiruhu. Wana'udzubiillah minsyurruri
'anfusin waminsayyi'ati 'amlinn. Manyadhillah falah
mudhillalah Wa man yudhlil fal hdiyalah. Asyhadu all
ilha illallah wahdahu l syariikalah lah lahul mulku wa
lahul hamdu wa huwa 'ala kulli syai'in qodir. wa
asyhadu anna muhammadar abduhu wa rasuluh. Alladzi
l yantiqul Anil Hawa in huwa Illa Wahyu
Yuha. Allahumma sholli wasallim wabarik ala
sayyidina Muhammadin wa ala alihi wa shahbihi
ajma'in wa ala alihi wa shahbihi ajma'in. Robbisyroh lli
shodrii, wa yassir lli amrii, wahlul uqdatan min lisnii,
yafqohuu qoulii. Para Ustadz kesempatan yang
diberikan ke saya hari ini bisa silaturahmi.*

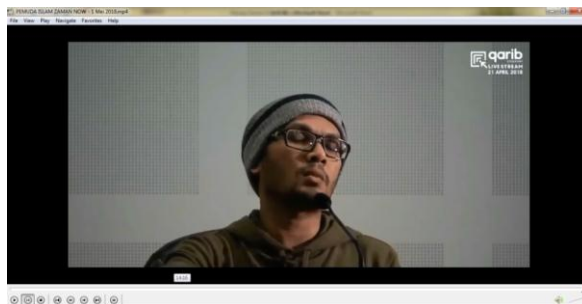
Setelah memberikan salam kepada orang-orang yang sudah hadir, Ustadz Hanan Attaki untuk memberikan jalan menuju isi materi selalu ada prolog lebih dulu dalam ceramahnya, agar nantinya saat menyampaikan Isi Materi beliau berjalan dengan mulus

gunanya prolog adalah untuk menarik perhatian seorang mad'u. prolog dalam ceramah ini beliau menyinggung persoalan Handphone yang sering digunakan oleh anak muda, atau semua kalangan. Seperti contoh berikut ini menit ke 00:03:35

Iman kita itu kondisinya lebih rumit daripada handphone. Handphone aja yang sederhana kita mencekas setiap hari. Ada yang mencharger handphone seminggu sekali? Ga ada. Semua kita miliki, kalau pakai fast charging ya sekitar 45 menit atau kurang sedikit dan itu dilakukan da'ily setiap hari. Minimal sekali Ada yang sehari dua kali, ada yang saking a banyaknya kegiatan dan online terus sehingga kemana-mana dia bawa cas-casan yang kita kenal dengan powerbank, bila perlu pawerbanknya yang ada beberapa ada beberapa portnya sehingga sekalian ngecas 2, 3 handphone.

2) Isi

Isi ceramah Ustadz Hanan Attaki ini kurang lebih 33 menit atau setengah jam dari menit ke 00:14:16 sampai menit ke 00:47:53



Gambar 4.2 Isi Materi Video Pemuda Islam Zaman Now

Berikut adalah beberapa contoh materi dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam judul Pemuda Islam Jaman Now

Menit ke 00:14:46: Bapak ibu teman2 sekalian yang di rahmati oleh Allah, ini sekedar obrolan santai ya. Saya pengen sering juga nggak usah terlalu serius. saya pulang dari Mesir itu tahun 2006 langsung tinggal di bandung dan seperti yang disampaikan tadi saya keliling ceramah di beberapa tempat di masjid majelis taklim di acara-acara kantor kayak gitu-gitu corporate selama 8 tahun ceramahh disana sini selama 8 tahun dan saya melihat dampak dari ceramah saya tidak terlalu signifikan.

Menit ke 00:24:42: Akhirnya salah satu pailot project kita di pemuda hijrah bikin event brigez berdzikir brigez nama salah satu club motor, bukan motor komunitas anak anak motor masyarakat yang menamai mereka geng motor mereka sendiri ga mengakui sebagai geng, karena ada geng ada club, itu beda kalau Club komunitas motor yang senang jenis motor tertentu misalnya dengan senang dengan triumph apa Harley, senang dengan nmax atau apalah motor-motor tertentu.

Menit ke 00:34:09: Gimana nabi ngelamar? Nabi tu kita ngebahas tentang pacaran nabi setelah menikah, supaya anak-anak muda bukan mau menikah tapi meninggalkan pacaran dan bersabar deh nanti setelah menikah kalian bakal ngerasain pacaran yang lebih seru daripada sebelum nikah. Itu campaign saya itu tdk perlu pake bahasa pacaran haram engga. sama kaya gerakan subuh berjamh itu beda banget dakwah kita dengan dakwah temen-temen,kalau dakwah temen-temen gerakan sholat subuh berjamh itu kan berangkat dari idealisme ya.

Menit ke 00:44:23: Istri nabi ada dua geng. Geng muda geng tua. Emg kaya gitu kata ulama. Geng muda ketuanya aisyah admin grupnya. Kalau Geng tua admin grupnya sudah beda geng nih sudah datang. Assalamualaikum hay sudah sini kalau ke sudah aisyah ga cemburu dong. Sudah gitu lo. Coba kalau yang datang sofia. Euh datang lagi ni hehe,tapi datangnya sudah. Aisyah.. sini sini... nabi aisyah sudah kata aisyah sudah gua habis masak ni kata nabi enak coba kata saudha malas. Eh makan dulu sudah. Enak loh ga akan kenyang juga. Aisyah kan aku dah bilang males. Satu aja harga aku kek apa aisyah jangan maksa deh akhirnya kata aisyah karena sebel nih.

Jadi Isi Ceramah Ustadz Hanan Attaki tidak hanya mengenai Pemuda Islam saja namun juga kisah-kisah nabi yang pernah ada, dan memberikan contoh kepada Anak muda dan selalu memberikan motivasi agar anak muda tergerak hatinya untuk memenuhi syariat yang ada dalam islam.

3) Penutupan

Penutupan adalah tahapan terakhir ceramah Ustadz Hanan Attaki, penutupan biasanya dibuat semenarik mungkin dengan menarik kesimpulan dan salam, namun berbeda dengan beliau, beliau hanya menutup dengan mengucapkan maaf dan salam seperti menit ke 00:47:54



Gambar 4.3 Penutup Video Pemuda Islam Zaman Now

Itu saja yang bisa saya sharing. Mohon maaf kalau banyak hal hal yang kurang berkenang. Ini hanya sharing. Sekedar sharing beberapa pengalaman mudah-mudahan bermanfaat buat kita semuanya *barakallahu Li walakum wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

4. Video ceramah dengan judul Jomblo Fii Sabilillah di publikasikan pada 6 Juni 2018



Gambar 5 Video Ceramah Ustadz Hanan Attaki 6 Juni 2018

Ceramah Ustadz Hanan Attaki yang berjudul Jomblo Fii Sabilillah dipublikasikan pada tanggal 6 Juni 2018. Beliau berceramah dengan judul ini karena menggambarkan kisah seorang Nabi yang pacarannya setelah menikah, seperti pengalamannya beliau, dan kawan-kawan semua. Apalagi di era sekarang ini banyak orang-orang yang menganggap jomblo itu tidak asik. Maka dari itu judul yang diambil adalah Jomblo Fii Sabilillah karena agar menarik perhatian seorang pembaca dengan judul seperti itu di youtube. Ceramahnya beliau ini tidak hanya membahas tentang nabi, beliau juga membahas aspek-aspek mengenai ayat dan hadist serta sahabat-sahabat nabi waktu akan bertunangan. Video ini digandrungi oleh orang-orang karena dalam penyampaiannya juga Ustadz Hanan Attaki menyampaikan dengan bahasa yang bagus, mudah dipahami.

Ustadz Hanan Attaki dalam menyampaikan dakwahnya memperhatikan tiga hal diantaranya:

a) Pembukaan

Ceramah Ustadz Hanan Attaki ini sudah memiliki pembukaan diawal dengan mengawali salam, lalu beliau muqodimah dan terkadang memberikan sapaan kepada hadir yang hadir, seperti pada menit ke 00:00:16

Bismillahirrohmanirohim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

*Alhamdulillahirobbil alamin, nahmad'uhu wanas
firlahu wa natubu ilaik, asyhadu alla illa haillaullah
wahdahula syarikala, wa asyhadu anna muhammad'un*

abduhu ya rasul yanabi ya ahdan roditubillahirobba [wabi wabi muhammadin islami dina](#). [Allahumma washolli ala sayyidina wa habibina wa maulana muhammadin wla alihi wataman ilamuidin](#), robbisyroh lii shodrii, wa yassir lii amrii, wahlul uqdatan min lisnii, yafqohuu qoulii.



Gambar 5.1 Pembukaan video Jomblo Fii Sabilillah

Sehat semua temen-temen, masih betah berpuasa, masih betah terawih, masih betah sahur, masih betah sendiri? Awas jangan salah jawab, bulan ramadhan kata-katanya jadi doa. Masih betah sendiri gak? Masya Allah ya.. Semoga ramadhan ini menjadi ramadhan terakhir makan sahur sendiri.

b) Isi

Ceramah dengan judul Jomblo Fii Sibalillah ini memiliki durasi kurang lebih satu jam, berikut adalah materi

dakwah Ustadz Hanan Attaki dari menit ke 00:03:45 sampai 01:05:39



Gambar 5.2 Isi materi video Jomblo Fii Sabilillah

Menit ke 00:03:45: Temen-temen yang dirahmati Allah subhanatuwataallah Islam tu agama yang sangat-sangat sempurna, Islam itu adalah agama yang sangat sempurna. Allah sendiri ngasih testimoni tentang Islam *Innaddina indallahil Islam*. Allah sendiri ngasih testimoni tentang Islam *Alyauma akmaltu lakum diinakum, wa atmamtu 'alaykum ni'matii, wa rodhiitu lakumul Islaama diinaani*, jadi Islam adalah agama yang sempurna, dan selain sempurna Islam adalah agama yang mudah *yuridullahu bikumul yusra wala yuridu bi kumul 'usra* itu adalah rumus dasarnya Islam *yuridullahu bikumul yusra wala yuridu bi kumul 'usra*. Allah pengen memudahkan kalian, Allah tu ga pengen menyusahkan kalian. *La yukallifullahu nafsan illa wus'aha*, Allah tidak mau membebankan seseorang kecuali sesuai dengan kesanggupannya, setelah Allah berfirman *ittaqullah haqqa ati* maka Allah juga berfirman *fattaqullaha mastatho'tum* bertaqwalah kalian kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa.

Menit ke 00:13:19: Diantara kalian mungkin ada yang lagi musafir, travelling gitu, ada yang turing, diantara

kalian ada yang lagi sakit, sakit hati hehe, diantara kalian ada yang lagi sakit maka kalau kalian ga sanggup berpuasa, lagi turing buat anak-anak muda, anak-anak motor nih terus karena lagi sakit boleh lah dia mengqodhonya diwaktu yang lain, terus ga selesai. udah selesai belum segitu? Belum.. Allah masih bilang kalau kalian ga sanggup mengqodho ga papa, bayar fidyah baru ditutup dengan kalimat *wa anta subuh khoirul lakum*, kalau kalian puasa itu lebih baik untuk kalian, tadi diayat pertama puasa itu wajib, sekarang puasa itu lebih baik.

Menit ke 00:23:16 yang jelas Nabi itu pernah menaklukkan seseorang hatinya setelah menaklukkan fisiknya. kekuatan Nabi, Nabi ga pernah pamer, badan Nabi bagus tapi kemana-mana pake baju ketat, kaos gitu seet enggak. Kita posting ini lo lihat, terus disebelahnya ada susu apa gitu buat cowok, oke. Nabi tu orangnya ga riya, ga sombong gitu. Orangnya *tawadhu* gitu sama kek Nabi Musa. Nabi Musa kan juga badannya bagus kan terkenal banget badan Nabi Musa sampe saking bagusnya badan Nabi Musa orang yahudi iseng sampai menfitnah Musa. Musa itu badannya bagus tapi pakai bajunya rapi banget, semuanya ketutup ga kek saya gini, semua ketutup, kalau saya pake kek gini biar pada tau saya ga terlalu item.

Menit ke 00:33:26 Pas saya baru dapat hidayah dakwah saya pulang kerumah neraka ini, ini neraka, nah itu juga neraka, semua neraka dan saya doang yang surga. Ini namanya awal-awal puber dakwah namanya. Nabi itu ga kaya gitu, nabi itu tenang banget dan nabi walaupun beliau orang yang lembut tapi beliau seorang yang kuat dan pemberani. Apa bukti nabi pemberani, ketika nabi sedang duduk beristirahat dibawah sebuah pohon, tiba-tiba datang seorang laki-laki menusukkan pedang ke leher nabi, dan kalau itu ketarik dikit aja udah kegorok loh nabi, kan ditaruh disini. Ya Muhammad kata dia, kalau sekarang saya membunuh kamu, kamu jauh dari sahabat-sahabatmu, kamu ga ada yang nolongin, siapa yang akan menolongi kamu.

Nabi dengan tenang menjawab Allah, langsung bergetar tu orang langsung pedangnya jatuh.

Menit ke 00:43:52 Datang kerumah dia duduk dihidangi apa temen-temen? Khodidah, apa itu khodid? Roti yang keras dan kalau mau dimakan harus dicelupin dulu ke air direndem baru bisa dimakan. Dia ngundang makan, malah yang disiapkan Cuma roti keras ditaruh aja depan nabi, terus dia duduk, nabi liatin, abu bakar, umar ngeliatin. Nabi nungguin kok ga ada satenya yaa, ga ada lauknya ga ada apa-apanya, roti doang, akhirnya nabi nanya maaf ada lauknya? Kata nabi. Nabi ga enakan banget orangnya, sangat ga enakan. Ada lauknya? Kata nabi. Oh maaf rosulullah ga kepikiran, Cuma ada cuka boleh cuka? Ga papa deh, ditaruhlah cuka disebelah nabi, nabi potongin tu roti dicelupin ke cuka dimakan, apa kata nabi? Nabi komen, sebaik-baik lauk adalah cuka, sebaik-baik lauk adalah cuka.

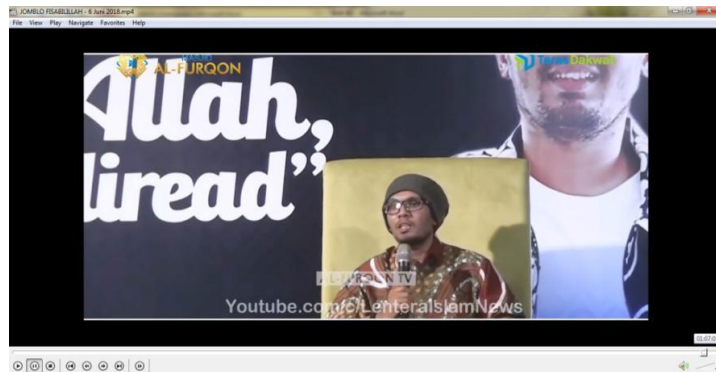
Menit ke 00:53:14 nabi mau menikahkan seseorang yang beliau punya perasaan kepada dia karena ini perintah Allah. Buat mereka cinta itu bukan yang teratas yang paling tinggi itu imam yang taat kepada allah. cinta ngikutin, bukan iman ngikuti kita ini bahaya, bisa menukar agama dan keyakinan gara-gara ngikutin perasaan tapi kalau perasaan ngikutin iman maka iman dulu yang dibela perasaannya itu harus ngalah demi iman. menikahlah Zainab dengan Zaid setahun kemudian cerai, udah selesai cerai nabi disuruh wahai Muhammad sekarang lamar zainab untuk menjadi istrimu.

Menit ke 01:03:19 main ketemu temen, touring ketemu temen lagi akhirnya mulai deket kejalan dakwah, itulah cara dakwah yang saya jalani. Jadi dalam islam itu boleh banget, bahkan kita tu sama istri pernah bikin program umroh pertama kali umroh sama anak-anak sketboard ya salah satunya pevi permana, fani ilow, itukan legend-legendnya sket yaa. Mereka bawa papan sket kemekkah, bisa dibilang ini grup umroh pertama yang bawa papan sket, saya bawa papan sket, pefi uno bawa papan sket bawa tiga papan

sketboard. Begitu gait kita ngambil dibagian apa bagian bels gitu, loh ini kok ada papan sket.

c) Penutupan

Penutupan adalah tahapan terakhir ceramah Ustadz Hanan Attaki, penutupan biasanya dibuat semenarik mungkin dengan menarik kesimpulan dan salam, seperti menit ke 01:05:40



Gambar 6.3 Penutup Video Jomblo Fii Sabilillah

Itu aja yang bisa saya sampaikan mudah-mudahan bermanfaat bagi kita semuanya, kita belajar islam dengan sungguh-sungguh lagi, men dengan nasihat lebih banyak lagi supaya kita makin kenal dengan agama kita, makin tau islam, makin luas akhlaknya , makin banyak manfaat buat orang lain. Mudah-mudahan ini bermanfaat dan disini ada penggalangan dana ya? Oh buat temen-temen yang pengen berdonasi dibulan ramadhan, jadi kita ada from donasi buat renovasi dan pembangunan masjid Al-Furqon jadi saya kekota-kota mana tu, kalau bikin acara tabligh akbar ini saya ga mau bikin dimasjid agungnya, kenapa? Karena masjid agungnya itu udah besar kita mencari panti asuhan, kita cari masjid-masjid yang lagi renov, kita bikin krauk kita coba

bikin funting bareng-bareng untuk membangun rumah Allah. Jadi lebih efektif daripada saya bikin dimasjid agung yang sudah memang gede. Semoga kita bisa menempatkan yang terbaik, malam ramadhan tutup di masjid Al-Furqon, sehingga sejengkal masjid AL-Furqon yang kita bangun setiap orang didalamnya kita dapat ngalir pahala. Insya Allah, nanti silahkan isi form ke donasi renovasi masjid. *Barakallah subhanakallahumma hamdika, ashadualla illa ilaha illa anta astagfiruka wa'atubu ilaik. Wassalamualaikum warohmatullahi wabarakatuh.*

BAB IV
ANALISIS GAYA RETORIKA DAKWAH
USTADZ HANAN ATTAKI

Bab ini peneliti akan menyajikan data dan menganalisa terkait gaya retorika dakwah keempat ceramah Ustadz Hanan Attaki menggunakan teknik analisis isi. Adapun penyampaian secara mendalam sebagai berikut:

A. Gaya Bahasa Ustadz Hanan Attaki

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi verbal yang digunakan dalam berpidato atau ceramah. Menurut Keraf, (1996:112) bahwa gaya bahasa tidak hanya mempersoalkan mengenai kata dan kalimat, namun keseluruhan bahasa komunikator (pembicara) dalam menyampaikan pidato yang meliputi pemilihan kata dengan frasa, klause, kalimat bahkan sebuah wacana. Seorang komunikan dapat menilai baik buruknya sebuah pidato yang disampaikan komunikan dari gaya bahasanya. Gaya bahasa terbagi menjadi dua bentuk, gaya bahasa menurut pemilihan kata, dan langsung tidaknya sebuah makna.

Berdasarkan penelitian, Ustadz Hanan Attaki dalam menyampaikan ceramahnya menggunakan berbagai bahasa diantaranya:

1. Gaya bahasa menurut pemilihan kata

Ustadz Hanan Attaki dalam keempat ceramahnya menggunakan gaya bahasa percakapan dengan bahasa populer, dan bahasa-bahasa asing dengan didukung oleh penunjang lain seperti bahasa lugas, sehingga dalam penyampaiannya mudah dipahami

oleh komunikasikan, terutama pemuda-pemudi. Ustadz Hanan Attaki juga memperhatikan indikator yang ada pada gaya percakapan diantaranya: bahasa tidak baku, menggunakan istilah asing, bahasa singkat, menggunakan kata seru, dan menggunakan kalimat langsung. Berikut adalah potongan ceramah Ustadz Hanan Attaki dari keempat video ceramahnya:

a. Gaya Bahasa Percakapan

	No	Judul Video	Teks
Gaya Bahasa Percakapan	1.	Video Ceramah Ustadz Hanan Attaki berjudul Agar Bapermu Bernilai Positif di publikasikan pada 28 Maret 2018	“Jibril <u>tu</u> bukan <u>zombie</u> ya jibril itu cowok keren bedirinya <u>tu</u> dengan berdirinya <u>tu</u> kayak senyum malaikat yang senyumnya aja bikin mungkin daun-daun tiba-tiba yang udah layu jadi seger lagi gitu <u>saking</u> luar biasa senyumnya malaikat.”
	2.	Video ceramah Ustadz Hanan Attaki berjudul La Tahzan Allah Bersama Kita di publikasikan pada 11 April 2018	“Akhirnya malah bingung <u>direuni</u> , <u>leave grup</u> , kenapa? Karena statusnya tinggal sendiri doang yang lain, <u>single</u> yang lain udah punya <u>ga</u> cuma <u>double</u> <u>tapi</u> <u>triple</u> apalah satu kebelasan”
	3.	Video ceramah Ustadz Hanan Attaki berjudul	“Akhirnya Nabi dan aisyah lomba lari berdua, aisyah menang karena olah raga lagi <u>treatmeal</u> , <u>zumba</u> apalah pokoknya dan Nabi badanya

		Pemuda Islam Zaman Now publikasikan pada 11 Mei 2018	bagus <u>six pack</u> , kata siapa <u>six pack</u> ? kata sahabat, perut Nabi itu seperti batu yang tesusun kalau kita satu batu doang <u>one pack</u> .”
	4.	Video ceramah Ustadz Hanan Attaki berjudul Jomblo Fii Sabilillah di publikasikan pada 6 Juni 2018	“Tenang aja saya tau diantara kalian mungkin ada yang lagi musafir, <u>travelling</u> gitu, ada yang <u>touring</u> , diantara kalian ada yang lagi sakit”

Tabel 1. Gaya Bahasa Percakapan

Tabel 1 adalah gaya bahasa menurut pemilihan kata dengan indikator gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa percakapan ini terdapat pada video ceramah Ustadz Hanan Attaki yang berjudul agar bapermu bernilai positif yang dipublikasikan pada tanggal 28 Maret 2018, *La Tahzan* Allah bersama kita yang dipublikasikan pada tanggal 11 April 2018, Pemuda Islam Zaman Now publikasikan pada 11 Mei 2018 dan *Jomblo Fii Sabilillah* di publikasikan pada 6 Juni 2018. Keempat video Ustadz Hanan Attaki menjelaskan mengenai siroh, syariroh dan perjalanan Nabi namun menggunakan bahasa asing dan kata-kata populer.

Kata-kata populer dan bahasa asing tersebut seperti tujus, ngelihat, pengen, nguji, tu, *zombie*, saking, grup ngeleave, ga

invite, *cuman*, *lewati*, *fase*, *single*, *brigez*, *treatmeal*, *zumba*, *six pack*, *one pack*, *travelling*, *touring*, *iseng*, *have fun*, *enjoy your self*, *doang*, *fun*, bahkan beliau terkadang bahasa tidak baku seperti gaya bahasa tidak resmi. Bedanya kalau gaya bahasa resmi hanya menggunakan bahasa tidak baku, menggunakan ejaan yang disempurnakan namun tidak lengkap dan bahasa yang hendak di gunakan sederhana dan singkat, namun gaya bahasa percakapan hanya mengandung bahasa tidak baku, menggunakan istilah asing, bahasa singkat, menggunakan kalimat langsung.

Ustadz Hanan Attaki yang menggunakan bahasa percakapan, kebanyakan beliau menggunakan bahasa percakapan karena mad'unya rata-rata pemuda-pemudi. Pemuda-pemudi yang mengikuti ceramah Ustadz Hanan Attaki tidak hanya warga bandung saja namun berbagai kalangan hingga beliau terkenal dengan penggunaan bahasa yang kekinian, dan *trend*. Namun bahasa yang kekinian dan *trend* tidak dapat digunakan jika mad'unya dari kalangan orang tua, karena bahasa ini kurang cocok untuk dakwah orang yang lebih tua. Berdakwah dengan kalangan orang tua harus menggunakan bahasa yang lemah lembut karena orang yang lebih tua biasanya tidak suka orang bertele-tele, dan mudah tersinggung.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Israa' Ayat 23 yang berbunyi:

هُمَا تَقُلْنَ فَلَا كِلَاهُمَا أَوْ أَحَدُهُمَا الْكَبِيرَ عِنْدَكَ يَبْلُغَنَّ إِمَّا إِحْسَانًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِيَّاهُ إِلَّا تَعْبُدُوا أَلَا رَبُّكَ وَقَضَىٰ
كَرِيمًا قَوْلًا لَهُمَا وَقُلْ تَنْهَرُهُمَا وَلَا أُفٍّ

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”(Depag RI, 1993:427)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kepada orang yang lebih tua seperti orang tua, orang lanjut usia, orang tua hendaknya mengucapkan perkataan dengan sikap yang tidak kasar. Tidak kasar dalam artian ucapan yang lemah lembut dan bersifat persuasif, mengajak kepada kebaikan karena orang yang sudah lanjut usia biasanya tidak suka dengan gaya retorika atau ceramah yang menggebu-gebu. Apalagi orang yang sudah lanjut usia tentu mudah tersinggung.

Dakwah yang digunakan oleh Ustadz Hanan Attaki ini tidak cocok jika sasarannya orang tua, karena gaya percakapan yang kebanyakan menggunakan bahasa-bahasa asing, dan kebanyakan dari orang tua tidak begitu paham dengan bahasa-bahasa asing. Padahal dalam berdakwah seorang da'i harus melihat

kondisi dan situasi mad'unya. Melihat kondisi dan situasi mad'u dalam artian melihat lawan bicara yang akan didakwahi.

Gaya bahasa percakapan dalam penyampaian dakwahnya lebih santai dan lebih kepada bahasa sehari-hari. Allah berfirman dalam Al-Quran Surat Ibrahim Ayat 4 yang berbunyi

الْعَزِيزُ وَهُوَ يَشَاءُ مَنْ يَهْدِي يَشَاءُ مِنَ اللَّهِ فَيُضِلُّهُمْ لِيُبَيِّنَ قَوْمِهِ بِلِسَانٍ إِلَّا رَسُولٌ مِنْ أَرْسَلْنَا وَمَا الْحَكِيمُ

Artinya: “Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki.

Dan Dia-lah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.” (Depag RI, 1993:379)

Ayat diatas menjelaskah bahwa Allah mengutus rasul untuk berdakwah menggunakan bahasa kaumnya, diberikan dakwah yang terang dan tidak sesat. Maka dari itu seorang pendakwah harus menggunakan bahasa mad'unya dalam menyampaikan informasi dengan jelas dan tidak menyesatkan. Gaya bahasa percakapan yang digunakan oleh Ustadz Hanan Attaki memilah-milih gaya bahasa yang sesuai dengan konteksnya. Namun gaya bahasa percakapan yang digunakan oleh Ustadz Hanan Attaki sangat menarik mad'u terutama anak-anak pemuda-pemudi agar mau bergabung dalam ceramahnya beliau.

b. Gaya Bahasa Menurut Langsung Tidaknya Sebuah Makna

1) Gaya Bahasa Retoris

	No	Judul Video	Unsur	Teks
Gaya Bahasa Retorik	1.	Video ceramah Ustadz Hanan Attaki berjudul agar bapermu bernilai positif di publikasika n pada 28 Maret 2018	<i>Asonansi</i>	“Gara-gara baper jadi terhalang dari satu amal sholeh kayak, misalnya gara-gara kita ga seneng dengan seseorang, akhirnya kita terhindar dari masjid ilmu karena ga pengen barengan dengan dia.”
			<i>Eufemis mus</i>	“Taklim itu diada’in di rumah si dia atau di masjid dekat rumahnya si dia, dan kita tidak bisa lupa kata-kata terakhir saat dia bilang kita jalan sendiri-sendiri aja ya, atau dia bilang kita jadi kakak adik aja ya akhirnya kita baper berlebihan ga bisa move on.”
			<i>Hiperbol</i>	“Saya pernah lagi jalan kedepan salaman sama cowok sampai saya ga bisa berkedip. Hah ini cewek apa cowok ni, terlalu bening sampai kek pake blush on gitu, kek agak-agak gimana gitu wah ini cowok luar biasa, ni gantengnya malaikat”
	2.	Video ceramah Ustadz	<i>Asonansi</i>	“Allah tidak menguji hambanya untuk melihat isi hatinya, karena Allah dah tau isi hatinya, tapi Allah menguji isi hatinya

		Hanan Attaki berjudul la tazan Allah bersama kita di publikasikan pada 11 April 2018		itu untuk menunjukkan isi hatinya”
			<i>Eufemismus</i>	“Ditinggalin sama teman-teman itu biasa, awal-awal berhijrah dijauhi sama teman-teman, mungkin kita ga leave grup tapi grup yang leave kita. Pernah grup ngeleave kita? Grup tiba-tiba sepi, ternyata mereka bikin grup baru dan cuma kita aja yang ga di invite.”
			<i>Litotes</i>	“Saya dulu di Mesir belajarnya Tafsir Al-Quran dan kita diajarkan teknik-teknik memahami Al-Qur’an, salah satunya adalah menghubungkan pembukaan dengan penutupan satu surat. Itu ada hubungannya, terus antara satu ayat dengan ayat yang lain, satu surat dengan surat yang lain.”
	3.	Video ceramah Ustadz Hanan Attaki berjudul pemuda	<i>Asonansi</i>	“Dua tahun yang lalu untuk membangun trend tilawah di anak muda supaya tilawah itu dianggap sesuatu yang gaul, trendy, keren karena mazhab anak muda itu bukan idealisme, mazhab anak muda itu bukan syariat, mazhab itu adalah mazhab keren.”

		Islam Zaman now publikasi n pada 11 Mei 2018	<i>Apofasis</i>	“Club komunitas motor yang senang jenis motor tertentu misalnya dengan senang dengan triumph apa Harley, senang dengan nmax atau apalah motor-motor tertentu. Mereka touring club motor positif, kalau geng motor tidak senang motor senengnya tarung dan berantem sama aparat, ini geng motor masyarakat menamainya yg apa ngebajak alfamart indomaret atau ngebegal di tempat-tempat remang-remang kayak gitu gitulah.”
			<i>Eufemis mus</i>	“Jangan sampai gara-gara kita gak suka kepada seseorang akhirnya kita berlaku tidak objektif dalam menilainya”
			<i>Litotes</i>	“Di bandung saya ngajar disitu, yang datang paling banyak 30 orang itu juga campur sebagian besarnya orang tua”
	4.	Video ceramah Ustadz Hanan Attaki berjudul jomblo fii	<i>Asonansi</i>	“Islam tu agama yang sangat-sangat sempurna, Islam itu adalah agama yang sangat sempurna.”
			<i>Eufemis mus</i>	“Maka dakwah Nabi itu dengan akhlaknya temen-temen, sehingga dengan akhlak seseorang akhirnya jadi tertarik

	<p>sabilillah di publikasikan pada 6 Juni 2018</p>	<p>kepada Islam. Baru Nabi ngomongin Islam, ayat, hadist. Nabi tu kalau istrinya lagi ngambek, ga pernah tu pake hadist. Kalau kita belum ngambek juga udah disiapin hadistsnya, berarti kalau dia ngambek saya forward ni hadist seanda'inya saya boleh menyuruh manusia sujud kepada manusia, saya suruh seorang perempuan sujud kepada seuaminya.”</p>
--	---	---

Tabel 2. Gaya Bahasa Retoris

Pertama, Tabel 2 merupakan teks ceramah Ustadz Hanan Attaki dengan gaya bahasa menurut langsung dan tidaknya sebuah makna yang memiliki indikator gaya bahasa retorik. Tabel 2 nomor 1 menjelaskan tentang ceramah berjudul Agar Bapermu Bernilai Positif. Ceramah tersebut merupakan gaya retorik yang mana gaya retorik adalah gaya yang memiliki perbedaan kata, kalimat maupun tata bahasa untuk mencapai efek tertentu. Gaya retorik dalam ceramah tersebut dibagi menjadi tiga unsur yaitu *Asonansi*, *Eufemismus*, *Hiperbol*. Ketiga gaya bahasa retorik tersebut memiliki kegunaan berbeda-beda. Dapat dilihat pada tabel 2 nomor 1 teks Asonansi, asonansi adalah gaya bahasa dengan pengulangan suara yang sama untuk mencapai efek penekanan yang indah.

Pengulangan suara dalam ceramah Ustadz Hanan Attaki yang berjudul Agar Bapermu Bernilai Positif sudah dilakukan dengan mengulang kata “gara-gara baper” dan kata “misalnya gara-gara kita” maksudnya adalah gara-gara baper menjadi terhalang amalan sholeh misalnya gara-gara kita tidak suka terhadap seseorang akhirnya terhindar dari majelis ilmu. Ini berarti pengulangan suara untuk mendapatkan efek penekanan yang indah. Berbeda dengan *eufemismus*, gaya bahasa retorik *eufemismus* adalah ungkapan yang halus untuk menyinggung perasaan seorang komunikan. Teks ceramah Ustadz Hanan Attaki yang bagian *eufemismus* merupakan salah satu ungkapan halus dari seorang da’i kepada mad’u yang mana melibatkan dengan realita yang ada di masyarakat dengan kepribadian sendiri.

Teks ketiga pada tabel 2 nomor 1 adalah *Hiperbol*, *hiperbol* merupakan gaya bahasa yang mengandung arti berlebihan, kata hiperbol, dalam teks ketiga ini “cowok terlalu bening”, “berat badan wanita ideal 55 kg”. Mengandung arti berlebih karena cowok terlalu bening yang dimaksud adalah pria tampan, dan berat badan wanita ideal 55 kg adalah berat badan wanita ideal jika dilihat dari tinggi badannya. Dari teks diatas bahwa seorang Ustadz Hanan Attaki menggunakan pemilihan gaya retorik yang berbeda-beda dengan efek tertentu.

Kedua, dapat dilihat pada tabel 1 nomor dua Teks ceramah diatas merupakan teks ceramah Ustadz Hanan Attaki yang berjudul

La Tahzan Allah bersama kita yang mengandung indikator gaya bahasa retorisi. Gaya bahasa retorisi berarti gaya bahasa yang memiliki perbedaan kata, kalimat dan tata bahasa guna mencapai efek tertentu. Gaya bahasa retorisi yang ada dalam ceramah ada tiga, yaitu *asonansi*, *eufemismus*, *litotes*, ketiganya memiliki efek tertentu. Tabel 1 nomor dua pada unsur pertama memiliki unsure *asonansi*, *asonansi* adalah gaya bahasa dengan pengulangan suara yang sama untuk mencapai efek penekanan yang indah. Asonansi dalam teks ceramah Ustadz Hanan Attaki adalah pengulangan suara yang sama yaitu “Allah” dan “menguji” bahwa Allah tidak akan menguji hambahnya untuk melihat isi hatinya, karena Allah sudah tahu isi hati hambanya. Tetapi Allah menguji isi hati hambanya untuk menunjukkan isi hatinya. Jadi pengulangan suara untuk da’i itu diperlukan karena untuk mendapatkan efek penekanan yang indah.

Unsur kedua pada tabel 1 nomor 2 adalah *eufemismus*, *eufemismus* adalah ungkapan yang halus untuk menyinggung perasaan seorang komunikan. Biasanya gaya bahasa retorisi yang seperti ini sering digunakan oleh da’i, karena untuk menyadarkan diri seorang mad’u dengan cara mencontohkan sesuatu hal dengan menggabungkan realitas yang ada di masyarakat. Seperti dalam teks kedua Ustadz Hanan Attaki menjelaskan apa yang sering dialami oleh masyarakat seperti tiba-tiba leave grup, dijauhi oleh orang, berkerja dengan riba. Sehingga masyarakat sadar bahwa

perbuatan tersebut tidak boleh dilakukan. unsur ketiga pada tabel 1 nomor 2 adalah Litotes, litotes berarti gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dengan merendahkan diri.

Ceramah beliau pada judul *la tahzan Allah bersama kita* ini memberikan kita semangat untuk selalu tidak menyerah, maka dari itu beliau selalu mengungkapkan bahasa dengan merendahkan diri seperti beliau bercerita bagaimana belajar di mesir dulu dengan teknik apa untuk memahami Al-Qur'an. Beliau tidak bermaksud untuk riya, namun beliau merendahkan diri agar anak-anak muda memiliki keinginan untuk memahami Al-Qur'an.

Ketiga, Tabel 2 nomor 3 Teks ceramah diatas merupakan teks ceramah Ustadz Hanan Attaki yang berjudul Pemuda Islam Zaman Now yang mengandung indikator gaya bahasa retorik. Gaya bahasa retorik adalah gaya bahasa yang memiliki perbedaan kata, kalimat dan tata bahasa guna mencapai efek tertentu. Ceramah Ustadz Hanan Attaki yang berjudul Pemuda Islam Zaman Now ini memiliki lima unsur gaya bahasa retorik diantaranya *Asonansi*, *Apofasis*, *Eufemismus*, *Litotes*, Tabel 2 nomor 3 pada unsur asonansi, dijelaskan asonansi adalah gaya bahasa dengan pengulangan suara yang sama untuk mencapai efek penekanan yang indah. Ceramah Ustadz Hanan Attaki dalam mencapai efek penekanan yang indah, beliau mengulang suara yang sama seperti beliau menyebutkan kata mazhab hingga empat kali, mazhab disini beliau menekankan bahwa anak muda memiliki mazhab keren.

Unsur kedua pada tabel 2 nomor 3 adalah *Apofasis* yang berarti gaya untuk menegaskan sesuatu namun terlihat menyangkal. Ceramah Ustadz Hanan Attaki yang mengandung unsure *apofasis* ini beliau menyangkal namun dalam keadaan meluruskan kenyataan yang ada, agar pemahaman-pemahaman yang sudah terbentuk oleh mad'u dapat terluruskan dan seperti teks ceramah diatas bahwa beliau menjelaskan perbedaan club motor dengan geng motor, karena masyarakat selalu menyamakan geng motor ya club motor, padahal itu berbeda sekali maka dari itu Ustadz Hanan Attaki menggunakan gaya bahasa *apofasis* untuk menyangkal.

Unsur ketiga pada tabel 2 nomor 3 adalah *Eufemismus* yang berarti sebuah ungkapan yang halus untuk menyinggung perasaan seorang komunikan. Ceramah Ustadz Hanan Attaki yang berjudul Pemuda Islam Zaman Now ini ada beberapa teks yang menyinggung perasaan komunikan, maksud dari beliau baik agar kita tidak hanya memikirkan dunia saja namun juga memikirkan akhirat. Jika mad'u merasa itu menyinggung hati mad'u berarti ceramah Ustadz Hanan Attaki ini menyentuh hati sehingga mad'u dapat memberikan respon dengan merubah diri agar menjadi lebih baik. Teks keempat adalah *litotes*, *litotes* berarti gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dengan merendahkan diri.

Teks ceramah Ustadz Hanan Attaki ini mengandung unsur *litotes* karena beliau dulu saat pertama kali pindah di Bandung orang yang datang ke taklimnya hanya 30 saja itupun campur tetapi lebih banyak yang tua. Namun saat ini tiga tahun belakang yang datang ke taklimnya lebih dari 30 orang dan mayoritas adalah anak muda. Teks terakhir adalah hiperbol yang artinya gaya bahasa yang mengandung arti berlebihan. Teks ceramah Ustadz Hanan Attaki ini mengandung gaya bahasa retorik yang hiperbol karena beliau menggunakan ungkapan geng tua dan muda. Padahal untuk memudahkan mad'u mengingat kelompok tua dan muda, kata geng disini terkesan kasar.

Keempat, tabel 2 nomor 4 merupakan ceramah Ustadz Hanan Attaki yang berjudul *Jomblo Fii Sabilillah*. Teks tersebut mengandung indikator gaya bahasa retorik yang didalamnya ada empat bagian diantaranya, *Asonansi*, *eufemismus*. *Asonansi* adalah sebuah gaya bahasa dengan pengulangan suara yang sama untuk mencapai efek penekanan yang indah. Pengulangan suara ini dalam ceramah Ustadz Hanan Attaki dilakukan untuk melakukan penekanan yang nantinya akan berefek pada mad'u. Seperti teks yang berbunyi "Islam tu agama yang sangat-sangat sempurna, Islam itu adalah agama yang sangat sempurna" pengulangan kata islam agama sempurna diulang-ulang karena beliau menjelaskan bahwa islam itu adalah agama yang sangat sempurna. Cara

pengulangan kata ini efektif agar mad'u terbuka pikirannya setelah mendengar pengulangan suara tersebut.

Unsur kedua pada tabel 2 nomor 4 adalah *eufemismus* artinya ungkapan yang halus untuk menyinggung perasaan seorang komunikan. Ustadz Hanan Attaki dalam ceramah ini menyinggung perasaan komunikan dengan bahasa atau ungkapan secara halus, dengan mengkisahkan nabi maupun sahabatnya, agar mad'u tersadar bahwa hal tersebut baik untuk di contoh dalam kehidupan sehari-hari, maupun tidak baik untuk kehidupan sehari-hari.

Keseluruhan pada tabel 2 dengan indikator gaya bahasa retorik ceramah Ustadz Hanan Attaki dari bulan Maret sampai Juni beliau dalam ceramahnya menggunakan gaya retorik cenderung kepada tiga unsur yaitu *asonansi*, *eufemismus*. Asonansi adalah pengulangan suara untuk mencapai efek penekanan yang indah, maksud dari penekanan yang indah adalah pengulangan suara dengan cara lemah lembut dengan penekanan agar da'i. Cara lemah lembut dalam dakwah disampaikan dalam Al-Qur'an Surat Al-Imran Ayat 159 yang berbunyi

كُنُّمُ وَاسْتَغْفِرُوا لَهُمْ فَاعْفُ حَوْلَكَ مِنْ لَانْتَقَضُوا الْقَلْبَ غَلِيظًا فَطَّأ كُنْتُ وَكُنُو لَهُمْ لَئِنِ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فَبِمَا
الْمُتَوَكِّلِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَإِذَا الْأَمْرُ فِي وَشَاوَرُهُمْ

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun

bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.” (Depag RI, 1993:103)

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia seharusnya berlaku sikap lemah lembut, jangan bersifat keras seperti hati yang keras nantinya akan merugi sendiri. Maafkan mereka dengan memohon ampuna bertakwalah kepada Allah karena Allah menyukai orang-orang bertakwa. Lembah lembut diperlukan dalam berdakwah terlebih dalam penyampaiaan materi kepada mad'u nantinya seorang akan tertarik dengan materi yang kita sampaikan dengan lemah lembut, pengulangan suara untuk memahami seorang mad'u. *Eufemismus* dalam ceramah Ustadz hanan attacki dari bulan maret hingga juni ini adalah ungkapan yang halus untuk menyinggung sadar terhadap sikap-sikap yang tidak baik diperbuat untuk tidak diulanginya kembali. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-An'aam ayat 33 yang berbunyi:

يَجْحَدُونَ لِلَّهِ بِآيَاتِ الظَّالِمِينَ وَلَكِنَّ يُكْذِّبُونَكَ لَا فَإِنَّهُمْ يَثْمُلُونَ الَّذِي لَيْسَ بِخُرْنُكَ إِنَّهُ نَعْلَمُ قَدْ

Artinya: “Sesungguhnya, Kami mengetahui bahwasanya apa yang mereka katakan itu menyedihkan hatimu, (janganlah kamu bersedih hati), karena mereka sebenarnya bukan mendustakan kamu, akan tetapi orang-orang yang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah.” (Depag RI, 1993:191)

Ayat diatas menjelaskan Allah mengetahui apa yang dikatakan seseorang yang menyedihkan hatimu, Allah tidak ingin kamu bersedih karena mereka sebenarnya tidak mendustakan kamu, bahkan mereka terlalu mudah tersinggung, hingga akhirnya marah. Ustadz hanan attaki menyingung perasaan mad'u untuk menyadarkan mad'unya dalam kebaikan, jika mad'u ada yang marah Allah menetahui segala isi hati seorang hambanya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Imran ayat 119.

عَلَيْكُمْ عَصُوا خَلَوْا وَإِذَا آمَنَّا قَالُوا لَقَوْمِكُمْ وَإِذَا كُله بِالْكِتَابِ وَتُؤْمِنُونَ يُحِبُّونَكُمْ وَلَا تُحِبُّونَهُمْ أُولَاءِ أَنْتُمْ هَا
الضُّدُورِ يَدَاتِ عَلِيمٍ اللَّهُ إِنَّ بَعْضِكُمْ مَوْتُوا قُلُ الْعَيْظِ مِنَ الْأَتَامِلِ

Artinya: "Beginilah kamu, kamu menyukai mereka, padahal mereka tidak menyukai kamu, dan kamu beriman kepada kitab-kitab semuanya. Apabila mereka menjumpai kamu, mereka berkata: "Kami beriman"; dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari lantaran marah bercampur benci terhadap kamu. Katakanlah (kepada mereka): "Matilah kamu karena kemarahanmu itu". Sesungguhnya Allah mengetahui segala isi hati." (Depag RI, 1993:95).

2) Gaya bahasa kiasan

	No	Judul Video	Unsur	Teks
Gaya bahasa kiasan	1.	Video ceramah Ustadz Hanan Attaki berjudul agar	Alegori Parable	"Kita lagi reuni, pas lagi reunian kita liat temen se geng dulu udah ga sendiri, udah punya pasangan, udah gendong momongan gitu,

	<p>bapermu bernilai positif di publikasikan pada 28 Maret 2018</p>	<p>sedangkan kita masih aja jadi bahan bullyan baper kan.”</p> <p>“Ada banyak kisah dalam Al-Qur’an salah satunya kisah bapernya Nabi Yusuf Alaihisalam kepada istri Al Aziz kisah adegan Nabi Yusuf satu ruangan atau satu kamar dengan Istri Al aziz, surat Yusuf ayat tii aa ayat 22, surat Yusuf ayat 22.... Ternyata rahasianya dua disebutkan dalam paragraf ini yang pertama diayat 23 ketika Yusuf berkata ma'adzallah audzubillah, Yusuf berkata audzubillah jadi aaa kalau kita ngelihat seseorang yang cantik atau seorang yang ganteng dan dia bukan halal untuk kita”</p>	
		<p><i>Ironi</i></p>	<p>“Jadi yakin sama janji Allah, sekarang kita puasa dulu ni rasa yang dulunya</p>

				<p>rasa-rasa yang awal kita puasain kita tahan dengan kayak gitu kita yakin Allah nanti ngasih kita takjil, akan ngasih kita berbuka jauh dari nikmat karena udah berpuasa.”</p>
	2.	<p>Video ceramah Ustadz Hanan Attaki berjudul la tazhan Allah bersama kita di publikasikan pada 11 April 2018</p>	<p><i>Alegori</i></p>	<p>“Kita kerja udah mulai nyaman, disebuah perusahaan, disebuah usaha, tapi transaksinya banyak ribanya, menghasilkan, punya penghasilan yang rutin, tiap bulan dan lumayan gede. Tiba-tiba kita ngehijrah berhenti, cep aja berhenti, maka ujian pertama adalah mungkin dari istri karena dia ga kuat dengan keputusan ini, mungkin dari keluarga besar, mertua, orang tua yang semuanya ngebully kita, mungkin juga dari temen yang tadinya sering kita traktir makan bareng dan sekarang udah ga punya duit lagi, mereka menjauh.”</p>
			<p><i>Hipatal</i></p>	<p>“Ulul nafsain jaikotil</p>

			<i>ase</i>	maut, semuanya ngerasain jaikotil maut terus kenapa ada orang yang walaupun sakitnya sakaratul maut.”
			<i>Ironi</i> <i>Sinisme</i>	“Usia berapa bulan udah berat perutnya, mulai ga nyaman, tidur susah, usia-usia sekian bulan gerakannya makin susah. Makin lama, makin lamaaa, makin sulit-makin sulit, makin sulit sampai akhirnya nyesek. Nafas juga jadi sesek. Begitu mendekati ngelahiri disitulah mulai parah-parahnya kontraksi, kalau kontaksi sehari baru dua kali oh bukan hari ini ngelahirin, masih besok, makin sering setiap jam kontarksi dan kontraksi itu sakit katanya, berarti bentar lagi mau ngelahirin, pembukaan tiga, pembukaan lima. Teruss makin susah dan puncaknya adalah bersalin, ketika anaknya dilahirkan

				<p>dan itu hidup mati banget, itu adalah awal dari berita gembira”</p> <p>“Kalau kita diuji dengan fase-fase yang lain ujiaaaaannn ekonomi segala macam sosial banyak banget tiba-tiba nanti makin susah berubah lagi dengan kemudahan-kemudahan asalkan kita sabar dan saya pikir insya Allah saya berkhushudzon kepada Allah ga lamalah ujian itu”</p>
	3.	Video ceramah Ustadz Hanan Attaki berjudul pemuda Islam Zaman now publikasikan pada 11 Mei	<i>Parable</i>	<p>“Nabi ngelamar Sofia Istri Nabi keturunan yahudi habis perang khaibar tuh jangan perang khaibar itu Sofia kehilangan ayahnya dan saudara laki-lakinya ni sofia. Sudah saya gamau perang saya sudah kasih kesempatan untuk mereka berdamai yang tapi mereka keras kepala Maaf ya Sofia begini Maaf ya Sofia begitu Maaf ya Sofia terus</p>

		2018	<p>kata Sofia beliau menjelaskan meminta maaf menjelaskan meminta maaf menjelaskan meminta maaf berjam-jam sampai akhirnya tadi beliau adalah orang yang paling saya benci dimuka bumi. Lalu beliau menjelaskan dan meminta maaf tiba tiba beliau orang yang paling saya cintai di muka bumi”</p>
			<p><i>Ironi</i></p> <p>“Kita sekarang terjebak kepada konten ilmu untuk menambah wawasan terutama dalam bab ilmu agama. Sehingga akhirnya perilaku yang muncul dari penambahan wawasan ini tapi tidak dibarengi dengan penambahan iman. Perilaku yang muncul itu adalah perilaku senang berdebat dan menjudge orang lain dengan wawasan yang kita punya. Perilaku yang muncul bertambah ilmu tidak bertambah baik</p>
			<p><i>Sinisme</i></p>

				<p>akhlak, bertambah ilmu kok makin galak, bertambah ilmu kok susah senyum, bertambah ilmu kok makin senang menjudge orang lain, bertambah ilmu kok semakin eksklusif, bertambah ilmu kok semakin jauh dari teman-temannya, ini sepertinya ga nyambung antara konten ilmu dengan perilaku yang muncul setelahnya.”</p> <p>“Jadi sekarang ternyata handphone internet online itu sudah menjadi bagian dari Life dari kehidupan kita. kalau kata orang Mesir yarid aduhai seanda'inya Islam bisa seperti itu benar-benar seperti kalimat the way of life.”</p>
	4.	Video ceramah Ustadz Hanan	<i>Parable</i>	<p>“Nabi Musa kan juga badannya bagus kan terkenal banget badan Nabi Musa sampe saking bagusnyanya badan Nabi Musa orang</p>

	<p>Attaki berjudul jomblo fii sabilillah di publikasikan pada 6 Juni 2018</p>	<p>yahudi iseng sampai menfitnah Musa. Musa itu badannya bagus tapi pakai bajunya rapi banget, semuanya ketutup ga kek saya gini, semua ketutup, kalau saya pake kek gini biar pada tau saya ga terlalu item. Nah tutup semua, akhirnya orang yahudi posting di Intagram mereka gitu, mereka posting pakai hastag musa kudisan, itu hastagnya orang yahudi. Viral jadi trending topic, oh beneran? Ada yang liat? Ya saya liat, orang yahudi kan suka ngada-ngada ya, akhirnya tersebarlah berita, <i>trending</i> topik kalau musa itu kudisan, soalnya bajunya tertutup semua. Allah ga rela Nabinya yang keren, yang super duper luar biasa nih difitnah oleh orang yahudi. Akhirnya apa?Allah membersihkan nama Musa, direkam diakhir surat al ahzab.”</p>
--	--	--

			<i>Persona fikasi</i>	<p>“Suatu hari Nabi musa mandi disumur, kemudian bajunya dibuka ditaruh diatas batu, mandi ketutupkan sumurnya. Udah selesai mandi Musa beres-beres nyari baju, ternyata batu udah pindah, wah batunya pindah euy, gimana caranya? Akhirnya nyari kala gala gitu mau ngambil baju diatas batu, begitu mau diambil, batunya lari. Nabi musa bingung, ni gimana saya keluar nih, saya ga pakai baju cuma pakai celana doang, dikejarlah batu itu oleh musa taubi hajar taubi hajar baju saya dibawa batu, baju saya dibawa batu.”</p>
			<i>Sinisme</i>	<p>“Ummusalamah ngirim makanan kerumah aisyah, aisyah nanya ini dari siapa? Dari ummusalamah, sini</p>

				bawa, go sendnya tu agak-agak gimana gitu ngelihatn. Pegang sama aisyah dilempar sampai pecah didepan siapa? Didepan Nabi, didepan sahabat”
--	--	--	--	---

Tabel 3. Gaya Bahasa Kiasan

Tabel 3 diatas merupakan teks ceramah Ustadz hanan attaki dari bulan Maret sampai Juni 2018 dengan Judul Agar Bapermu Bernilai Positif di publikasikan pada 28 Maret 2018, *La Tahzan* Allah Bersama Kita di publikasikan pada 11 April 2018, Pemuda Islam *Zaman Now* publikasikan pada 11 Mei 2018, *Jomblo Fii Sabilillah* di publikasikan pada 6 Juni 2018. Tabel 3 tersebut adalah gaya bahasa menurut langsung dan tidaknya sebuah makna yang memiliki indikator gaya bahasa kiasan. Pertama, tabel 3 nomor 1 yang berjudul agar bapermu bernilai positif yang mana mengandung indikator gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa kiasan adalah perbedaan kata, kalimat atau tata bahasa untuk efek lebih jauh dan khususnya dibidang makna.

Ceramah ini dalam gaya bahasa kiasan terbagi menjadi tiga bagian yaitu pertama alegori-parable, alegori adalah cerita singkat yang mengandung bahasa kiasan dengan nama-nama pelaku yang bersifat abstrak namun memiliki tujuan yang jelas. Ceramah Ustadz hanan attaki memberikan contoh cerita tentang reuni yang baper dan menjadi bahan bullyan, bersifa abstrak karena nama-

nama pelakunya tidak nyata namun tujuannya jelas untuk memotivasi agar kita tidak jadi seseorang yang mudah tersinggung. Berbeda dengan parable, parable adalah cerita singkat yang nama tokohnya tidak bersifat abstrak, nama tokoh asli dan selalu mengandung tema moral, dalam ceramah tersebut Ustadz hanan attaki menjelaskan bagaimana kisah-kisah seorang nabi, sahabat, istri dan orang-orang yang lahir pada waktu itu yang mengandung moral, dan dapat menjadikan contoh untuk kita semua.

Tabel 3 nomor 1 dengan unsur ironi dan sinisme. Ironi berarti ungkapan sesuatu dengan makna dan tujuan yang terkandung dalam rangkaian kata-kata. Ceramah Ustadz hanan attaki memberikan sebuah contoh bahwasannya yakin janji Allah dengan mengungkapkan kata-kata menggunakan perumpamaan puasa. Agar makna dari ceramah tersebut tersalurkan oleh mad'u. Ceramah tersebut memberikan sindiran kepada kaum perempuan berat badan idealnya Kedua, tabel 5 nomor 2 adalah teks ceramah Ustadz hanan attaki yang mengandung unsur gaya bahasa kiasan yang mana terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pertama Alegori. Dikatakan alegori karena ceramah Ustadz hanan attaki mengandung cerita singkat yang mengandung bahasa kiasan dengan nama-nama pelaku yang bersifat abstrak namun memiliki tujuan yang jelas.

Ceramah tersebut memberikan contoh bagaimana seseorang yang sudah nyaman diperusahaan namun tiba-tiba ia

berhijrah seketika itu ia diuji. Tujuan dari cerita ceramah tersebut bersifat alegori adalah untuk memberikan pengertian kepada mad'u bagaimana kita berhijrah tidak mudah, selalu ada ujian-ujian yang berliku maka dari itu perlu adanya sifat ikhlas dalam menjalankannya.

Parable dalam ceramah ini adalah kisah-kisah jaman seperti bilal bin khobah dicambuk, nabi ayub, nabi zakaria, Nabi Yusuf, masyithah dan masih banyak lainnya. Parable ini digunakan untuk cerita singkat yang nama tokohnya tidak bersifat abstrak, nama tokoh asli dan selalu mengandung tema moral. Dari teks diatas memberikan pengetahuan bagaimana menakutkannya perlakuan orang-orang yang kasar dalam ujiannya. Sehingga kita harus bersyukur berada dijalan yang ini. Selanjutnya adalah fable yang berarti cerita mengenai binatang seolah-olah sebagai manusia.

Cerita dalam ceramah Ustadz Hanan Attaki ini mengisahkan bagaimana Allah menguji Masyithah karena ia masuk dalam agama musa dan firaun mengetahui lalu anaknya di goreng seperti ikan kecil, ikan teri. Kedua adalah hipatalase dengan gaya bahasa yang digunakan untuk menerangkan kata dengan singkat. Ceramah tersebut mengungkapkan kata *ulul nafs in jaikoti maut*, kata tersebut menerangkan perihal sakitnya sakaratul maut. Ketiga adalah *ironi* yang berarti ungkapan sesuatu dengan makna dan tujuan yang terkandung dalam merangkai kata-kata.

Ceramah ini menjelaskan perihal proses mengandung hingga melahirkan dengan tujuan menggunakan kata-kata tersebut adalah agar mad'u paham tentang proses ujian dari Allah, karena sesungguhnya Allah akan menguji hamba-hambanya dan memberikan pertolong bagi hamba-hambanya yang shaleh dengan kabar-kabar yang gembira. Sedangkan sinisme adalah suatu sindiran yang berbentuk ejaan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Teks ceramah ini menyindir mad'u karena memang adanya fase-fase hijrah itu biasanya banyak sekali ujian yang menimpa yang terpenting adalah bagaimana kita berkhushudzon kepada Allah.

Ketiga, tabel 3 nomor 3 Teks diatas adalah ceramah Ustadz hanan attaki yang ketiga dengan judul Pemuda Islam Zaman Now. Ceramah beliau mengandung gaya bahasa kiasan dengan dua unsur yaitu pertama parable. Parable adalah cerita singkat mengenai nama tokoh yang bersifat asli dengan mengandung tema moral. Contoh ceramah Ustadz hanan attaki ini mengisahkan seorang nabi melamar sofia istri keturunan yahudi dan umar yang pemaarah sehingga ditakuti oleh Aisyah dan saudah istri nabi. Kedua contoh mengandung moral karena dalam cerita tersebut dapat memberikan kesadaran mad'u. Kedua adalah ironi yang artinya ungkapan sesuatu dengan makna dan tujuan yang terkandung dalam rangkaian kata-kata.

Contoh dari ironi dapat dilihat pada teks ceramah Ustadz Hanan Attaki dalam judul pemuda hijrah bagaimana beliau mengungkapkan sebuah makna seperti perilaku menambah ilmu namun malah tidak bertambah akhlaknya, lalu aisyah yang cemburu akan sofia. Beliau mengemasnya dengan kata-kata agar tujuan dakwahnya dapat tersampaikan sehingga mad'u menyerap materi yang disampaikan oleh beliau. Sinisme adalah suatu sindiran yang berbentuk ejaan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati, seperti teks ceramah Ustadz Hanan Attaki yang menyindir kita umat Islam bahwa handphone lebih berarti daripada iman, dan gara-gara tidak suka dengan orang lain menjadikan hubungan kita tidak baik. Ini merupakan bentuk sinisme bentuk sindiran dari da'i untuk mad'u

Keempat, Tabel 3 nomor 4 adalah Teks ceramah Ustadz Hanan Attaki yang berjudul jomblo fii sabilillah mengandung unsur gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa kiasan ini terbagi dalam tiga bagian yaitu parable. Parable adalah cerita singkat yang mengandung bahasa kiasan dengan nama-nama pelaku yang bersifat abstrak namun memiliki tujuan yang jelas. Ceramah ini mengisahkan tentang nabi dengan tujuan yang jelas, karena alurnya yang dibicarakan oleh Ustadz Hanan Attaki jelas adanya, dan memiliki motivasi untuk memotivasi mad'u. Kedua adalah personifikasi *Personafikasi* adalah gaya bahasa kiasan dengan

menggambarkan benda mati seakan-akan memiliki sifat kemanusiaan, baik tindakan, perasaan, perwatakan dan lainnya.

Ceramah yang disampaikan tersebut membicarakan bahwa batu dapat berjalan seperti layaknya manusia berlari. Allah ingin membuktikan kepada Bani Israel yang akan tuduhan-tuduhan tersebut maka dari itu Allah mengutus batu untuk berjalan layaknya manusia yang berlari membawa baju nabi Musa. Ketiga adalah sinisme dalam ceramah Ustadz Hanan Attaki sinisme diperlukan dalam ceramah, sinisme adalah sindiran yang berbentuk ejakan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Teks tersebut membicarakan bagaimana tidak sukanya seorang Aisyah terhadap umusalamah, dan Nabi kalau marah tidak sekalipun mengeluarkan hadits kepada istrinya. Tidak seperti sekarang ini yang sedikit-sedikit hadits dikeluarkan untuk menyangkal.

Dari keempat video ini dapat disimpulkan bahwa ceramah Ustadz Hanan Attaki dari bulan Maret hingga Juni menggunakan parable dan sinisme karena Ustadz Hanan Attaki selalu menceritakan kisah-kisah Nabi-nabi, sahabat-sahabat, keluarga dan bukti-bukti yang nyata. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-An'aam ayat 104 yang berbunyi:

يَحْفِظُ عَلَيْكُمْ أَنَا وَمَا فَعَلَيْهَا عَمِي وَمَنْ فَلِنَفْسِهِ أَبْصَرَ فَمَنْ رَكَّبَكُمْ مِنْ بَصَائِرِ حَاءِكُمْ قَدْ

Artinya: "Sesungguhnya telah datang dari Tuhanmu bukti-bukti yang terang; maka Barang siapa melihat (kebenaran itu), maka (manfaatnya) bagi dirinya sendiri; dan barang siapa buta (tidak melihat kebenaran

itu), maka kemudaratannya kembali kepadanya. Dan aku (Muhammad) sekali-kali bukanlah pemelihara (mu)” (Depag RI, 1993:204).

Ayat diatas menjelaskan Allah telah mendatangkan bukti-bukti yang nyata untuk kalian yang melihat petunjuk dari Allah maka manfaatnya akan kembali kepada diri kalian sendiri, dan jika kalian tidak melihat hidayah muncul maka kalian telah berbuat kejahatan. Dan Nabi Muhammad bukanlah seorang pemelihara diatas kalian yang menghitung amalan perbuatan kalian, namun Muhammad hanyalah menyampaikan risalah semata dan Allahlah yang memberikan hidayah kepada siapa saja yang menghendaki dan kepada siapa yang menyesatkan berdasarkan ilmu dan hikmahnya.

Sedangkan sinisme adalah suatu sindiran yang berbentuk ejaan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati maksud sindiran disini adalah sindiran baik dengan secara tidak langsung memberikan nasihat kepada mad'u agar mad'u lebih dekat lagi terhadap akhirat daripada dunia. Memberikan nasihat sendiri harus sopan santun, tidak mempermalukan dan mengharap ridha dari Allah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 yang berbunyi

عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِالَّتِي وَجَدْتُمْ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَى ادْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Depag RI, 1993:421)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang da’i dalam menyeru kejelan Allah dengan hikmah dan nasehat yang baik. Hikmah dan nasehat yang baik memudahkan seorang mad’u untuk mendengar dan bersemangat sesutau yang disampaikan oleh da’i, dan bantahlah dengan cara yang baik pula, karena Allah lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.

B. Gaya Suara Ustadz Hanan Attaki

Suara merupakan faktor penting dalam berpidato karena suara adalah komunikasi verbal yang menggunakan lisan. Jika suara yang dikeluarkan jelas maka akan mudah dipahami dan diterima oleh pendengar dibanding suara yang kurang jelas. Menurut (Widjaja, 1993:50) suara adalah seni komunikasi yang memperhatikan irama suara dengan memberikan penekanan tertentu pada kata yang hendak diucapkan. Ceramah Ustadz Hanan Attaki dalam keempat ceramahnya menggunakan gaya suara antara lain:

1) *Pitch*

Penekanan suara yang mana suara tidak boleh terlalu tinggi dan tidak boleh terlalu rendah, namun enak disampaikan. Ustadz Hanan Attaki dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan penekanan yang indah. Ada beberapa contoh gaya suara *Picth* dari keempat video ceramah Ustadz Hanan Attaki diantaranya:

a) Agar Bapermu Bernilai Positif, berikut adalah teksnya

“Nih (↑) buat cowok yang keren, ngaku-ngaku keren ya coba kasih jarum pentul kecewek (↑↓) eh lu coba tujus apa kek tujus-tujus gitu (↓), coba kamu hehe coba kamu tusuk aa jari kamu sambil ngeliat aku(↔), buat apa? (↑) Aku pengen nguji aku keren ga sih (↔)”

Ceramah Ustadz Hanan Attaki dalam judul Agar Bapermu Bernilai Positif ini menggunakan penekanan yang cukup banyak, karena pada kata “Nih” nadanya menggunakan nada tinggi untuk mencontohkan kepada mad’u makanya dari itu Ustadz Hanan Attaki menggunakan nada tinggi, lalu diiringi dengan nada tinggi rendah setelah itu nadanya, lalu kata “buat apa?” juga menggunakan tangga nada tinggi untuk memberikan peringatan kepada mad’u, lalu diiringi dengan tangga nada rendah, karena agar mad’u dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator.

- b) *La Tahzan* Allah Bersama Kita, berikut adalah teksnya

“Orang-orang yang bersungguh-sungguh dijalan kami (↓↑), pasti akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami (↔) dan sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat ihsan (↑↓).”

Ceramah Ustadz Hanan Attaki dalam ceramahnya yang berjudul *La Tahzan* Allah Bersama Kita ini menggunakan tangga nada yang beragam mulai dari nada rendah ke tinggi hingga tinggi rendahnya pada kata “orang-orang yang bersungguh-sungguh dijalan kami” Ustadz Hanan Attaki menggunakan nada rendah ke tinggi untuk menyakinin mad’u perihal orang-orang yang bersungguh-sungguh dijalan Allah, dengan menggunakan gaya bahasa *Pitch* ini diharapkan dalam penyampaian dakwah Ustadz Hanan Ataki dapat memberikan pemahaman secara mendalam terkait ilmu keislaman.

- c) Pemuda Islam Zaman *Now*, berikut adalah teksnya

“Kita bikin kita dekati temen-teman dari brigez (↔), kita bikin brigez berzkir undang Ustadz arifin ilham (↑) supaya mereka belajar menikmati dzikir bikin di masjid (↑↓), bikin event itu yg datang lebih dari 3000 anak-anak brigez tu luar biasa (↔), nangis kemudian dzikir syahdu” (↓)

Ceramah Ustadz Hanan Attaki dalam judul Pemuda Islam Zaman *Now* menggunakan nada yang datar pada awal kalimat, lalu agar dapat mempengaruhi komunikasi (mad’u)

beliau menggunakan nada tinggi saat berkata “kita bikin brigez berzkir undang Ustadz arifin ilham” karena beliau ingin memberikan pengertian bahwa kelompok *brigez* itu hebat-hebat lalu ditambah penunjang lain dengan menggunakan nada tinggi ke rendah, agar mempermudah mad’u dalam memahami isi ceramahnya.

d) Jomblo *Fii Sabilillah*, berikut adalah teksnya

“Satu aja syaratnya kita mulai have fun (↑), kita boleh seru-seruan, kita boleh enjoy your self (↑↓), kita boleh travelling mana aja, syaratnya cuman satu (↔), jangan nambah dosa itu doang (↑), dan bisa banget kita dapat fun tanpa buat dosa itu bisa banget” (↑↓).

Ceramah Ustadz Hanan Attaki dalam judul Jomblo *Fii Sabilillah* ini banyak penekanan nada tinggi karena untuk menyakini mad’unya. Ceramahnya ini Ustadz Hanan Attaki menjelaskan bahwa “syarat kita mulai have fun” menggunakan tangga nada tinggi agar seorang komunikan dalam mencari hal yang menyenangkan bisa melakukan dengan hal yang positif berpergian tanpa harus berbuat dosa. Penggunaan tekanan suara berpengaruh dalam penyampaian dakwah, ketika seorang da’i dalam penyampaian menggunakan suara yang asal-asalan tanpa memperhatikan tinggi rendahnya suara membuat komunikan atau mad’u

tidak paham pesan yang disampaikan oleh da'i atau komunikator.

Maka dari itu dalam keempat ceramah Ustadz Hanan Attaki selalu memperhatikan tinggi rendah dalam penekanan, jika memerintah atau memberi contoh, beliau menggunakan penekanan tinggi, terkadang juga menggunakan penekanan tinggi rendah, maupun rendah ke tinggi karena memang ada suatu kata yang harus diucapkan dengan nada tinggi rendah atau campuran. Ustadz Hanan Attaki dalam memilih tekanan suara bukan tanpa sebab, karena saat memilih tekanan ia mengetahui pesannya pasti akan tersampaikan kepada komunikan dengan cepat tanpa mikir panjang

1) *Pause*

No	Gaya Suara	Judul Ceramah	Teks Ceramah
1	<i>Pause</i>		<i>Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu // Walhamdulillahirobil alamin. / Hamdan katsiran thayyiban mubarakan fih mubarakan 'alaihi kama yuhibbu rabbuna wa yardha / Asyhadu all ilha illallah wahdahu / syariikalah lah lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'ala kulli syai'in qodir// Allahumma sholli wasallim wabarik ala sayyidina</i>

			<i>Muhammadin wa ala alihi wa shahbihi ajma'in wa ala alihi wa shahbihi ajma'in //</i>
2		La Tahzan Allah Bersama Kita di publikasika n pada 11 April 2018	<i>Bismillahirrahmanirrahim // Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh // Walhamdulillah hirobil alamin. nahmad'uhu wanasta'iinuhu wanastaghfiruhu // Wana'udzubiillah minsyurruri 'anfusin waminsayyi'ati 'amlinn / Manyahdihillah falah mudhillalah Wa man yudhlil fal hadiyalah // Asyhadu all ilha illalh wahdahu l syariikalah lah / lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'ala kulli syai'in qodir // Roddinabillah hirobbal nabi Muhammaddin nabiya wabil islamidinna // Robbisyroh lii shodrii / wa yassir lii amrii / wahlul uqdatan min lisni / yafqohuu qoului //</i>
3		Pemuda Islam Zaman Now publikasika n pada 11 Mei 2018	<i>Bismillahirrahmanirrahim // Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh // Innalhamdalillahi nahmad'uhu wanasta'iinuhu wanastaghfiruhu. Wana'udzubiillah minsyurruri 'anfusin / waminsayyi'ati</i>

		<p><i>'amlinn. Manyadhillah falah mudhillalah Wa man yudhlil fal hdiyalah // Asyhadu all ilha illallah wahdahu l syariikalah lah lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'ala kulli syai'in qodir // wa asyhadu anna muhammadar abduhu wa rasuluh // Alladzi l yantiq Anil Hawa in huwa Illa Wahyu Yuha // Allahumma sholli wasallim wabarik ala sayyidina Muhammadin wa ala alihi wa shahbihi ajma'in wa ala alihi wa shahbihi ajma'in // Robbisyroh lii shodrii / wa yassir lii amrii / wahlul uqdatan min lisnii, yafqohuu qoulii. // Para Ustadz / kesempatan yang diberikan ke saya hari ini bisa silaturahmi //</i></p>
4	<p>Jomblo Fii Sabilillah di publikasikan pada 6 Juni 2018</p>	<p><u>Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh //</u> <u>Alhamdulillahirobbil alamin / nahmad'uhu wanas firlahu wa natubu ilaik / asyhadu alla illa haillaullah wahdahula syarikala / wa asyhadu anna muhammad'un abduhu ya rasul yanabi ya ahdan roditubillahirobba wabi wabi muhammadin islami dina //</u></p>

			<p><u>Allahumma washolli ala sayyidina wa habibina wa maulana muhammadin wla alihi wataman ilamuidin / robbisyroh lii shodrii / wa yassir lii amrii, wahlul uqdatan min lisnii, yafqohuu qoulii //</u></p>
--	--	--	--

Tabel 4. Gaya Suara Pause

Pause adalah jeda dalam suara. Jeda dalam ceramah sangat diperlukan, karena menurut Bormann & Bormann, (1989) adalah tanda untuk memisahkan suatu ide, misalnya penggunaan titik, koma dan tanda-tanda yang berguna untuk memisahkan pemikiran dalam sebuah kalimat tulisan. Komunikator dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan jeda agar mad'u dapat membedakan mana yang bercanda dan mana ceramah dengan konten serius. Ceramah Ustadz Hanan Attaki pada table 4 ini adalah bagian dari *pause*, peneliti memberikan contoh terkait pembukaan ceramah Ustadz Hanan Attaki dengan menggunakan simbol tanda sebagai berikut:

- Tanda garis miring tunggal (/) apabila jeda sementara
- Tanda garis miring ganda (//) apabila jeda untuk berhenti

Tanda garis miring sering digunakan untuk jeda sementara, biasanya dalam tulisan dikenal dengan koma, namun dalam lisan dikenal dengan tanda jeda dengan diberi tanda garis miring satu, dan untuk jeda berhenti menggunakan tanda garis

miring dua. Seperti pada tabel 4 nomor satu dalam penyampaian pembukaan ceramah dengan kalimat “*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu //*” beliau menggunakan jeda untuk berhenti karena banyak mad’u yang menjawab salam Ustadz Hanan Attaki, kalau tidak menggunakan jeda berhenti atau tanda garis miring ganda maka ceramahnya akan kurang sopan dan menciptakan suara yang tidak menyambung antara da’i dan mad’u.

Tabel 4 nomor dua hingga empat pun juga sama dalam menyampaikan salam selalu menggunakan tanda jeda garis miring ganda. Setelah mengucapkan salam Ustadz Hanan Attaki dalam ceramahnya menggunakan pembukaan ceramah atau *muqodimah* dengan bahasa arab, berikut adalah teks *muqodimah* yang sudah peneliti rangkum dari tabel 4 nomor satu hingga empat, berikut adalah teks *muqodimah*nya.:

Walhamdulillahirobil alamin. / Hamdan katsiran thayyiban mubarakan fih mubarakan ‘alaihi kama yuhibbu rabbuna wa yardha / Asyhadu alla ilaha illallah wahdahu / syariikalah lah lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa ‘ala kulli syai’in qodir // Allahumma sholli wasallim wabarik ala sayyidina Muhammadin wa ala alihi wa shahbihi ajma'in wa ala alihi wa shahbihi ajma'in //.

Teks diatas dapat dilihat bagaimana kehati-hatian seorang Ustadz Hanan Attaki dalam menyampaikan dakwahnya

saat *muqodimah* Ustadz Hanan Attaki memperhatikan jeda untuk berhenti sementara, dan jeda untuk berhenti lama dengan menggunakan tanda garis miring tunggal (/) dan garis miring ganda (//). Ceramah Ustadz Hanan Attaki memberikan tanda jeda yang cukup bagus, dan jelas disetiap penempatan koma dan titik karena dalam *muqodimahnya* juga beliau melantunkan ayat Qur'an sehingga perlu berhati-hati dalam berlafal dengan tempo yang sesuai, santai, dan tidak terlalu cepat serta tidak terlalu lambat dan sesuai dengan materi yang sedang dibawakannya sehingga para mad'u bisa memahami isi ceramah yang disampaikan.

Ustadz Hanan Attaki dalam ceramahnya terkadang juga menyapa mad'u untuk mengenal dan dapat mengendalikan mad'unya. Pada tabel 6 nomor tiga ini, Ustadz Hanan Attaki menyapa para mad'unya dengan kalimat berikut ini: Para Ustadz / kesempatan yang diberikan ke saya hari ini bisa silaturahmi //. Jeda yang digunakan sesuai karena beliau menyapa Para Ustadz lalu berhenti sementara setelah itu melanjutkan dengan berbicara senang bisa silaturahmi dalam acara ini, jeda yang tepat maka akan memberikan pengertian kepada mad'u.

C. Gaya Gerak Tubuh Ustadz Hanan Attaki

Ceramah Ustadz Hanan Attaki selain menggunakan gaya bahasa dan suara juga menggunakan gerak tubuh untuk penunjang jalannya

ceramah. Menurut Rakhmat, (1998:86) dalam beretorika gerakan fisik digunakan untuk tiga hal diantaranya dalam menyampaikan makna, menarik perhatian, dan menumbuhkan kepercayaan diri seorang komunikator. Ustadz Hanan Attaki dalam keempat video ceramahnya ada beberapa hal yang peneliti teliti diantaranya:

1. Sikap badan

Sikap badan sangat diperlukan dalam berbicara karena sikap badan merupakan penentu keberhasilan sebuah ceramah/berpidato. Berikut adalah sikap badan Ustadz Hanan Attaki dalam Empat video:

- a) Video ceramah dengan judul Agar Bapermu Bernilai Positif, sikap badan Ustadz Hanan Attaki sebagai berikut:



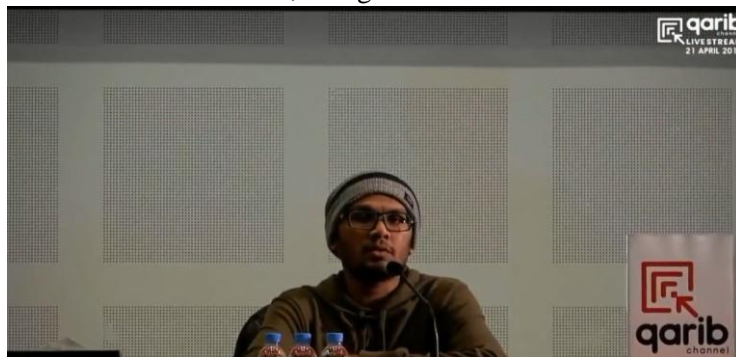
Gambar 6 sikap badan Ceramah Agar Bapermu Bernilai Positif

- b) Video ceramah *La Tahzan Allah Bersama Kita*, sikap badan Ustadz Hanan Attaki sebagai berikut:



Gambar 6.1 sikap badan La Tahzan Allah Bersama Kita

- c) Video ceramah Pemuda Islam Zaman Now, sikap badan Ustadz Hanan Attaki, sebagai berikut:



Gambar 6.2 sikap badan Ceramah Pemuda Islam Zaman Now

- d) Video ceramah Jomblo *Fii Sabilillah*, penampilan dan pakaian Ustadz Hanan Attaki, sebagai berikut



Gambar 6.3 sikap badan Ceramah Jomblo Fii Sabilillah

Keempat ceramah Ustadz Hanan Attaki dalam gambar 6 hingga 6.3 menjelaskan bahwa sikap badan Ustadz Hanan Attaki tegap, duduk dengan tegap, tenang, dan santai dalam penyampaian dakwahnya. Menurut Anwar, (1995:62) sikap badan dapat berupa cara berdiri maupun duduk yang menimbulkan berbagai penafsiran dari seorang komunikator yang menggambarkan penampilan-penampilan komunikator.

2. Penampilan dan pakaian

Seorang komunikator selain memperhatikan sikap tubuh juga masalah pakaian, karena pakaian merupakan bagian diri dari seorang komunikator. Bila seorang komunikator dalam berpakaian kurang pantas berarti dirinya belum pernah tampil didepan umum. Berikut adalah Penampilan dan Pakaian Ustadz Hanan Attaki dalam keempat video, diantaranya:

- a) Video ceramah dengan judul Agar Bapermu Bernilai Positif, penampilan dan pakaian Ustadz Hanan Attaki sebagai berikut:



Gambar 7 Penampilan dan Pakaian Ceramah Agar Bapermu Bernilai Positif

- b) Video ceramah *La Tahzan Allah Bersama Kita*, penampilan dan pakaian Ustadz Hanan Attaki sebagai berikut



Gambar 7.1 Penampilan dan Pakaian Ceramah La Tahzan Allah Bersama Kita

- c) Video ceramah Pemuda Islam Zaman *Now*, penampilan dan pakaian Ustadz Hanan Attaki, sebagai berikut:



Gambar 7.2 Penampilan dan Pakaian Ceramah Pemuda Islam Zaman Now

- d) Video ceramah Jomblo *Fii Sabilillah*, penampilan dan pakaian Ustadz Hanan Attaki, sebagai berikut



Gambar 7.3 Penampilan dan Pakaian Ceramah Jomblo Fii Sabilillah

Penampilan dan pakaian yang digunakan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam ke empat ceramahnya cukup berbeda-beda di tiap videonya. Terlihat pada gambar 7 penampilan dan pakaian Ustadz Hanan Attaki dalam Ceramah Agar Bapermu Bernilai Positif beliau menggunakan kupluk kepala, berjaket dan memakai pakaian kaos biasa. Ustadz Hanan Attaki terlihat menggunakan pakaian dan penampilan yang sangat santai dan sederhana, berbeda dengan Ustadz-ustadz lainnya yang tampil resmi memakai pakaian peci, sarung dan baju koko.

Pada gambar 7.1 pada ceramah *La Tahzan Allah Bersama Kita*, Ustadz Hanan Attaki tampil seperti biasanya yang santai dan sederhana, dapat dilihat pada gambar 7.1 pakaian yang digunakan Ustadz Hanan Attaki berupa kupluk, jaket *jumper*, *syal*, hampir semua anggota badannya tertutup rapi karena saat itu ceramah beliau di Korea maka dari itu Ustadz Hanan Attaki memakai pakaian yang tertutup rapi, karena dingin. Pada gambar 7.2 ceramah Pemuda Islam Zaman *Now* penampilan dan pakaiannya sama dengan gambar 7.1 hanya bedanya pada gambar 7.1 Ustadz Hanan Attaki memakai *Syal* dan pada gambar 7.2 Ustadz Hanan Attaki tidak memakai *Syal*.

Gambar 7.3 pada ceramah Jomblo *Fii Sabilillah*, Ustadz Hanan Attaki berbeda dengan gambar 7, gambar 7.1 dan gambar 7.2, pada gambar 7.3 penampilan dan pakaian beliau menggunakan batik lebih formal namun tetap sama beliau tidak menggunakan

peci melainkan kupluk dikepalanya, walaupun memakai penampilan dan pakaianya terlihat santai namun tetap sopan dan memberikan kesan kepada mad'u bahwa berdakwah tidak harus menggunakan pakaian formal.

3. Ekspresi dan Gerak Tangan

Menurut Anwar, (1995:63) dengan gerakan tangan yang sempurna mampu membuat gambar abstrak dari materi yang disampaikan. Seorang komunikator dalam menggerakkan tangan jangan sampai salah karena jika salah dapat ditertawakan oleh komunikan. Berikut adalah ekspresi dan gerak tangan ceramah Ustadz Hanan Attaki

- a) Video ceramah dengan judul Agar Bapermu Bernilai Positif, Ekspresi dan gerak tangan Ustadz Hanan Attaki sebagai berikut:



Gambar 8 Ekspresi dan gerak tangan ceramah Agar Bapermu Bernilai Positif

- b) Video ceramah *La Tahzan Allah Bersama Kita*, Ekspresi dan gerak tangan Ustadz Hanan Attaki sebagai berikut:



Gambar 8.1 ekspresi dan gerak tangan la tahzan Allah Bersama Kita

- c) Video ceramah *Pemuda Islam Zaman Now*, Ekspresi dan gerak tangan Ustadz Hanan Attaki sebagai berikut:



Gambar 8.2 Ekspresi dan gerak tangan Pemuda Islam Zaman Now

- d) Video ceramah Jomblo *Fii Sabilillah*, Ekspresi dan gerak tangan Ustadz Hanan Attaki



Gambar 8.3 Ekspresi dan Gerak Tangan Ceramah Jomblo Fii Sabilillah

Gambar 8 ceramah Ustadz Hanan Attaki dalam judul agar bapermu bernilai positif, ekspresi Ustadz sangat ceria, karena beliau berkata “siapa disini yang masih jomblo angkat tangannya”, dengan gerak tangan yang melambai ke atas. Gerak tangan Ustadz Hanan Attaki sangat menggugah antusias mad’u yang menonton karena mengajak umatnya selalu senantiasa ikut dalam ceramahnya atau terbawa suasana.

Gambar 8.1 dalam ceramah Ustadz Hanan Attaki yang berjudul Pemuda Islam Zaman Now ini menjelaskan bahwa kita belajar terjemahan pasti banyak reduksi-reduksi yang dari teks originalnya. Ekspresi Ustadz Hanan Attaki santai namun serius, ditambah gerak tangan beliau yang memberikan contoh tek original

dan teks yang tidak original dengan mengangkat tangan, agar mad'u mempercayai dakwah Ustadz Hanan Attaki.

Berbeda dengan tada gambar 8.1 dalam ceramah *La Tahzan Allah bersama kita* dapat dilihat ekspresi wajah Ustadz Hanan Attaki yang serius saat menjelaskan bahwa ini adalah ujian untuk memisahkan mana yang murni, dan mana yang yang palsu dengan didukung gerakan tangan yang kekiri dan kekanan. Saat Ustadz Hanan Attaki menyampaikan kata mana yang murni, gerak tangannya ke kiri dan mana yang palsu gerakan tangannya ke arah kanan. Ini membuktikan bahwa ekspresi dan gerak tangan sangat di pergunakan dalam ceramah untuk mendukung dakwah dan dapat mempengaruhi mad'unya

Sementara itu, Pada gambar 8.3 ceramah *Jomblo Fii Sabilillah*. Ekspresi dari Ustadz Hanan Attaki lumayan serius, karena beliau menceritakan saat dirinya baru mendapatkan hidayah dakwah dengan gerak tangan yang mengarah kepada beliau. Menurut peneliti cukup ekspresif dalam berekspresi dan menggerakkan tangan, karena ekspresi dalam ceramah merupakan hal yang penting untuk mempengaruhi komunikannya, dengan ekspresi, gerak tangan mampu menunjukkan bagaimana rasanya terkejut, marah dan lainnya.

4. Kontak Mata

Kontak mata adalah gerak tubuh untuk memikat perhatian komunikan. Menurut Rakhmat (1998:78) bahwa kontak adalah

teknik pertama dalam menjalin hubungan secara langsung dengan melihat khalayak. Berikut adalah kontak mata yang dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam keempat video ceramahnya.

- a) Video ceramah dengan judul Agar Bapermu Bernilai Positif, Kontak Mata Ustadz Hanan Attaki sebagai berikut:



Gambar 9 kontak Mata ceramah Agar Bapermu Bernilai Positif

- b) Video ceramah *La Tahzan Allah Bersama Kita*, Ekspresi dan gerak tangan Ustadz Hanan Attaki sebagai berikut:



Gambar 9.1 Kontak mata ceramah la tahzan Allah Bersama Kita

- c) Video ceramah Pemuda Islam Zaman Now, Ekspresi dan gerak tangan Ustadz Hanan Attaki sebagai berikut:



Gambar 9.2 Kontak Mata Pemuda Islam Zaman Now

- d) Video ceramah Jomblo *Fii Sabilillah*, Ekspresi dan gerak tangan Ustadz Hanan Attaki



Gambar 9.3 Kontak Mata Ceramah Jomblo Fii Sabilillah

Keempat video ceramah Ustadz Hanan Attaki pada kontak mata, beliau memandang para mad'u dengan tegas, dan memandangnya secara menyeluruh, sehingga menimbulkan kepercayaan tersendiri dari seorang da'i dalam berceramah, melalui kontak mata kita bisa mengetahui sejauh mana komunikan atau mad'u menerima pesan ceramah. ntak mata dalam beretorika sangat menentukan, karena mata dapat mengeluarkan magis yang dapat mengendalikan dan mengarahkan perhatian komunikan. Anwar, (1995:71-72) mengatakan bahwa seorang komunikator dalam menyampaikan pidato atau ceramahnya tanpa adanya kontak mata maka komunikan tidak akan mampu membaca apapun yang di sampaikan oleh komunikator.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan dipaparkan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan Ustadz Hanan Attaki menggunakan gaya retorika dakwahnya dengan gaya bahasa percakapan, yang mana mayoritas mad'u Ustadz Hanan Attaki adalah anak muda, bahasa percakapan dianggap sangat mampu memikat dalam berceramah, dengan bahasa populer dan terkini. Namun Ustadz Hanan Attaki walaupun menggunakan bahasa yang populer, beliau juga mengartikan bahasa tersebut, selain gaya percakapan, langsung dan tidaknya sebuah makna Ustadz Hanan Attaki menggunakan bahasa retorik yang mana bahasa tersebut memiliki unsur asonansi dan *eufimismus* sedangkan bahasa kiasan yang digunakan oleh Ustadz Hanan Attaki adalah alegori dan parable, Ustadz Hanan Attaki bercerita kepada mad'u terkait sirah, syariroh dan surah nabi.

Gaya Suara yang digunakan oleh beliau dalam ceramahnya adalah *pitch* yang mana Ustadz Hanan Attaki dalam menyampaikan dakwahnya memperbanyak penekanan suara agar mad'u paham dengan ceramah yang disampaikan ditambah *pause* (Jeda) beliau menggunakan penjedaan untuk memberikan ruang kepada komunikan memberikan umpan balik. Selain gaya bahasa dan gaya suara, beliau menggunakan gaya gerak tubuh dengan sikap badan

beliau saat berceramah duduk tegap, menandakan berwibawa, penampilan dan pakaian yang santai, memberikan pengertian bahwa berdakwah tidak selalu berpakaian formal, ekspresi dan gerakan tangan digunakan oleh Ustadz Hanan Attaki untuk penunjang dakwah, dan sesekali Ustadz Hanan Attaki menggunakan kontak mata untuk melihat mad'unya.

B. Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti terhadap penelitian ini adalah agar kedepannya lebih banyak lagi literature yang dikemas secara lengkap terutama dalam segi media baru semacam youtube, karena nantinya media-media lama akan tertinggal dengan media baru. Maka dari itu perlu adanya aktifis terutama dari dakwah untuk menjadikan media baru menjadi ladang dakwah kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Agung, A. (1989). *Laporan Program Pembelajaran Pendidikan Kader (Materi Retorika)*. Ujung Pandang: Ikip Gunungsari.
- Alam, T. (2010). *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Wakil, M. S. (2002). *Prinsip dan kode etik dakwah*. Jakarta: Akademik Pressindo.
- An-Nabiry, F. B. (2008). *Meniti Jalan Dakwah, Bekal Perjuangan Para Dai*. Jakarta: Amzah.
- Anwar, Gentasri. (1995). *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin. (2004). *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AS, E., & Aliyudin. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bogor: Widya Padjadjaran.
- Aziz, M. A. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bormann, Ernest G. Nancy G. Bormann. (1989) *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Erlangga
- Cicero, M. T. (2015). The Treatise of M.T Cicero on The Best Style on Orators. In Z. Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (p. 90). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Enjang. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Ezmir. (2012). *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faqih, A. R., Asmuni, Wijayanto, I., & Kunaepi, A. (2001). *Dasar-dasar Retorika Dakwah*. Yogyakarta: LPPAI UII.
- Fauziah, M. (2006). Urgensi Media dalam Dakwah. In M. J. Puteh, *Dakwah Testual dan Kontekstual* (p. 102). Yogyakarta: AK Group.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasanuddin. (1996). *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Ikbar, Y. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ilaihi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ilaihi, W. (2013). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ismail, I. A., & Pria, H. (2011). *Filsafat Islam Rekayasa membangun Agama dan Peradaban*. Jakarta: Kencana.
- Keraf, G. (1984). *Diksi dan Gaya bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- (1996). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- (2000). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Krippendorff, K. (1991). *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Maarif, B. S. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Maarif, z. (2015). *Retorika Metode Komunikasi Publik*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Mansur. (2009). *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meliono, M. A. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moede, N. (2002). *Buku Pintar Dakwah*. Jakarta: Inti Media dan Ladang.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, A. (2014). *Psikologi Dakwah*. Jatim: Madani Press.
- Muhtadi, A. S., & Safei, A. A. (2003). *Metode Penelitian Dakwah*. Jawa Barat: CV Pustaka.
- Munir, M. (2006). *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- (2009). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Munir, M., & Ilaihi, W. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nuh, S. M. (2011). *Dakwah Fardiyah*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Rahim, A. (2011). *Retorika Haraki*. Surakarta: Era Adicitra.
- Rakhmat, J. (1998). *Retoriks Modern*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- RI, D. A. (1993). *Al-Qur'an dan Terjemahan Juz 1 - Juz 30*. Surabaya: Surya Cipta Aksara.
- Saerozi. (2013). *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Saifuddin, A. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sambas, S. (2004). Pokok-pokok Kajian Ilmu Dakwah. In A. Kusnawan, *Ilmu Dakwah Kajian Berbagai Aspek* (pp. 53-54). Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Saputra, W. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sodiq, B. (2008). *Mendadak Ustadz!* Solo: Samudera.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv Alfabet.
- Sukanto. (1994). *Paket Moral Ilam Menahan Nafsu dari Hawa*. Solo: Maulana Offset.
- Sukayat, T. (2015). *Ilmu Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- (2009). *Quantum Dakwah*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Sulthon, M. (2015). *Dakwah dan Sadaqat*. Yogyakarta: Pustala Pelajar.
- Sunarto. (2014). *Retorika Dakwah*. Surabaya: Jaudar Press.
- Suparta, M. (2009). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Supena, I. (2013). *Filsafat Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Syamsuddin, A. (2016). *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Syukir, A. (1983). *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Toto, T. (1997). *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: CV Gaya Media Pratama.
- Weber, R. P. (1990). *Content Analysis*. California: Sage Publication.
- Yani, H. A. (2005). *Bekal Menjadi khatib dan Mubalig*. Jakarta: Alqalam.

Sumber Jurnal

Farihah, I. (2013). Media dakwah pop. *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* , 28.

Sumber Skripsi

Afifudin, K. (2017). *Retorika Dakwah K.H Anwar Zahid di Youtube (Pengajian Maulid Nabi di Desa Godo Kec. WInong, Kab. Pati*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Arifin, N. (2015). *Retorika Dakwah Ustadz Maulana dalam Acara 'Islam Itu Indah' di Trans TV*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Fathonah, T. (2014). *Diksi dan Gaya Bahasa Penulisan Opini Pada Situs www.ahmadiyah.org Dalam Mengklarifikasi Tuduhan Sesat Ajaran Ahmadiyah*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Fauzi, A. (2018). *Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Sobiroh, F. (2015). *Diksi dalam Dakwah Bil Lisan K.H Masyhudi Muchtar Pada Jamaah Putri di Ponpes Darul Hikam Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo (Hari Rabu, tanggal 02 November 2016)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Sumber Internet

APJII Tim. (2017). *Infografis Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia*. <http://apji.or.id>. Diakses pada 9 Desember 2018 pukul 11:50.

Bukhari, H. (2015, Juli 3). *hadits.in/bukhari*. Retrieved September 25, 2019, from Ensiklopedi Hadit: <http://hadits.in/bukhari/3202>. diakses pada 23 September 2019 jam 12:52.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Astrid Novia Pahlupy
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 10 November 1996
Alamat : Jl. Beringin Asri Timur 1 no 798 Rt 02 Rw XII
Kel Wonosari, Kec Ngaliyan. Semarang
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Tinggi/Berat Badan : 161cm/49kg
Telepon : 085727393922
Email : astridnoviapahlupy@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN:

2003 – 2009 : SD N KARANGANYAR 01 SEMARANG
2009 – 2012 : SMP HASANUDDIN 06 SEMARANG
2012 – 2015 : SMA N 08 SEMARANG
2015 – 2019: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

Demikian surat daftar riwayat hidup ini saya buat dengan
sebenar-benarnya

Semarang, 09 Oktober 2019
Penulis

Astrid Novia Pahlupy